

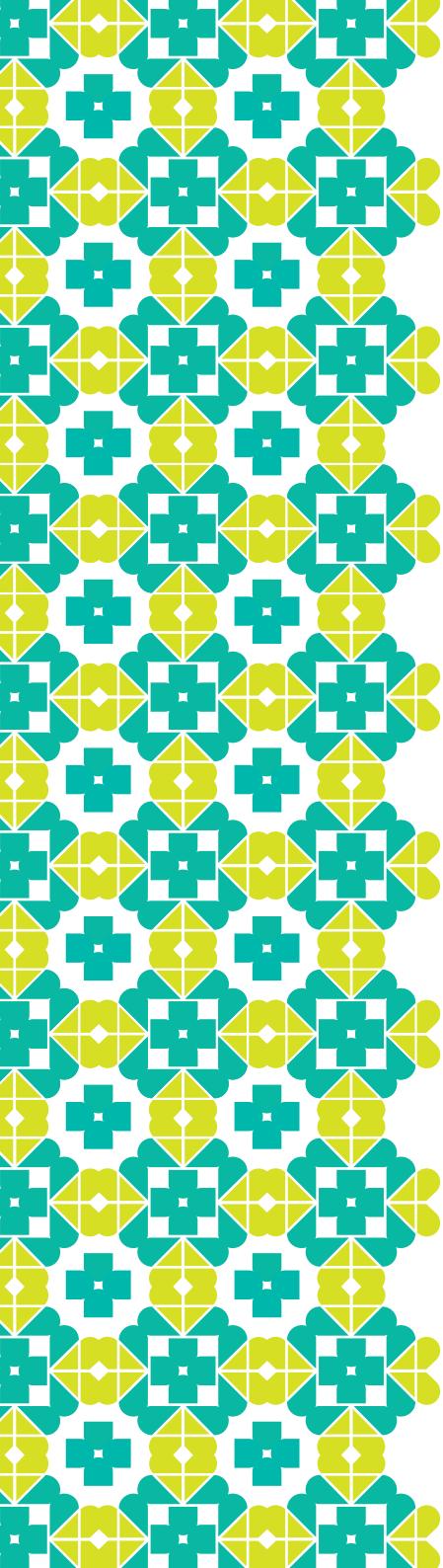


Merajut Asa Kesehatan Bangsa: **Transformasi SDM Kesehatan Indonesia**





Merajut Asa Kesehatan Bangsa: Transformasi SDM Kesehatan Indonesia



Merajut Asa Kesehatan Bangsa: Transformasi SDM Kesehatan Indonesia

**Pengarah:**

Albertus Yudha Poerwadi

Penanggung Jawab:

Anna Kurniati, Yuli Farianti

Ketua:

Lufthans Arstipendy

Anggota:

Randyani Rarasati, Anisa Novianti

Editor:

Leni Kuswandari, Izana Anggriani, Lenny Agustaria Banjarnahor

Konsultan Editor:

Sopia

Desain Isi dan Cover:

Agus Riyanto

Diterbitkan Oleh:

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan



Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk fotocopy rekaman dan lain-lain tanpa seizin tertulis dari penerbit.

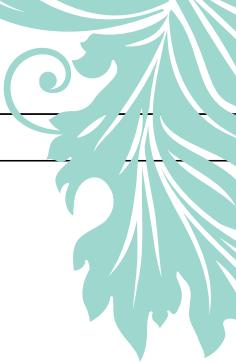


Merajut Asa Kesehatan Bangsa: Transformasi SDM Kesehatan Indonesia



2024





DAFTAR ISI



1	SELINTAS RASA DALAM KATA Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan drg. Arianti Anaya, MM	5	BAB 1: JEJAK LANGKAH Dari Ruang Praktik ke Ruang Kebijakan Menempa Dedikasi dan Komitmen Lewat Pengabdian Pelajaran Berharga dari Pandemi COVID-19	15	BAB 2: MENAPAKI JALAN BARU, MENGAWAL TRANSFORMASI SDM KESEHATAN Meniti Jalan sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Lintasan Sejarah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan	27	BAB 3: SDM KESEHATAN NASIONAL DI SIMPANG JALAN Potret dan Tantangan Besar SDM Kesehatan Angka dan Fakta SDM Kesehatan	39	BAB 4: MENITI CAKRAWALA BARU: HARMONI KEBIJAKAN DAN INOVASI Enam Pilar Transformasi Kesehatan: Membuka Jalan Baru Dunia Kesehatan Mengubah Wajah SDM Kesehatan Bangsa dengan Transformasi dan Program Unggulan Langkah Inovatif, Jejak Positif Sinergi dalam Kolaborasi, Kemitraan untuk Perubahan
2	PROLOG	6		16		28		40	
		9				34		41	
		10						42	
								48	





59	BAB 5: MEMBINGKAI DATA, MENGUKIR PENGAKUAN	87	● Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan ● Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan	103	BAB 6: MEMIMPIN DENGAN HATI: KETEGASAN BERBALUT EMPATI	104	Ketegasan dalam Menghadapi Tantangan Mengelola dan Memimpin dengan Data	111	BAB 7: MENEBAR BENIH HARAPAN MASA DEPAN SDM KESEHATAN	112	Membangun Masa Depan Tenaga Medis dan Kesehatan Indonesia
60	Capaian Kinerja dalam Angka dan Data Peran Strategis Setiap Unit Kerja	89	● Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan	105	● Sekretariat Konsil Kedokteran Indonesia	106	Membangun Budaya Kerja Seimbang Integritas dan Teladan dalam Kepemimpinan	117	Harapan untuk Pemimpin Masa Depan		
72	● Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan	92	● Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia	106	● Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia	107	Menghadapi Konflik dengan Bijak	118	Refleksi Pribadi Seorang Arianti Anaya		
74	● Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan	94	Penghargaan atas Dedikasi	108	BOKS: "Jangan Takut Bermimpi, Namun Harus Gigih Meraih"	118	Testimoni				
77	● Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan	96									
83	● Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan										

132 | EPILOG

Struktur Organisasi



Kemenkes

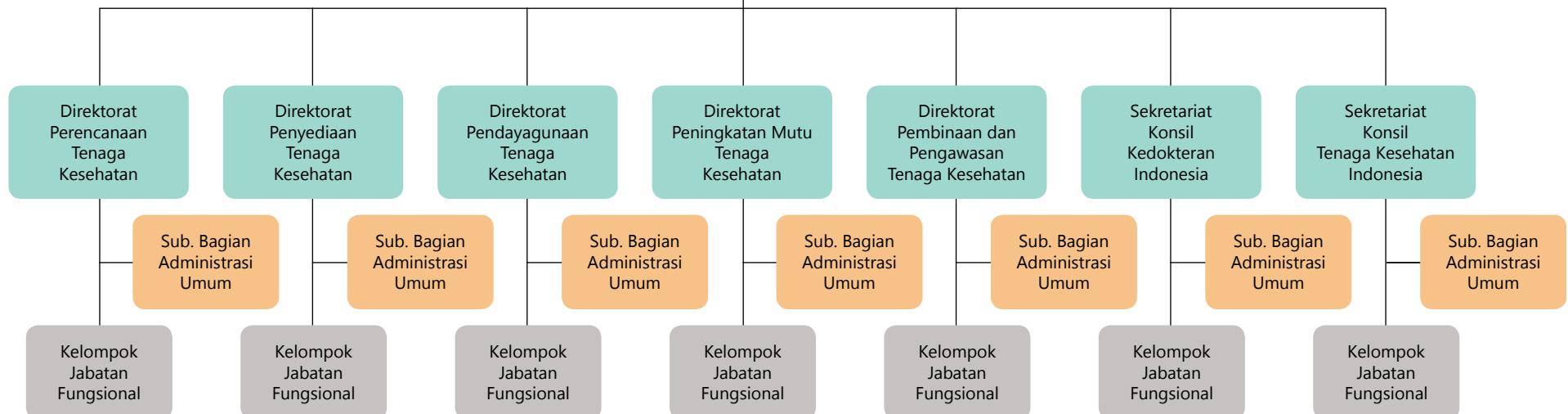
Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

**Direktorat Jenderal
Tenaga Kesehatan**

**Sekretariat Direktorat Jenderal
Tenaga Kesehatan**

Sub. Bagian
Administrasi
Umum

Kelompok
Jabatan
Fungsional



(Permenkes Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan)



Selintas Rasa dalam Kata



Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek esensial dalam kehidupan manusia yang seringkali tidak disadari merupakan bagian dari hak asasi manusia. Pembangunan kesehatan adalah cita-cita bersama dan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan terus berkomitmen dalam menjalankan pilar kelima dari transformasi kesehatan di Indonesia, yaitu Transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan.

Kami terus berupaya memenuhi dan mendistribusikan tenaga medis serta tenaga kesehatan yang berkualitas secara merata ke seluruh Indonesia, termasuk kawasan Daerah Terpencil Perbatasan Kepulauan (DTPK). Berbagai upaya ini bukanlah akhir, tetapi sebuah langkah menuju peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui SDM Kesehatan yang profesional dan optimal.

Setiap pencapaian tidak diraih melalui langkah besar, melainkan melalui serangkaian langkah kecil yang dilakukan secara sinergis dan konsisten. Selama beberapa tahun terakhir, kita telah menempuh perjalanan panjang, menghadapi berbagai tantangan, mencapai prestasi, dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program yang telah mencetak sejarah yang berarti.

Di balik setiap tantangan terdapat peluang untuk berkembang dan meraih prestasi. Dalam proses ini,



kolaborasi tim yang solid adalah kekuatan yang tak terkalahkan. Saya menyadari bahwa segala bentuk pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan kerja keras dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dan para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dengan dedikasi tinggi. Setiap langkah baik yang telah kita lakukan memiliki arti yang signifikan dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Semoga buku "Merajut Asa Kesehatan Bangsa: Transformasi SDM Kesehatan Indonesia" ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus memperjuangkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan merata bagi seluruh masyarakat Indonesia.*

drg. Arianti Anaya, MKM
Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

Prolog

"Membangun masa depan yang lebih baik membutuhkan keberanian untuk menghadapi tantangan hari ini dan dedikasi untuk mewujudkan visi yang lebih besar."

— Mahatma Gandhi



Dalam perjalanan panjang pembangunan kesehatan di Indonesia, akhir tahun 2021 menandai momen bersejarah dengan pengangkatan drg. Arianti Anaya, MKM, sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan pertama di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Momen ini bukan hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga menjadi simbol komitmen kuat dalam memajukan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan di seluruh penjuru negeri.

Arianti Anaya, dengan visi dan dedikasi yang kuat, mengemban tanggung jawab besar untuk memastikan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang tidak hanya mencukupi dari segi jumlah dan jenis, tetapi juga terdistribusi merata dan berkualitas tinggi di seluruh wilayah Nusantara, termasuk di Daerah Terpencil Perbatasan Kepulauan (DTPK) dan Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK).

Menghadapi tantangan besar ini, Arianti hadir membawa semangat komitmen, kerja keras, kerja cerdas, serta kerja tanpa henti. Beliau memahami, bahwa kunci untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan terletak pada ketersediaan SDM Kesehatan yang profesional dan berdedikasi. Di bawah kepemimpinan dan arahannya, berbagai program dan kebijakan strategis dirancang serta diimplementasikan. Semuanya dalam kerangka besar Transformasi SDM Kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kesehatan yang unggul, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global.

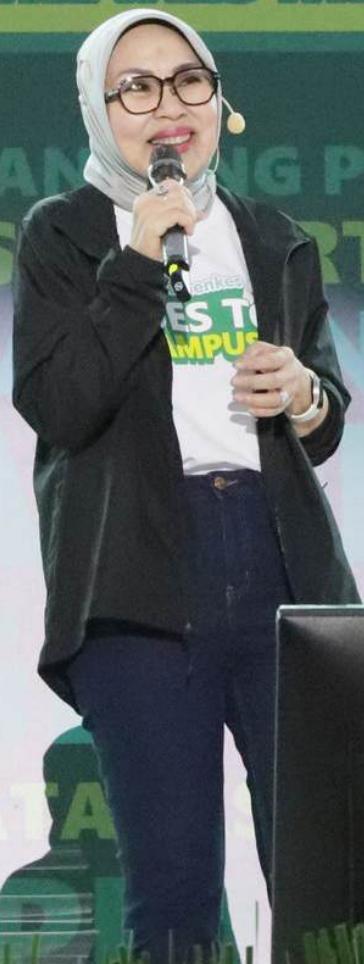
Arianti Anaya adalah seorang pemimpin visioner yang telah mengabdikan besar waktu hidupnya untuk meningkatkan layanan kesehatan di Indonesia. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman kerja yang panjang, beliau telah menghadirkan berbagai inovasi dan kebijakan yang membawa perubahan signifikan dalam sistem kesehatan nasional, khususnya dalam pembangunan SDM Kesehatan.

Buku ini mengisahkan perjalanan inspiratif yang menggambarkan kontribusi beliau, tantangan yang dihadapi, serta warisan berharga yang beliau tinggalkan bagi generasi mendatang. Melalui penulisan buku ini, diharapkan para pemimpin masa depan sektor kesehatan dapat mengambil pelajaran berharga dari keteguhan, keberanian, dan dedikasi penuh seorang pemimpin yang telah menorehkan jejak tak terhapuskan dalam membangun fondasi kuat bagi masa depan kesehatan bangsa.*

Kemenkes
GOES TO
CAMPUS

KEMENKES MEMANGGIL TALENTA

DOKTER PERAWATAN PERATURAN TEKNIK
PUBLIC RELATION IT SMART ELEKTROMEDIK
AUDITOR FISIKAWAN MEDIS
EKONOMI ANALYST NURLOGIST
SEHAT DATA RADIOLOGIST
POTENSI



MMC



1

Jejak Langkah

“Setiap pengalaman dalam hidup adalah pelajaran, dan setiap pelajaran membuat kita lebih kuat untuk menghadapi tantangan berikutnya.”

— Roy T. Bennett



Dari Ruang Praktik ke Ruang Kebijakan

drg. Arianti Anaya, MKM, lahir pada tanggal 24 September 1964 di Jakarta, dan menempuh pendidikan awalnya di kota yang sama. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 8 Jakarta pada tahun 1983, ia melanjutkan ke Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia. Pada tahun 1988, ia meraih gelar Sarjana Kedokteran Gigi, yang menjadi awal karier profesionalnya sebagai seorang dokter gigi.



Sebagai seorang dokter gigi, Arianti berpraktik di klinik, melayani pasien dan memberikan kontribusi langsung terhadap kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Namun, meski karier klinisnya berjalan baik, Arianti merasa ada sesuatu yang lebih besar yang bisa ia capai. Nasihat dari seorang senior yang mengatakan bahwa hidupnya tidak hanya tentang "32 gigi di dalam mulut" mendorongnya untuk berpikir lebih luas. Senior tersebut mengingatkannya bahwa dengan mengambil peran yang lebih strategis, ia bisa memberikan dampak yang jauh lebih besar bagi kesehatan masyarakat luas.

Dengan berkarier di pemerintahan, Arianti mampu memperluas jangkauan pengaruhnya dari sekadar merawat pasien di klinik menjadi pengambil kebijakan yang berdampak pada kesehatan jutaan orang di seluruh Indonesia. Keputusannya untuk beralih dari praktik klinis ke posisi strategis memungkinkan dirinya untuk memberikan manfaat yang jauh lebih besar, bukan hanya untuk beberapa individu, tetapi untuk seluruh masyarakat dan negara.

Sebagai bagian dari pemerintahan, Arianti berkontribusi pada pembuatan dan implementasi kebijakan yang meningkatkan standar kesehatan nasional, memastikan akses yang lebih merata terhadap layanan kesehatan, dan memperkuat sistem kesehatan di seluruh negeri. Dampaknya tidak lagi terbatas pada ruang praktik, melainkan menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, menjadikannya agen perubahan yang membawa kemaslahatan bagi bangsa secara keseluruhan.

Berbekal pemikiran itu, pada tahun 1998, ia memutuskan untuk bergabung dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Di BPOM, ia terlibat dalam pengawasan regulasi obat dan makanan,

yang memberinya pandangan yang lebih luas tentang pentingnya kebijakan dan regulasi dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Selama periode karier di BPOM ini pula, ia melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan masyarakat. Pada tahun 2003, Arianti memulai studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia, yang kemudian diselesaikannya pada tahun 2005. Pendidikan ini membekalinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan lebih besar dalam kebijakan kesehatan di tingkat nasional.

Pengalamannya di BPOM membuka peluang lebih besar baginya, hingga pada tahun 2012, Arianti bergabung dengan Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan (Dirjen Farmalkes) Kementerian Kesehatan. Di Dirjen Farmalkes, ia menduduki berbagai posisi strategis yang semakin memperkuat kapasitasnya dalam memimpin dan mengelola program-program kesehatan di tingkat nasional.

Sosok yang sudah melanglang buana di bidang kesehatan ini tidak hanya dibekali kemampuan pendidikan saja, melainkan juga kemampuan kepimpinan yang ia dapatkan melalui Diklat Kedinasan.

TAHAPAN KARIER

Setelah menyelesaikan pendidikan magister, Arianti memulai perjalanan karier yang membawanya ke berbagai posisi strategis di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan institusi lainnya. Berikut adalah tahapan-tahapan penting dalam karier Arianti Anaya:

“

Sebagai bagian dari pemerintahan, Arianti berkontribusi pada pembuatan dan implementasi kebijakan yang meningkatkan standar kesehatan nasional, memastikan akses yang lebih merata terhadap layanan kesehatan, dan memperkuat sistem kesehatan di seluruh negeri.

”

2003 - 2005:

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Setelah lulus sebagai dokter gigi, Arianti melanjutkan pendidikannya untuk meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang kemudian menjadi fondasi penting dalam kariernya di bidang kebijakan kesehatan.

2008 - 2019

Anggota *Indonesia National Single Window (INSW)*,

Kementerian Keuangan dan Kementerian Perekonomian

Selama lebih dari satu dekade, Arianti berperan sebagai anggota dari *Indonesia National Single Window (INSW)*, yang berfungsi untuk mengoordinasikan dan mengelola proses ekspor dan impor secara nasional.

2012 - 2015

**Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan,
Ditjen Farmalikes, Kemenkes RI**

Dalam posisi ini, Arianti bertanggung jawab atas pengawasan dan pengaturan produksi serta distribusi alat kesehatan di Indonesia, serta memastikan bahwa produk-produk kesehatan yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas.

2016 - 2018

**Direktur Penilaian Alat Kesehatan dan PKRT,
Ditjen Farmalikes, Kemenkes RI**

Pada tahun 2016, ia diangkat sebagai Direktur Penilaian Alat Kesehatan dan PKRT, di mana ia memimpin evaluasi dan pengendalian produk kesehatan rumah tangga dan alat kesehatan di Indonesia.

2018 - Desember 2021

**Sekretaris Direktorat Jenderal Kefarmasian dan
Alat Kesehatan, Kemenkes RI**

Arianti kemudian mendapat kepercayaan sebagai Sekretaris Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan, posisi yang membawanya lebih dekat ke pengambilan keputusan strategis dalam bidang farmasi dan alat kesehatan.

Februari - Desember 2021

**Plt. Direktur Jenderal Kefarmasian dan
Alat Kesehatan, Kemenkes RI**

Pada tahun 2021, ia ditunjuk untuk menjabat Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, di mana ia memimpin Direktorat Jenderal tersebut selama masa transisi.

Desember 2021 - Sekarang

Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan, Kemenkes RI

Kariernya mencapai puncaknya saat ia diangkat sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan pada 15 Desember 2021. Sebuah posisi di mana ia bertanggung jawab untuk mengelola SDM Kesehatan di seluruh Indonesia, memastikan ketersediaan dan kualitas tenaga medis serta tenaga kesehatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kesehatan nasional.

Selain posisinya di Kemenkes, Arianti juga memegang beberapa peran penting lain. Beberapa di antaranya, Anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Maret 2022 - sekarang), Ketua Dewan Pengawas RSUP M. Djamil Padang (Oktober 2022 - sekarang), dan berbagai posisi strategis lainnya di sektor kesehatan.

“

Sosok yang sudah melanglang buana dibidang kesehatan ini tidak hanya dibekali kemampuan pendidikan saja, melainkan juga kemampuan kepimpinan yang beliau dapat melalui Diklat Kedinasan.

“

Menempa Dedikasi dan Komitmen Lewat Pengabdian

Perjalanan karier Arianti Anaya di Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan (Ditjen Farmalkes) merupakan cerminan dari dedikasi dan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas dan kemandirian industri kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia. Karier memimpinnya dimulai saat ia dipercaya menjabat sebagai Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan. Di posisi ini, Arianti tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan izin edar kepada produk-produk alat kesehatan yang beredar di Indonesia, tetapi juga melakukan pembinaan terhadap industri alat kesehatan dalam negeri.

Sudah menjadi pengetahuan umum kalau industri alat kesehatan dan kefarmasian di Indonesia, hingga saat ini, masih sangat bergantung pada impor. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, sekitar 52% alat kesehatan di Indonesia masih merupakan produk impor, sementara 90% bahan baku untuk produksi farmasi juga harus diimpor dari luar negeri. Ketergantungan yang tinggi ini menimbulkan risiko besar bagi ketahanan kesehatan nasional, terutama ketika terjadi krisis global seperti pandemi COVID-19.

Salah satu contoh konkret dari dedikasi Arianti adalah ketika ia menemukan produk alat kesehatan kassa tidak steril yang diproduksi oleh industri rumahan atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pekalongan, tetapi dipasarkan sebagai produk steril. Kassa yang tidak steril ini memiliki potensi untuk



menyebabkan infeksi serius seperti sepsis pada pasien. Ketika ditemui, kondisi pabrik pembuatan kassa tersebut sangat memprihatinkan, dengan proses produksi yang jauh dari standar keamanan dan kesehatan.

Meski pimpinan saat itu menyarankan untuk segera menutup UMKM tersebut, Arianti melihat potensi yang lebih besar dalam industri ini. Alih-alih menutup, ia memilih untuk membina para produsen kassa tersebut. Arianti dan timnya turun langsung ke lapangan, memberikan pelatihan dan bimbingan mengenai cara produksi kassa yang sesuai dengan standar kesehatan dan cara pembuatan alat kesehatan yang baik.



Upaya ini tidak hanya menyelamatkan perekonomian komunitas UMKM produsen kassa di Pekalongan, tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja baru yang berkualitas. Saat ini, industri kassa rumahan di Pekalongan telah berkembang pesat, dengan omset miliaran rupiah dan mempekerjakan ratusan orang. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan yang berpusat pada pembinaan, daripada sekadar penegakan hukum, dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan.

"Hal ini menunjukkan bahwa membangun industri itu akan membuka pintu untuk peningkatan kualitas hidup banyak orang di sekitar dan yang terlibat di industri tersebut," ungkap perempuan tangguh penuh empati ini.

Pelajaran Berharga dari Pandemi COVID-19

Dalam perjalanan kariernya, Arianti tak pernah mengira bahwa dirinya akan dihadapkan pada tantangan sebesar pandemi global. Pandemi COVID-19 membawa tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi sektor kesehatan di seluruh dunia dan Indonesia tidak terkecuali. Sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan saat itu, Arianti memainkan salah satu peran kunci dalam memastikan ketersediaan alat kesehatan dan obat-obatan yang sangat dibutuhkan untuk menanggulangi pandemi.

Indonesia, yang bergantung pada impor untuk sebagian besar kebutuhan alat kesehatannya, berada dalam posisi sulit ketika negara-negara produsen utama menahan pasokan mereka. Ini termasuk masker, Alat Pelindung Diri (APD), ventilator, hingga oksigen medis, yang sangat dibutuhkan untuk merawat pasien COVID-19. Menurut laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, hampir 95% bahan baku obat-obatan di Indonesia masih diimpor, yang membuat ketergantungan ini semakin mengkhawatirkan.

Indonesia harus berjuang untuk mendapatkan pasokan yang diperlukan. Arianti harus mengerahkan seluruh kemampuannya dalam negosiasi, termasuk meminta donasi dan melakukan pembelian darurat dari berbagai negara. Proses ini tidaklah mudah, dengan berbagai hambatan logistik seperti keterbatasan penerbangan dan regulasi yang ketat.

Selain itu, Arianti juga dihadapkan pada tugas berat untuk mengamankan pasokan vaksin COVID-19. Dengan anggaran besar sekitar Rp53 triliun, ia harus memastikan bahwa setiap pembelian dilakukan dengan akuntabilitas yang tinggi, tanpa mengorbankan kecepatan pengadaan yang krusial dalam menyelamatkan nyawa. Proses pengadaan vaksin menjadi maraton yang menuntut kerja tanpa henti, dengan ia kerap harus bekerja hingga larut malam, berkoordinasi dengan berbagai pihak di luar negeri untuk memastikan Indonesia mendapatkan vaksin yang diperlukan.

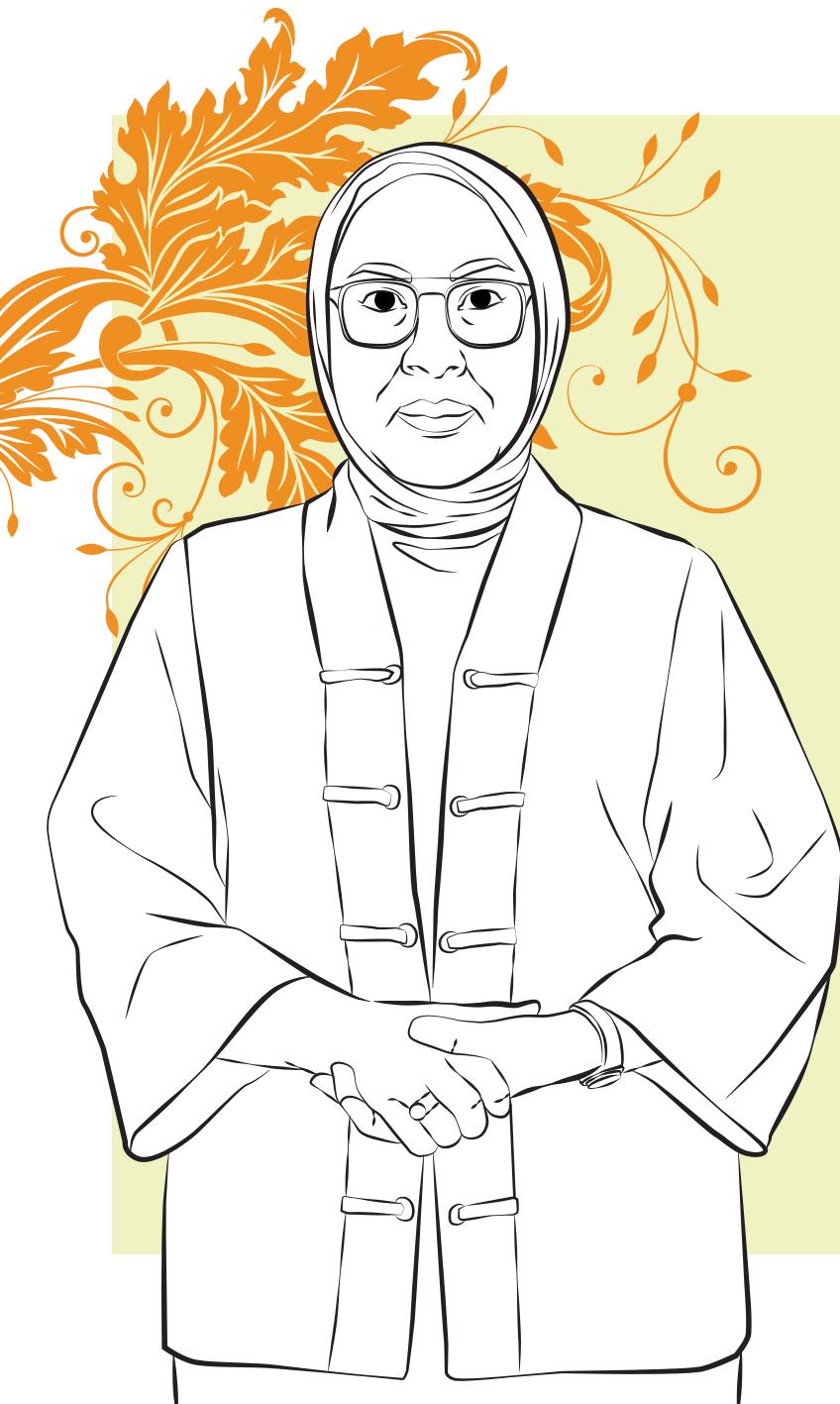
Selama kurang lebih setahun, Arianti menghadapi perjuangan yang luar biasa untuk memastikan setiap langkah dalam pengelolaan dana yang besar itu tidak menimbulkan risiko yang fatal. Dengan tanggung jawab anggaran sebesar Rp53 triliun di tangannya, kehati-hatian adalah hal mutlak. Pada masa itu, setiap keputusan yang diambilnya harus dipertimbangkan dengan matang karena dampaknya bisa sangat besar. Arianti memastikan bahwa akuntabilitas tetap terjaga dalam setiap aspek pekerjaannya. Berkat dedikasi dan kerja kerasnya, semuanya bisa terlewati tanpa ada satu pun temuan yang mencurigakan, serta memberikan hasil yang memuaskan dan melegakan.

Pengalaman ini memberi pelajaran berharga bagi Arianti dan timnya tentang pentingnya kemandirian dalam sektor kesehatan. Pandemi mengungkapkan masih rendahnya kemandirian alat kesehatan dan obat-obatan dalam negeri, yang mendorong urgensi untuk memperkuat industri dalam negeri. Dalam situasi yang sangat menegangkan dan penuh tekanan, Arianti juga berhasil menjaga integritas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran, juga memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil berdampak positif bagi masyarakat luas.*

”

Proses pengadaan vaksin menjadi maraton yang menuntut kerja tanpa henti, dengan ia kerap harus bekerja hingga larut malam, berkoordinasi dengan berbagai pihak di luar negeri untuk memastikan Indonesia mendapatkan vaksin yang diperlukan.

”



Riwayat Hidup

 drg. Arianti Anaya, MKM
Jakarta, 24 September 1964
 Bintaro, Jakarta Selatan

Pendidikan

- Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 2003 – 2005
- Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Indonesia 1983 – 1988
 - SMAN 8 Jakarta 1980 – 1983



Direktur Penilaian Alat Kesehatan dan PKRT, Ditjen Farmalkes, Kemenkes RI 2016 – 2018



Sekretaris Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kemenkes RI 2018 – Des 2021



Direktur Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan, Ditjen Farmalkes 2012 – 2015



Pengalaman Kerja





Plt. Direktur Jenderal
Kefarmasian dan Alat
Kesehatan, Kemenkes RI
Feb – Des 2021



Direktur Jenderal
Tenaga Kesehatan,
Kemenkes RI
Des 2021 – sekarang

Pengalaman Kerja Sama Nasional

- Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Maret 2022 – sekarang
- Ketua Dewan Pengawas RSUP M. Djamil Padang Oktober 2022 – sekarang
- Komite Bersama Komite Bersama Kemdikbudristek - Kemkes (Wakil Ketua) 2022 – sekarang
- Dewan Pengawas LAMPT-Kes (Anggota) 2022 – sekarang
- Anggota Dewan Pengawas RSUPUSAT Prof. dr. I.G.NG. Ngoerah (RSUP Sanglah) 2021 – 2022
- Anggota Dewan Pengawas Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso 2020 – 2021
- Tim Pokja Pengembangan Industri Alat Kesehatan (Anggota) 2018 – sekarang
- Penilai Assessment Inovasi Teknologi Indonesia, Kemenristek Dikti 2016 - 2021
- *Indonesia National Single Window (INSW)*, Kementerian Keuangan - Kementerian Perekonomian 2008 - 2019

Diklat Kedinasan

- Diklat Lemhanas - 2018
- Diklat Kepemimpinan II – 2014
- Diklat Kepemimpinan III – 2007
- Diklat Kepemimpinan IV - 2003





2

Menapaki Jalan Baru, Mengawal Transformasi SDM Kesehatan

"Keberanian adalah kekuatan
untuk melepaskan hal-hal
yang familiar."
— Raymond Lindquist





Meniti Jalan sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

Ketika Arianti Anaya atau biasa dipanggil Ibu Ade ini diminta oleh Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin, untuk memimpin Direktorat baru, Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes), awalnya ia kurang yakin dengan penugasan baru tersebut. Setelah 18 tahun berkarier di Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan (Dirjen Farmalkes), di mana ia telah mendalami berbagai posisi penting seperti Direktur, Sekretaris Dirjen, hingga Pelaksana Tugas (Plt) Dirjen Farmalkes,

penugasan di Dirjen Nakes terasa asing dengan tanggung jawab yang bertolak belakang dari yang biasa ia tangani. Namun, Menkes Budi meyakinkannya dengan mengatakan, seseorang yang berkinerja baik di satu tempat dipastikan akan mampu berprestasi di mana pun ia ditempatkan.

Tantangan lainnya adalah Dirjen Nakes merupakan direktorat yang baru dibentuk, dengan perubahan anggaran yang signifikan, dan cakupan tugas yang jauh lebih luas dibandingkan sebelumnya. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM), cikal bakal Dirjen Nakes, hanya berfokus pada lingkup Kementerian Kesehatan. Sementara Dirjen Nakes cakupan tugasnya berskala nasional dan membuat Arianti menghadapi tantangan besar untuk melakukan penyesuaian terhadap struktur baru.

Langkah pertama yang diambilnya adalah mencari data-data terkait jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia. Arianti mulai bertanya kepada banyak pihak tentang jumlah dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lainnya. Namun, jawaban yang ia terima sangat bervariasi dan tidak konsisten. Ia pun teringat, Menkes Budi yang pernah bercerita, dari lima orang yang ditanya tentang data tenaga medis dan tenaga kesehatan nasional, maka akan ada delapan jawaban berbeda. Ketidakakuratan data ini membuat Arianti menyadari pentingnya memiliki basis data yang kuat dan dapat diandalkan. Tanpa data yang jelas, segala kebijakan yang ingin diterapkan akan sulit untuk dijalankan dengan efektif.

Inilah yang kemudian mendorong lahirnya Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK), sebuah inisiatif untuk mengumpulkan dan memperbarui data tenaga medis dan tenaga

kesehatan di seluruh Indonesia. Meskipun awalnya menghadapi tantangan dari berbagai pihak, ia tetap teguh melanjutkan upaya ini. Ia menegaskan, walaupun data yang ada mungkin baru 70% lengkap, itu sudah menjadi langkah awal yang signifikan. Dengan data dasar ini, SISDMK menjadi fondasi untuk memahami kekurangan tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia untuk mulai membangun kebijakan yang tepat.

Dari data SISDMK, terungkap bahwa Indonesia masih kekurangan dokter secara signifikan. Jika mengikuti standar Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) yang menetapkan rasio satu dokter untuk 1.000 penduduk (1:1000), Indonesia baru mencapai rasio 0,47 dokter per 1.000 penduduk (0,47:1000). Temuan ini memperjelas tantangan besar yang dihadapi oleh sistem kesehatan Indonesia dan pentingnya upaya yang lebih serius untuk memperbaiki kondisi ini.

VISI MEMBANGUN MASA DEPAN SDM KESEHATAN INDONESIA

Sejak resmi diangkat menjadi Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes) pada 15 Desember 2021, Arianti telah membawa tanggung jawab besar untuk memastikan tersedianya tenaga medis dan tenaga kesehatan yang mencukupi, merata, dan berkualitas di seluruh Indonesia. Di bawah kepemimpinannya, banyak program inovatif yang diluncurkan untuk mendukung visi tersebut, termasuk Transformasi SDM Kesehatan yang bertujuan mengatasi permasalahan SDM Kesehatan di Indonesia, yang meliputi jumlah, jenis, distribusi, dan kualitas terutama di Daerah Terpencil Perbatasan Kepulauan (DTPK) dan Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK).



Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakseimbangan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia yang belum merata. Ia menyadari penambahan jumlah dokter dan tenaga kesehatan lainnya bukanlah satu-satunya solusi, karena distribusi yang merata tidak kalah penting. Saat ini, mayoritas dokter dan tenaga kesehatan masih terkonsentrasi di kota-kota besar, sementara daerah terpencil dan perbatasan masih banyak yang belum memadai.

Untuk mengatasi tantangan ini, Arianti berfokus pada beberapa inisiatif strategis. Salah satunya yang sudah dilakukan sejak awal,

mengembangkan SISDMK, yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat tentang kebutuhan dan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. Dengan data yang lebih baik, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait perencanaan, penempatan, dan pelatihan tenaga medis dan tenaga kesehatan nasional.

Selain itu, ia mendorong pembukaan lebih banyak fakultas kedokteran di daerah-daerah yang kekurangan tenaga medis. Melalui kebijakan ini, ia berharap dapat menarik lebih banyak anak-anak daerah untuk menempuh pendidikan kedokteran dan akhirnya mengabdi di daerah asal mereka. Program beasiswa untuk dokter dan dokter gigi, serta dokter spesialis dan dokter gigi spesialis juga menjadi bagian dari upaya untuk menambah jumlah dan mengurangi kesenjangan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Sebagai seorang pemimpin, Arianti tidak hanya berfokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga memikirkan keberlanjutan program-program yang ia rintis. Ia percaya bahwa membangun tenaga medis dan tenaga kesehatan yang kompeten dan berdedikasi memerlukan investasi jangka panjang dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karier. Oleh karena itu, ia mendorong program-program pelatihan berkelanjutan untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan, termasuk inisiatif baru seperti Plataran Sehat, yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan *soft skills* tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Kepemimpinannya sebagai Dirjen Nakes menunjukkan bagaimana komitmen, visi, dan pengalaman dapat digunakan untuk mengatasi tantangan besar dalam sektor kesehatan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada hasil, ia terus meniti jalan untuk memperkuat sistem kesehatan Indonesia, memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan akses yang adil dan berkualitas terhadap layanan kesehatan.

Lintasan Sejarah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

Sejarah pengelolaan SDM di sektor kesehatan Indonesia mencerminkan perjalanan panjang yang penuh dinamika dan perubahan. Secara garis besar, perkembangan pengurusan SDM Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan dapat dibagi menjadi dua periode utama: sebelum terbentuknya Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) dan setelah Ditjen Nakes resmi berdiri.

Periode ini sendiri dapat dikelompokkan lagi menjadi dua kurun waktu, yakni sebelum dan sesudah tahun 1984. Tahun 1984 menjadi titik penting dalam sejarah, di mana terjadi perubahan signifikan dalam struktur organisasi yang menangani bidang kesehatan, yang saat itu dikenal dengan nama Departemen Kesehatan. Perubahan ini menandai awal dari reformasi besar yang tidak hanya memengaruhi struktur organisasi, tetapi juga pendekatan dalam pengelolaan SDM di sektor kesehatan.

KURUN WAKTU SEBELUM TAHUN 1984

Pada masa ini, susunan organisasi Departemen Kesehatan didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974 yang menetapkan kedudukan, tugas pokok, fungsi, serta susunan organisasi dan tata kerja departemen. Selanjutnya, Keputusan Presiden Nomor 45 Tahun 1974 mengatur susunan organisasi berbagai departemen, termasuk Departemen Kesehatan, yang dijabarkan dalam lampiran ke-13. Secara rinci, struktur organisasi dan tata kerja Departemen Kesehatan diatur oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 125/IV/Kab/BU/75 tanggal 29 April 1975 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan.

Pada periode ini, belum ada organisasi yang secara spesifik menangani urusan pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan. Dalam penjelasan struktur organisasi Departemen Kesehatan, khususnya di bawah Sekretariat Jenderal, disebutkan bahwa salah satu tugas pokok dan fungsinya mencakup bidang pendidikan dan pelatihan, yaitu membina unit pendidikan dan latihan sepanjang belum diselenggarakan oleh unit organisasi lainnya di lingkungan departemen. Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan saat itu terdiri dari beberapa biro, yaitu Biro Perencanaan, Biro Kepegawaian, Biro Keuangan, Biro Perlengkapan, Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat, serta Biro Umum. Dengan demikian, pada periode ini, pengelolaan urusan pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan berawal dari Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan.



KURUN WAKTU SETELAH TAHUN 1984

Pada periode ini, landasan operasional Pembangunan Nasional didasarkan pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), di mana pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Trilogi Pembangunan Nasional yang diterapkan pada masa ini mencakup pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh

rakyat Indonesia, diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pembangunan kesehatan menjadi bagian integral dari pembangunan nasional, berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Pembangunan kesehatan memegang peran yang sangat penting, mengingat kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok rakyat yang menjadi dasar untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas. Tujuan dari pembangunan kesehatan pada saat itu adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dalam tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, dicanangkanlah Program Pembangunan Kesehatan yang dikenal dengan sebutan Panca Karya Husada, yang terdiri dari lima pokok program utama di bidang kesehatan:

1. Panca Karya Husada I:
Peningkatan dan Pemantapan Upaya Kesehatan
2. Panca Karya Husada II:
Pengembangan Tenaga Kesehatan, yang meliputi program pendidikan, pelatihan, dan pendayagunaan tenaga kesehatan.
3. Panca Karya Husada III:
Pengendalian, Pengadaan, dan Pengawasan Obat, Makanan, serta Bahan Berbahaya bagi Kesehatan.
4. Panca Karya Husada IV:
Perbaikan Gizi dan Peningkatan Kesehatan Lingkungan
5. Panca Karya Husada V:
Peningkatan dan Pemantapan Manajemen dan Hukum

Perkembangan program pembangunan kesehatan ini juga memengaruhi perkembangan organisasi Departemen Kesehatan. Organisasi Departemen Kesehatan pada masa itu ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 558/Menkes/SK/II/1984, dengan tugas pokok menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kesehatan. Susunan organisasi Departemen Kesehatan terdiri atas:

- a. Menteri Kesehatan
- b. Sekretariat Jenderal
- c. Inspektorat Jenderal
- d. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat
- e. Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman
- f. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik
- g. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan
- h. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- i. Pusat-pusat yang terdiri dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Pusat Data Kesehatan, Pusat Laboratorium Kesehatan, dan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- j. Instansi Vertikal di wilayah

Pada masa ini, urusan pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan lebih banyak diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai serta Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Perkembangan berikutnya barulah dibentuk organisasi yang khusus menangani urusan SDM kesehatan, tepatnya pada tahun 2001.

Perubahan besar-besaran di lingkup pemerintahan pasca Gerakan Reformasi Tahun 1998 turut memengaruhi sektor kesehatan, termasuk perubahan dalam organisasi Badan PPSDM Kesehatan. Sejak lahirnya organisasi ini, Badan PPSDM Kesehatan telah mengalami empat kali perubahan struktur organisasi, yang diatur dalam beberapa peraturan berikut:

1. Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor 446/Menkes-Kessos/V/2001 tanggal 11 Mei 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.
2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1277/Menkes/SK/XI/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan, tanggal 27 November 2001.
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1575/MENKES/PER/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan RI, tanggal 16 November 2005.
4. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1144/MENKES/SK/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan RI, tanggal 19 Agustus 2010.

Perubahan organisasi di Badan PPSDM Kesehatan ini sejalan dengan perkembangan di lingkup pemerintahan secara umum dan program pembangunan kesehatan secara khusus. Sejalan dengan perkembangan organisasi tersebut, terjadi pula perubahan atau perkembangan tugas pokok dan fungsi di bidang pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan.

Perkembangan organisasi Badan PPSDM Kesehatan diikuti dengan perubahan nomenklatur organisasi. Sejak pertama kali dibentuk dengan Peraturan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Nomor 446/Menkes-Kessos/V/2001 tanggal 11 Mei 2001, badan ini awalnya bernama Badan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. Saat itu, restrukturisasi dilakukan di seluruh departemen sebagai pelaksanaan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen. Penggabungan dua departemen menjadi satu, yaitu Departemen Kesehatan dan Departemen Sosial, menjadi Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, menandai tonggak sejarah berdirinya

”

Perubahan organisasi di Badan PPSDM Kesehatan ini sejalan dengan perkembangan di lingkup pemerintahan secara umum dan program pembangunan kesehatan secara khusus. Sejalan dengan perkembangan organisasi tersebut, terjadi pula perubahan atau perkembangan tugas pokok dan fungsi di bidang pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan.

”

Badan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.

Pada bulan November 2001, terjadi perubahan kembali dalam organisasi Departemen Kesehatan, yang kembali berdiri sendiri setelah sebelumnya bergabung dengan Departemen Sosial. Organisasi dan tata kerja yang baru ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1277/Menkes/SK/XI/2001, tanggal 27 November 2001. Nama badan ini pun berubah menjadi Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, dengan pusat-pusat di lingkungan badan ini menjadi empat pusat. Pada tahun 2001, unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan terdiri dari lima Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) dan 32 Politeknik Kesehatan.

Setelah empat tahun berjalan, terjadi perubahan lagi dalam nomenklatur pusat-pusat dan tugas pokok serta fungsi. Perubahan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575/MENKES/PER/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan RI, tanggal 16 November 2005. Pada saat itu, organisasi Badan PPSDM Kesehatan terdiri dari Balai Besar Pelatihan Kesehatan sebanyak tiga institusi, Balai Pelatihan Kesehatan tiga institusi, dan 32 Politeknik Kesehatan.

Perkembangan organisasi Badan PPSDM Kesehatan terus berlangsung, termasuk penambahan dan peningkatan unit pelaksana teknis di lingkungannya. Pada tahun 2006, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto dan Cilandak serta Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar (tahun 2008) mengalami peningkatan status. Sementara itu, pada tahun 2010, Balai Pelatihan Kesehatan Batam didirikan.

Seiring dengan perkembangan pemerintahan, seperti terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, serta Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, seluruh departemen melaksanakan perubahan sesuai dengan peraturan tersebut. Untuk perubahan organisasi dan tata kerja Departemen Kesehatan, diterbitkanlah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/MENKES/SK/VIII/2010 pada tanggal 19 Agustus 2010.

Dengan diterbitkannya peraturan tersebut, terjadi perubahan nomenklatur dan tugas pokok serta fungsi Badan PPSDM Kesehatan. Pada tahun 2010, unit pelaksana teknis yang ada terdiri dari tiga Balai Besar Pelatihan Kesehatan, tiga Balai Pelatihan Kesehatan, dan 33 Politeknik Kesehatan. Rencana penambahan Politeknik Kesehatan yang telah disetujui oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional sebanyak lima institusi juga mulai dilaksanakan pada tahun yang sama.

Selanjutnya, pada tahun 2020, ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Poltekkes Kemenkes, yang mengelompokkan 38 Poltekkes di lingkungan Kementerian Kesehatan ke dalam kategori kelas I, II, dan III berdasarkan tingkatan organisasi.

Perubahan Organisasi Menjadi Ditjen Nakes

Pada tahun 2021, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan menetapkan pembentukan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Kesehatan serta dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal. Peraturan ini ditetapkan pada tanggal 17 Maret 2021, yang menjadi Hari Jadi Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan.

Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk memperkuat sistem kesehatan nasional melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga medis dan tenaga kesehatan. Ditjen Nakes bertanggung jawab atas perencanaan, pelatihan, peningkatan kualifikasi, serta perlindungan dan kesejahteraan tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia. Fungsi-fungsi ini mencakup perumusan kebijakan, penyusunan norma dan standar, bimbingan teknis, serta evaluasi dan pelaporan terkait tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Transformasi ini juga melibatkan penyesuaian pada struktur organisasi dan jabatan di Kementerian Kesehatan, termasuk pengangkatan pejabat baru di berbagai direktorat untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas baru yang lebih spesifik dan terfokus. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan dalam penyediaan dan pengelolaan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang lebih baik, mendukung visi Kementerian Kesehatan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang lebih baik dan merata di seluruh Indonesia.



Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan terdiri atas:

- Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan**
Bertugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi Direktorat Jenderal.
- Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan**
Bertugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan tenaga kesehatan.



c. **Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan**

Bertugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang penyediaan dan peningkatan kualifikasi tenaga kesehatan.

d. **Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan**

Bertugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang pendayagunaan tenaga kesehatan.

e. **Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan**

Bertugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang peningkatan mutu tenaga kesehatan.

f. **Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan**

Bertugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan.*

Tugas dan Fungsi

Direktorat Jenderal
Tenaga Kesehatan

TUGAS

Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang tenaga kesehatan



FUNGSI

- a. Perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pendayagunaan, pelatihan, peningkatan kualifikasi, penilaian kompetensi, pengembangan karier, perlindungan, dan kesejahteraan tenaga kesehatan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pendayagunaan, pelatihan, peningkatan kualifikasi, penilaian kompetensi, pengembangan karier, perlindungan, dan kesejahteraan tenaga kesehatan;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pendayagunaan, pelatihan, peningkatan kualifikasi, penilaian kompetensi, pengembangan karier, perlindungan, dan kesejahteraan tenaga kesehatan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pendayagunaan, pelatihan, peningkatan kualifikasi, penilaian kompetensi, pengembangan karier, perlindungan, dan kesejahteraan tenaga kesehatan;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perencanaan kebutuhan, pendayagunaan, pelatihan, peningkatan kualifikasi, penilaian kompetensi, pengembangan karier, perlindungan, dan kesejahteraan kesehatan;
- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.



3

SDM Kesehatan Nasional di Simpang Jalan

"Kita tidak bisa mengubah arah angin, tetapi kita bisa menyesuaikan layar untuk mencapai tujuan kita."

— Aristoteles



Potret dan Tantangan Besar SDM Kesehatan Nasional

Indonesia Sehat merupakan salah satu sasaran utama dalam transformasi sosial untuk mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Pencapaian visi ini tidaklah mudah, ia memerlukan strategi pembangunan kesehatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Strategi ini meliputi pencegahan dan pengendalian penyakit yang responsif, fasilitas dan jaminan kesehatan nasional yang tertata dan berkelanjutan, pemahaman mendalam tentang perilaku hidup sehat, serta penguasaan teknologi kesehatan yang mumpuni.

Di tengah dinamika yang terus berkembang, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) berupaya melakukan transformasi kesehatan yang sejalan dengan program "Kesehatan untuk Semua." Langkah-langkah strategis ini mencakup penguatan pengelolaan tenaga medis dan tenaga kesehatan, pengembangan pelayanan kesehatan primer hingga ke tingkat desa dan kelurahan, serta jaminan gizi pada seribu hari pertama kehidupan sebagai upaya penurunan angka stunting. Tak hanya itu, pendidikan dokter spesialis berbasis rumah sakit dan percepatan masa produksi dokter juga menjadi prioritas, bersamaan dengan pengendalian konsumsi serta peredaran produk yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) Kemenkes pada 24 April 2024 menegaskan, permasalahan kesehatan harus diatasi bersama seluruh pemangku kepentingan bangsa. Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara maju karena pada tahun 2030-an Indonesia akan memperoleh bonus demografi dan sektor kesehatan memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut.

Presiden mengatakan, kesehatan sangat penting bahkan dibandingkan pendidikan untuk menjadikan anak pintar. Sebab kepintaran tanpa kesehatan yang baik kurang dapat memberikan manfaat. "Kita bisa meraih peluang ini dan melesat menjadi negara maju, tapi kalau tidak dimanfaatkan bonus demografinya, mohon maaf," ujar Kepala Negara.

Presiden berharap agar permasalahan kesehatan yang ada saat ini dapat diatasi bersama-sama dan terintegrasi, mulai dari pusat hingga ke daerah. Untuk itu, diperlukan rencana jangka panjang, rencana jangka menengah, serta rencana induk kesehatan yang terintegrasi antara pusat dan daerah. "Semuanya harus selaras, harus berada dalam satu garis lurus. Oleh karena itu, kita ingin mengonsolidasikan dan mengintegrasikan hal tersebut agar kerja sama kita dapat menghasilkan hasil yang konkret dalam menangani persoalan-persoalan kesehatan yang kita hadapi," kata Presiden.

Presiden juga meminta agar rencana induk kesehatan dapat segera diselesaikan sehingga bisa dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program kesehatan, baik di pusat, daerah, maupun sektor swasta. "Saya yakin jika semuanya berjalan kompak, akan ada kemajuan signifikan di bidang kesehatan di negara kita," tambah Presiden Jokowi.

Kepala Pemerintahan ini juga menambahkan bahwa masih ada sejumlah pekerjaan rumah (PR) di sektor kesehatan yang perlu diselesaikan bersama. Salah satunya adalah masalah stunting, yang meskipun telah mengalami penurunan signifikan dari 37% kasus stunting di Indonesia 10 tahun lalu menjadi 21,5% pada Desember 2023, masih memerlukan perhatian. Menurutnya, mengatasi stunting bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan keterlibatan berbagai sektor. "Stunting pada akhir tahun kemarin masih berada di angka 21,5%, sudah turun, tetapi seharusnya kita mencapai 14%. Namun, saya akui ini tidak mudah untuk mengatasinya, program ini harus terintegrasi," jelas Presiden.

Selain stunting, persoalan lain yang menjadi sorotan adalah tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM). Presiden menyebutkan tiga penyakit PTM yang menyumbang angka kematian tertinggi di Indonesia, yaitu stroke dengan sekitar 330 ribu kasus kematian, penyakit jantung dengan sekitar 300 ribu kematian, dan kanker yang juga mencapai 300 ribu kasus kematian.

Terkait alat kesehatan, Presiden Jokowi menyampaikan bahwa hampir seluruh pustekmas kini telah dilengkapi dengan alat penunjang pemeriksaan kesehatan seperti USG dan EKG. Selain itu, rumah sakit di daerah juga telah menerima tambahan alat kesehatan yang diharapkan dapat mendukung peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. "Beberapa daerah telah menerima alat seperti CT scan dan cath lab, namun ruangannya belum memadai. Pak Menteri, tolong beri contoh ruangan yang benar seperti apa, agar direktur rumah sakit bisa melihat dan menyesuaikan," ungkap Presiden.

“

"Semuanya harus selaras, harus berada dalam satu garis lurus. Oleh karena itu, kita ingin mengonsolidasikan dan mengintegrasikan hal tersebut agar kerja sama kita dapat menghasilkan hasil yang konkret dalam menangani persoalan-persoalan kesehatan yang kita hadapi."

Presiden RI Joko Widodo

“

Lebih lanjut, Presiden menyatakan bahwa ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan (SDM Kesehatan) juga merupakan persoalan besar di sektor kesehatan. Saat ini, jumlah dokter dan dokter spesialis di Indonesia masih kurang, dengan rasio hanya 0,47 per 1000 penduduk, yang menempatkan Indonesia di urutan ke-147 dunia.

Presiden juga menyoroti masih tingginya jumlah masyarakat Indonesia yang berobat ke luar negeri. Menurutnya, hampir satu juta warga negara Indonesia memilih untuk berobat ke luar negeri dibandingkan di dalam negeri, yang secara ekonomi menyebabkan negara kehilangan sekitar Rp180 triliun setiap tahunnya.

Catatan lain yang tidak kalah penting dan masih menjadi perhatian adalah ketersediaan bahan baku obat yang 90% masih diimpor. Sementara itu, 52% alat kesehatan juga masih didatangkan dari luar negeri. "Untuk alat kesehatan, itu masih bisa dimaklumi, tetapi jangan sampai jarum, selang, dan alat infus kita masih diimpor. Kita harus memproduksi sendiri," tegas Presiden.

TIGA MASALAH UTAMA TENAGA KESEHATAN

Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin menyoroti tiga masalah utama tenaga kesehatan, yaitu jumlah, distribusi, dan kualitasnya. Apalagi, Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban memenuhi kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan terkait jumlah, jenis, kompetensi dan distribusi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pembangunan kesehatan.

Data Kemenkes menyebutkan, rata-rata global menunjukkan jumlah dokter per populasi sebesar 1,76 per seribu penduduk. Negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura, memiliki rasio dokter di atas 1 per seribu penduduk, sedangkan negara maju memiliki rasio di atas dua per seribu. Di Indonesia, rasio tersebut hanya 0,46 per seribu.

Indonesia masih membutuhkan sekitar 29 ribu dokter spesialis, sementara produksi dokter spesialis setiap tahunnya hanya sekitar 2.700 dokter. "Kita masih kekurangan banyak dokter, terutama spesialis, dan dengan laju produksi dokter saat ini, dibutuhkan setidaknya 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan dokter di Indonesia," ujar Menkes Budi.

Menkes juga menekankan pentingnya pemerataan tenaga medis dan tenaga kesehatan, terutama di daerah-daerah terpencil dan perbatasan. Masalah distribusi menjadi tantangan besar karena banyak tenaga medis dan tenaga kesehatan yang masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan kota-kota besar, sementara di wilayah lain seperti Indonesia Timur, akses terhadap tenaga medis dan tenaga kesehatan berkualitas masih sangat terbatas. Menurutnya, ini adalah isu serius yang perlu diatasi secara menyeluruh.

Selain itu, Menkes Budi menyoroti pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan tenaga medis dan tenaga kesehatan agar dapat memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks di sektor kesehatan. "Kita tidak hanya membutuhkan lebih banyak dokter dan tenaga kesehatan lainnya, tetapi juga perlu memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang tinggi. Inovasi dalam pendidikan, pelatihan, dan dukungan teknologi sangat diperlukan untuk mencapai hal ini," jelasnya.

Menkes juga menggarisbawahi bahwa dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menyukseskan program peningkatan kualitas dan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan. "Tanpa dukungan yang kuat dari semua pihak, mulai dari pemerintah daerah hingga sektor swasta, upaya kita untuk mengatasi kekurangan tenaga medis dan tenaga kesehatan ini tidak akan maksimal. Kita perlu bergerak bersama dalam satu visi untuk meningkatkan layanan kesehatan di seluruh Indonesia," pungkas Menkes.

TANTANGAN DITJEN NAKES

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Kualitas layanan kesehatan sangat bergantung pada ketersediaan, kompetensi, dan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan yang merata di seluruh wilayah, termasuk di daerah-daerah terpencil. Namun, ketidakseimbangan dalam distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan, kekurangan jumlah tenaga medis, serta ketergantungan yang tinggi pada impor alat kesehatan dan bahan baku farmasi merupakan tantangan yang harus segera diatasi.

Rasio tenaga medis di Indonesia masih jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh WHO. Dengan rasio dokter 0,47 per 1.000 penduduk, Indonesia berada dalam kategori yang sangat rendah. WHO merekomendasikan rasio 1 dokter per 1.000 penduduk untuk menjamin cakupan layanan kesehatan yang memadai. Saat ini, produksi dokter spesialis hanya mencapai 2.700 per tahun, sementara kebutuhan aktual mencapai 29.000 dokter spesialis. Ketidakseimbangan ini semakin diperparah oleh distribusi yang tidak merata, di mana sekitar 59% dokter spesialis terkonsentrasi di Pulau Jawa.

Selain itu, banyak puskesmas di daerah terpencil yang belum memiliki tenaga dokter atau sembilan jenis tenaga kesehatan sesuai standar. Di sisi lain, rumah sakit umum daerah kabupaten/kota seringkali kekurangan dokter spesialis yang dibutuhkan untuk penanganan penyakit prioritas Kanker, Jantung, Stroke, dan Uronefrologi (KJSU). Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan



akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas di seluruh Indonesia.

Upaya pemenuhan SDM Kesehatan yang berkompeten dan berkeadilan mencakup peningkatan pemerataan dan kualitas SDM, penguatan sistem pendidikan dan pelatihan, serta peningkatan sistem pembinaan jabatan fungsional dan karier SDM Kesehatan.

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, sebagai unit utama yang bertanggung jawab dalam pengelolaan SDM Kesehatan, tidak dapat bekerja sendiri. Upaya ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk memastikan program-program pembangunan kesehatan dapat berjalan dengan sinergis.

Permasalahan Utama SDM Kesehatan Nasional

1. Distribusi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang Tidak Merata:

- Mayoritas tenaga medis dan tenaga kesehatan cenderung memilih bekerja di kota-kota besar, sementara daerah luar Jawa terutama daerah terpencil dan daerah timur seperti Papua sering kekurangan tenaga medis dan tenaga kesehatan.
- Ketertarikan tenaga medis dan tenaga kesehatan untuk bekerja di daerah terpencil semakin menurun setelah kebijakan wajib kerja sarjana dihapuskan.



2. Kekurangan Jumlah Tenaga Medis:

- Indonesia memiliki kekurangan signifikan dalam jumlah dokter, dengan total penduduk 280 juta jiwa, seharusnya jumlah dokter sekitar 280.000 dokter, sementara saat ini hanya ada sekitar 150.000 dokter.
- Lulusan fakultas kedokteran saat ini hanya sekitar 11.000-12.000 orang per tahun, yang artinya butuh waktu lebih dari 10 tahun untuk mencapai angka ideal rasio dokter dengan jumlah penduduk 1:1000 seperti direkomendasikan oleh WHO.

3. Moratorium Pembukaan Fakultas Kedokteran:

- Sebelumnya, terdapat moratorium yang melarang pembukaan fakultas kedokteran baru, yang berdampak pada kurangnya tenaga medis, terutama di luar Jawa.
- Upaya membuka moratorium bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) dilakukan agar fakultas kedokteran dapat dibuka di daerah-daerah untuk menjaring putra-putri daerah.

4. Kesenjangan Kualitas Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan antara Daerah dan Kota Besar:

- Mahasiswa yang berasal dari daerah terpencil sering kali kesulitan bersaing dengan lulusan dari kota besar karena perbedaan kualitas pendidikan.
- Kesenjangan ini menyebabkan lulusan daerah terpencil sering kali kembali ke daerah asal tanpa pengalaman yang memadai, atau memilih menetap di kota besar.

5. Kurangnya Dokter di Puskesmas dan Rumah Sakit di Daerah:

- Masih ada lebih dari 500 puskesmas tanpa dokter, yang mengakibatkan pelayanan kesehatan yang tidak optimal di daerah terpencil.
- Kekurangan dokter spesialis di daerah mengharuskan pasien untuk dirujuk ke kota besar, yang memakan waktu dan biaya yang besar.

6. Program Penempatan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang Bersifat Sementara:

- Program seperti Nusantara Sehat dan Penempatan Dokter Gigi Spesialis (PDGS) hanya bersifat sementara, dengan masa tugas sekitar dua tahun, yang tidak menjamin keberlanjutan tenaga medis dan tenaga kesehatan di daerah tersebut.

7. Kesulitan dalam Mendapatkan Surat Izin Praktik (SIP) dan Surat Tanda Registrasi (STR):

- Proses pengurusan SIP dan STR yang berbelit-belit dan mahal membuat banyak tenaga medis dan tenaga kesehatan memilih untuk menggunakan jasa calo.
- Upaya untuk menyederhanakan proses ini sedang dilakukan dengan sistem registrasi dan perizinan yang lebih efisien.

8. Kurangnya Pengakuan dan Dukungan untuk Diaspora Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan:

- Sebelumnya, diaspora tenaga medis dan tenaga kesehatan Indonesia yang ingin kembali ke Indonesia menghadapi banyak hambatan dalam proses adaptasi dan registrasi.
- Kini, peraturan baru memungkinkan diaspora untuk kembali dan langsung bekerja di rumah sakit yang ditunjuk dengan gaji yang memadai.

9. Kebutuhan akan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Asing untuk Transfer Pengetahuan:

- Dibutuhkan tenaga medis dan tenaga kesehatan asing yang berkualitas internasional untuk membantu mentransfer ilmu dan pengalaman kepada tenaga medis dan tenaga kesehatan lokal.

- Transfer pengetahuan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga aspek pelayanan dan manajerial.

10. Kurangnya Soft Skill dalam Pelayanan Kesehatan:

- Banyak tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia yang masih kurang dalam hal pelayanan pasien, yang berdampak pada kepuasan pasien.
- Program pelatihan dan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan *soft skill* SDM Kesehatan sedang ditingkatkan melalui program seperti Plataran Sehat.

11. Keterbatasan Pendapatan dan Insentif untuk Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Daerah:

- Pendapatan tenaga medis dan tenaga kesehatan di daerah, sering kali jauh lebih

rendah dibandingkan kota-kota besar, yang mendorong mereka untuk keluar dari daerah asal.

- Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan insentif bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan di daerah agar mereka tetap mau bekerja di tempat asalnya.

12. Ketidakpuasan Pasien terhadap Pelayanan Kesehatan di Indonesia:

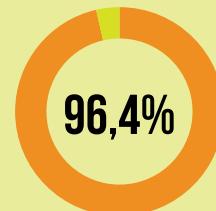
- Pasien sering mengeluhkan waktu tunggu yang lama dan interaksi singkat dengan dokter, serta jumlah obat yang banyak dibandingkan dengan pengalaman mereka di luar negeri.
- Ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara dokter dan pasien serta mengurangi ketergantungan pada obat-obatan yang berlebihan.



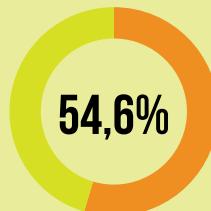
Angka dan Fakta SDM Kesehatan (Triwulan II 2024)

Standar Pemenuhan Tenaga Medis dan Kesehatan

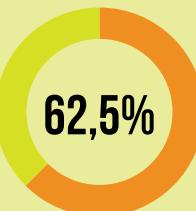
Secara nasional, tenaga medis dan tenaga kesehatan di Fasyankes (Rumah Sakit Umum Daerah dan puskesmas) masih belum terpenuhi sesuai standar.



Puskesmas dengan Dokter

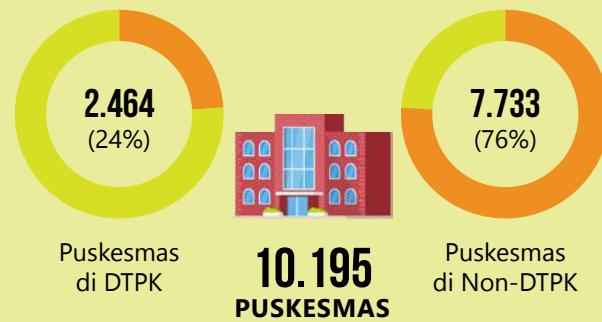


Puskesmas Lengkap 9 Nakes:
Dokter, Dokter Gigi, Farmasi,
Kesmas, Kesling, Gizi, ATLM,
Perawat, Bidan



RSUD Lengkap 7 Spesialis:
Sp.Anestesi, Bedah, Obgyn,
Anak, Penyakit Dalam,
Patologi Klinik, Radiologi

Kekurangan Tenaga Medis dan Kesehatan di Puskesmas



- Sebanyak **4.441 (44%) puskesmas** mengalami kekosongan dari 9 jenis tenaga medis dan kesehatan
- Sebanyak **62% puskesmas** di DTPK mengalami kekosongan 9 jenis tenaga medis dan kesehatan
- **Total Kekurangan:**
7.552 tenaga medis dan kesehatan untuk mengisi kekosongan tenaga kesehatan wajib di puskesmas. Standar kebutuhan minimal 1 jenis named dan nakes di setiap puskesmas.



Rincian Kekurangan

	Jumlah	DTPK	Non DTPK
Dokter	370	12%	1%
Dokter Gigi	2.752	53%	19%
Perawat	18	0,5%	0,1%
Bidan	47	2%	0,1%
Farmasi	556	12%	3%
Kesehatan Masyarakat (Kesmas)	614	8%	5%
Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)	992	15%	8%
Gizi	874	13%	7%
Kesehatan Lingkungan (Kesling)	1.329	16%	12%

Kekurangan Tenaga Medis dan Kesehatan di RSUD



- Sebanyak **281 (38%) RSUD** belum lengkap 7 jenis dokter spesialis dasar
- 60% RSUD di DTPK** belum lengkap 7 dokter spesialis dasar
- Total Kekurangan:** **1.053 dokter spesialis dasar** untuk mengisi kekosongan di RSUD. Standar kebutuhan minimal 1 jenis spesialis di setiap RSUD.

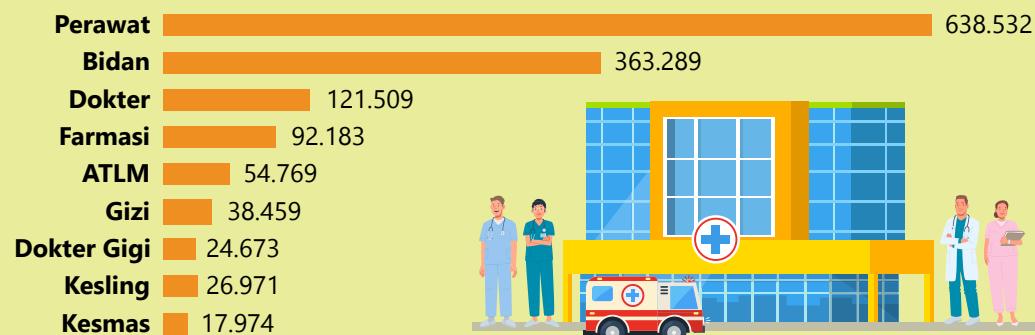
Rincian Kekurangan

	Jumlah	DTPK	Non DTPK
Sp. Penyakit Dalam	117	32%	10%
Sp. Obstetrik dan Ginekologi (Obgyn)	125	29%	12%
Sp. Anak	125	31%	11%
Sp. Bedah	132	31%	13%
Sp. Anestesi	172	44%	15%
Sp. Radiologi	188	48%	17%
Sp. Patologi Klinik	195	44%	19%

Profil Tenaga Kesehatan

Jumlah Tenaga Medis dan Kesehatan Prioritas di Rumah Sakit (RS) dan Puskesmas (PKM)

Berdasarkan 9 jenis tenaga medis dan kesehatan prioritas berupa perawat hingga kesling di RS dan PKM



Sebaran Tenaga Medis dan Kesehatan Prioritas Teregistrasi di RS dan Puskesmas

Persentase sebaran 9 tenaga medis dan kesehatan prioritas di RS dan Puskesmas

Jenis	Rumah Sakit	Puskesmas
ATLM	28.411	15.299
Bidan	80.050	207.716
Dokter	46.896	26.483
Dokter Gigi	7.353	9.107
Gizi	11.958	17.560
Kesling	5.244	14.070
Kesmas	1.281	11.225
Perawat	370.315	165.421

Kabupaten/Kota Tempat Tenaga Medis dan Kesehatan Non-ASN Bekerja

Sebaran jumlah 9 tenaga medis dan kesehatan prioritas non-ASN di Kabupaten/Kota di 30 kota terbanyak.

1. Kota Surabaya	15.520
2. Kota Adm. Jakarta Selatan	15.221
3. Kota Adm. Jakarta Pusat	14.489
4. Kota Bandung	12.768
5. Kota Adm. Jakarta Timur	12.065
6. Kota Medan	11.411
7. Kota Adm. Jakarta Barat	10.969
8. Kota Bekasi	9.629

9. Kota Semarang	9.573
10. Kab. Bekasi	9.102
11. Kota Adm. Jakarta Utara	9.038
12. Kota Makassar	8.308
13. Kota Depok	7.986
14. Kab. Bogor	7.249
15. Kota Palembang	6.881
16. Kota Pekanbaru	6.707



17. Kota Denpasar	6.331
18. Kab. Sidoarjo	6.026
19. Kab. Sleman	5.899
20. Kota Surakarta	5.855
21. Kab. Karawang	5.616
22. Kota Malang	5.256
23. Kota Bandar Lampung	4.610
24. Kota Batam	4.544

25. Kab. Banyumas	4.524
26. Kab. Malang	4.496
27. Kota Bogor	4.471
28. Kota Yogyakarta	4.432
29. Kab. Jember	4.406
30. Kota Padang	4.345

Rasio Terhadap Jumlah Penduduk

Rasio dokter gigi per 5.000 penduduk dan 8 nakes prioritas lainnya per 1.000 penduduk.

Jenis	Tenaga Medis dan Kesehatan Prioritas	STR Tenaga Kesehatan Prioritas
ATLM	0,233	0,21
Bidan	1,443	1,31
Dokter	0,542	0,49
Dokter Gigi	0,617	0,56
FARMASI	0,464	0,39
Gizi	0,147	0,13
Kesling	0,107	0,09
Kesmas	0,073	0,06
Perawat	2,497	2,25

Jabatan Fungsional Kesehatan

1. Dokter	12. Epidemiolog Kesehatan
2. Dokter Gigi	13. Entomolog Kesehatan
3. Dokter Pendidik Klinis	14. Pembimbing Kesehatan
4. Bidan	Kerja
5. Perawat	15. Tenaga Promosi
6. Apoteker	Kesehatan dan Ilmu
7. Asisten Apoteker	Perilaku
8. Nutrisionis	16. Penata Anestesi
9. Refraksionis Optisien	17. Asisten Penata Anestesi
10. Administrator Kesehatan	18. Terapis Gigi dan Mulut
11. Tenaga Sanitasi	19. Perekam Medis
Lingkungan	20. Radiografer

Data Poltekkes Kemenkes

24 Rumpun Keilmuan Kesehatan

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------------------|
| 1. Keperawatan | 14. Rekam Medik |
| 2. Kebidanan | 15. Teknik Radiodiagnosik dan Radioterapi |
| 3. Gizi | 16. Teknologi Elektromedis |
| 4. Farmasi | 17. Ortotik Prostetik |
| 5. Sanitasi Lingkungan | 18. Akupunktur |
| 6. Teknologi Lab Medik (ATML) | 19. Jamu |
| 7. Kesehatan Gigi | 20. Terapi Wicara |
| 8. Teknik Gigi | 21. Okupasi Terapi |
| 9. Analisis Farmasi dan Makanan | 22. Asuransi Kesehatan |
| 10. Teknologi Bank Darah | 23. Kesehatan dan Keselamatan Kerja |
| 11. Promosi Kesehatan | 24. Pengawasan Epidemiologi |
| 12. Penata Anestesiologi | |
| 13. Fisioterapi | |



38 Poltekkes Kemenkes tersebar di 33 provinsi*

Ket: * kecuali Kalimantan Utara

504 Program Studi

Diploma III **299 Prodi**
Ahli Madya 59%

Diploma IV **155 Prodi**
Sarjana Terapan 31%

Profesi **49 Prodi**
10%

Magister **4 Prodi**
1%

33 Program Studi telah terakreditasi A

Terjadi penambahan 20 Prodi terakreditasi A pada tahun 2023

Akkreditasi A 169 Prodi (33%)

20

Akkreditasi B 309 Prodi (61%)

Akkreditasi C 24 Prodi (5%)

2

Belum Akreditasi 5 Prodi baru (1%)

PELUNCURAN
PENDIDIKAN
DOKTER
SPESIALIS

6 MEI 2024

BERBASIS RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Rumah Sakit



4

Meniti Cakrawala Baru: Harmoni Kebijakan dan Inovasi

"Perubahan tidak akan datang jika kita menunggu orang lain atau waktu lain. Kita adalah orang yang kita tunggu-tunggu. Kita adalah perubahan yang kita cari."
— Barack Obama



Enam Pilar Transformasi Kesehatan: Membuka Jalan Baru Dunia Kesehatan

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun distribusi. Ketidakmerataan distribusi, terutama di Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK), menjadi salah satu hambatan utama dalam mewujudkan layanan kesehatan yang adil dan merata. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes), telah merespons dengan meluncurkan berbagai program dan kebijakan strategis yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini.

Kementerian Kesehatan telah meluncurkan berbagai inisiatif dalam upaya transformasi kesehatan nasional, dengan fokus pada enam pilar utama. Transformasi ini tidak hanya mencakup perbaikan di berbagai aspek pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi, termasuk SDM Kesehatan. Dalam pelaksanaan agenda ini, Kementerian Kesehatan menetapkan enam pilar prioritas yang menjadi fokus utama selama tahun-tahun terakhir implementasi Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Keenam pilar transformasi kesehatan tersebut adalah:

- Pilar 1: Transformasi Layanan Primer
- Pilar 2: Transformasi Layanan Rujukan
- Pilar 3: Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan
- Pilar 4: Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan
- Pilar 5: Transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan
- Pilar 6: Transformasi Teknologi Kesehatan

Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (UU No.17/2023) memberikan landasan hukum yang kokoh bagi pemerintah untuk mengimplementasikan pilar-pilar transformasi kesehatan, termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang sesuai dengan jumlah, jenis, kompetensi, serta distribusi yang merata. Untuk memperkuat penerapan UU No.17/2023, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan juga telah disahkan pada 26 Juli 2024. Dengan regulasi ini, pemerintah semakin memiliki dasar yang jelas dalam melaksanakan reformasi yang menyeluruh di sektor kesehatan, termasuk SDM Kesehatan.

Pilar kelima, yakni Transformasi SDM Kesehatan, memegang peranan krusial dalam memastikan ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang kompeten dan merata di seluruh pelosok negeri. Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas, tetapi juga mengubah pola dan budaya yang sebelumnya bersifat *self-centered* menjadi berbasis tim (*team-based*).

Untuk menjawab tantangan ini, Dirjen Nakes berusaha mempercepat peningkatan jumlah dokter spesialis, memperluas layanan, serta memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi. Kerja sama ini sangat penting untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan, mengingat dibutuhkannya koordinasi dan sinergi dalam pelayanan kesehatan guna memastikan pemerataan layanan rujukan.

Upaya ini diwujudkan melalui program pengampuan rumah sakit jejaring layanan prioritas seperti Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi (KJSU), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta pengampuan dengan perguruan tinggi sebagai institusi yang menghasilkan tenaga medis dan tenaga kesehatan. Program studi baru, khususnya program studi spesialis dan subspesialis, juga dikembangkan untuk memastikan ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang berkualitas.

Mengubah Wajah SDM Kesehatan Bangsa dengan Transformasi dan Program Unggulan

Mengubah wajah suatu bangsa tidak hanya tentang membangun infrastruktur fisik atau meningkatkan teknologi; lebih dari itu, perubahan mendasar terletak pada SDM yang menopangnya. Di bidang kesehatan, kualitas dan kuantitas tenaga medis dan tenaga kesehatan menjadi pilar utama dalam memastikan layanan kesehatan yang merata dan berkualitas bagi seluruh rakyat. Melalui serangkaian transformasi strategis dan program-program unggulan, Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk membentuk ulang SDM Kesehatan Indonesia—menciptakan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga siap menjawab tantangan kesehatan di setiap pelosok negeri.

Transformasi SDM Kesehatan bukan sekadar perubahan, melainkan sebuah revolusi sistematis yang dirancang untuk

memperbaiki ketimpangan yang selama ini menjadi tantangan dalam sistem kesehatan kita. Dengan inisiatif-inisiatif unggulan seperti peningkatan kapasitas melalui beasiswa, pengembangan sistem registrasi yang efisien, hingga penguatan kolaborasi internasional, wajah SDM Kesehatan Indonesia dipahat ulang untuk menghadirkan profesional kesehatan yang tidak hanya andal, tetapi juga merata dan berintegritas tinggi.

Dalam menghadapi tantangan global dan lokal, SDM Kesehatan Indonesia tidak bisa lagi bergantung pada cara-cara lama.



Dibutuhkan terobosan yang berani, inovasi yang relevan, dan program-program unggulan yang mampu mengakselerasi peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga medis dan tenaga kesehatan. Transformasi ini adalah tentang membentuk generasi baru tenaga medis dan tenaga kesehatan yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga memimpin perubahan itu sendiri. Dengan visi yang kuat dan strategi yang terarah, wajah SDM Kesehatan Indonesia siap dibentuk untuk masa depan yang lebih cerah dan lebih sehat.



Sejak terbantuk pada tahun 2021, Ditjen Nakes telah menjalankan berbagai program utama yang berfokus pada peningkatan kualitas dan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2022, program-program ini terus dikembangkan untuk menunjukkan upaya berkelanjutan Ditjen Nakes dalam meningkatkan kualitas, distribusi, dan integrasi tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Langkah Inovatif, Jejak Positif

Ditjen Nakes, sebagai bagian dari Kementerian Kesehatan, terus melakukan berbagai inovasi dan inisiatif strategis untuk mendukung transformasi kesehatan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, langkah-langkah inovatif ini tidak hanya dirancang untuk menjawab tantangan mendesak di sektor kesehatan, tetapi juga untuk menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

Pada acara bergengsi Forum Komunikasi Nasional Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan 2024 yang diselenggarakan di Jakarta, Selasa, (21/5), Menteri Kesehatan secara resmi meluncurkan rangkaian inovasi terbaru di bidang SDM Kesehatan. Program-program baru yang diinisiasi ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor kesehatan nasional, sekaligus memperkuat fondasi pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, merata, dan berkelanjutan di seluruh Indonesia. Peluncuran ini menandai langkah strategis dalam upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kompetensi dan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan di tengah dinamika kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

1. Perencanaan kebutuhan Nasional Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan

Ditjen Nakes membuat pedoman terkait perencanaan kebutuhan nasional tenaga medis dan tenaga kesehatan.

2. Evaluasi Kompetensi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan WNI & WNA Lulusan Luar Negeri

Me-launching sistem informasi evaluasi kompetensi untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan WNI dan WNA lulusan luar negeri. Bentuk dukungan dari Kementerian Kesehatan akan diaspora serta warga negara asing agar dapat berkarya di Indonesia tanpa menghadapi waktu yang panjang.

3. Satuan Kredit Profesi/SATU SEHAT SKP

SATU SEHAT SKP ini merupakan platform tunggal yang terintegrasi dengan SDMK dan nantinya dapat dimanfaatkan oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan untuk mencapai kebutuhan SKP mereka.

4. Uji Kompetensi Berbasis *Computer Assisted Test* (CAT)

Tenaga medis dan tenaga kesehatan yang memiliki Jabatan fungsional kesehatan yang akan melakukan uji kompetensi, sekarang uji kompetensi bagi jabatan fungsional kesehatan sudah berbasis *Computer Assisted Test* (CAT).

5. Surat Tanda Registrasi (STR) Seharga "0 rupiah" Khusus bagi Warga Negara Indonesia

Tenaga medis dan tenaga kesehatan tidak usah khawatir biaya STR mahal karena mulai Juni 2024, STR 0 rupiah!

Lima inovasi terbaru untuk SDM Kesehatan ini diharapkan mampu mengatasi masalah kekurangan tenaga medis dan tenaga kesehatan, distribusi yang tidak merata, serta meningkatkan kualitas SDM Kesehatan di Indonesia. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan serta sarana dan

prasarana kesehatan yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal oleh SDM Kesehatan yang kompeten.

PERATURAN SIP DAN STR YANG LEBIH EFISIEN

Surat Tanda Registrasi (STR) merupakan dokumen tertulis yang diberikan kepada tenaga medis dan tenaga kesehatan setelah mereka diregistrasi. STR ini berfungsi sebagai bukti kelayakan dan kompetensi, yang diterbitkan untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan, serta keselamatan masyarakat sebagai penerima layanan.

Sejalan dengan terbitnya Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, Kementerian Kesehatan semakin mempermudah proses registrasi dan perizinan bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan. Kemudahan ini diwujudkan melalui Surat Izin Praktik (SIP) dan STR seumur hidup dengan persyaratan yang terintegrasi secara *online* melalui Platform SATUSEHAT SDMK. Proses penerbitan SIP juga dipermudah hingga tingkat kabupaten/kota tanpa memerlukan rekomendasi dari organisasi profesi, namun tetap menjaga kompetensi tenaga medis dan tenaga kesehatan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengurangi birokrasi dan memudahkan tenaga medis dan kesehatan dalam mengurus perizinan yang diperlukan untuk praktik mereka.

Ditjen Nakes juga memperkenalkan sistem registrasi *online* yang dirancang untuk mempermudah proses registrasi, memperpanjang izin praktik, serta pengumpulan Satuan Kredit Profesi (SKP). Pelatihan SKP kini dapat dilakukan secara mandiri dan *online* tanpa harus ke Jakarta. Inisiatif ini secara signifikan mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan oleh tenaga medis



Mulai 5 Juli 2024, STR Nol Rupiah berlaku bagi:

- a. Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang merupakan WNI lulusan dalam negeri dan telah memiliki STR yang masih berlaku atau sudah habis masa berlakunya.
- b. Dokter/dokter gigi yang telah melaksanakan internsip, atau dokter/dokter gigi, dokter spesialis/dokter gigi spesialis, dan tenaga kesehatan yang merupakan WNI lulusan luar negeri.

dan kesehatan di daerah untuk memenuhi persyaratan SKP mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mudah mencapai kualifikasi yang diperlukan.

Penjagaan kompetensi dilakukan dengan memastikan kecukupan SKP yang diperoleh dari tiga aspek utama, yaitu pembelajaran, pelayanan, dan pengabdian masyarakat. Ditjen Nakes menegaskan bahwa SKP yang diakui hanya SKP dari Kementerian Kesehatan. Pengelolaan penjagaan kompetensi ini dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama kolegium terkait.

Sebelumnya, proses-proses tersebut memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang lama, seringkali bahkan melibatkan perantara/calo. Dengan adanya sistem *online*, seluruh proses kini menjadi lebih transparan, cepat, dan gratis, sehingga mengurangi beban administratif dan biaya yang harus ditanggung oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan.

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS BERBASIS RUMAH SAKIT SEBAGAI PENYELENGGARA UTAMA (PPDS RSPPU/HOSPITAL BASED)

Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) ini diselenggarakan di rumah sakit yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama (RSPPU), dengan menggunakan standar kompetensi dari kolegium yang sama dengan pendidikan spesialis yang saat ini berjalan di universitas. Program ini merupakan sekolah dokter spesialis yang berbasis di rumah sakit, bukan universitas, dan tidak memungut biaya dari peserta. Peserta program ini bahkan mendapatkan gaji bulanan sebesar Rp75 juta.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan jumlah dokter spesialis di daerah-daerah terpencil, serta memastikan bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat mengakses pendidikan dokter spesialis tanpa beban finansial yang besar. Dengan melaksanakan pendidikan di rumah sakit ini, para peserta juga dianggap telah melaksanakan adaptasi.

BEASISWA PENDIDIKAN

Pada tahun 2024, Kementerian Kesehatan menyiapkan 2.802 beasiswa dengan masa pengabdian pascapendidikan. Untuk program ini, Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Berdasarkan data Kemenkes, terjadi kenaikan menjadi 1.000 beasiswa untuk pendidikan dokter spesialis-subspesialis, dokter gigi spesialis, dan *fellowship*. Beasiswa pendidikan Kementerian Kesehatan terdiri dari: Program Pendidikan Dokter Spesialis-Subspesialis dan Dokter Gigi Spesialis; Dokter Spesialis Kedokteran Keluarga dan Layanan Primer; *Fellowship* Dokter Spesialis; Afirmasi Dokter dan Dokter Gigi; serta Tugas Belajar SDM Kesehatan.

Beasiswa Dokter Spesialis-Subspesialis dan Dokter Gigi Spesialis

Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) dan Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) adalah program bantuan biaya pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah untuk mendukung pelaksanaan transformasi SDM Kesehatan. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan dokter spesialis, subspesialis, serta dokter gigi spesialis dan subspesialis guna memenuhi dan memeratakan SDM Kesehatan di seluruh Indonesia.

Bantuan pendidikan PPDS dan PPDGS diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non-ASN yang memiliki latar belakang pendidikan dokter atau dokter gigi, serta dokter spesialis atau dokter gigi spesialis yang sedang menempuh pendidikan dokter spesialis dan subspesialis di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan.

Program Beasiswa Afirmasi Dokter dan Dokter Gigi

Program Beasiswa Afirmasi Dokter dan Dokter Gigi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada siswa/siswi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, serta mahasiswa yang sedang menjalani program sarjana atau profesi pendidikan dokter/dokter gigi. Beasiswa ini terutama ditujukan bagi putra-putri dari Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK), Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK), dan daerah prioritas lainnya.

Penerima beasiswa yang diperbolehkan mendaftar adalah lulusan SMA atau sederajat, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran atau Fakultas Kedokteran Gigi (FK/FKG) dengan maksimal berada di semester 9.

Program Afirmasi Pendidikan Tinggi

Tenaga Kesehatan (PADINAKES)

Program Afirmasi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan (PADINAKES) adalah program pemberian bantuan pendidikan bagi putra-putri Indonesia yang berasal dari Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) serta wilayah-wilayah tertentu dengan permasalahan kesehatan. Program ini juga mencakup pendayagunaan tenaga kesehatan setelah menyelesaikan pendidikan. Bantuan ini ditujukan bagi lulusan SMA/SMK atau sederajat dari daerah-daerah tersebut, serta mahasiswa Poltekkes

“

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan jumlah dokter spesialis di daerah-daerah terpencil, serta memastikan bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat mengakses pendidikan dokter spesialis tanpa beban finansial yang besar.

”

di tahun terakhir yang akan ditempatkan di DTPK dan daerah dengan permasalahan kesehatan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2021.

PROGRAM NUSANTARA SEHAT

Program Nusantara Sehat adalah inisiatif yang diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat dan rumah sakit yang berada di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK), Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK), serta daerah prioritas lainnya yang membutuhkan layanan kesehatan.

Penugasan khusus tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam Program Nusantara Sehat dilaksanakan dalam dua bentuk:

- a. Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Tim, di mana sekelompok tenaga medis dan tenaga kesehatan bekerja bersama-sama untuk memberikan layanan di daerah yang ditugaskan.
- b. Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual, di mana tenaga medis dan tenaga kesehatan secara individu ditempatkan di daerah yang memerlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan.

Salah satu komponen penting dari Program Nusantara Sehat adalah penempatan dokter spesialis di daerah-daerah terpencil



dengan insentif berupa gaji tambahan sebesar Rp30 juta rupiah per bulan. Insentif ini dirancang untuk memastikan bahwa dokter spesialis yang ditempatkan di daerah-daerah yang kurang terlayani tetap termotivasi dan mendapatkan kompensasi yang layak, sekaligus meningkatkan distribusi dan kualitas layanan kesehatan di seluruh pelosok negeri.

PROGRAM PENDAYAGUNAAN TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN KE LUAR NEGERI

Pendayagunaan tenaga medis dan tenaga kesehatan Indonesia ke luar negeri memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Medayagunakan tenaga medis dan tenaga kesehatan Indonesia secara optimal dan manusiawi dalam menjalankan upaya kesehatan, sekaligus mendukung alih ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. Meningkatkan profesionalisme dan daya saing tenaga medis dan tenaga kesehatan Indonesia di tingkat internasional, serta berkontribusi dalam upaya kesehatan melalui kegiatan Bakti Sosial; dan
- c. Memperluas lapangan kerja bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan, sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja mereka melalui interaksi dan praktik di lingkungan internasional.

PROGRAM INTERNSIP DOKTER INDONESIA (PIDI) DAN PROGRAM INTERNSIP DOKTER GIGI INDONESIA (PIDGI)

Program Internsip Dokter Indonesia (PIDI) dan Program Internsip Dokter Gigi Indonesia (PIDGI) adalah program wajib penempatan

sementara bagi dokter dan dokter gigi Warga Negara Indonesia (WNI) yang baru saja lulus dari Program Profesi Dokter dan Dokter Gigi. Program ini berlangsung selama maksimal 1 (satu) tahun dan bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik yang komprehensif di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Selama masa internsip, para dokter dan dokter gigi ini diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh selama pendidikan dengan keterampilan klinis dalam praktik sehari-hari. Mereka ditempatkan di rumah sakit, puskesmas, atau klinik yang telah ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan. Program ini juga bertujuan untuk memastikan pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil dan perbatasan.

Selain itu, PIDI dan PIDGI bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baru melalui supervisi yang intensif oleh tenaga kesehatan yang lebih senior, sehingga mereka siap untuk mandiri dalam menjalankan profesi mereka setelah menyelesaikan masa internsip. Program ini juga menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung transformasi SDM Kesehatan yang berkualitas dan merata di seluruh negeri.

PROGRAM ADAPTASI DOKTER SPESIALIS WNI LULUSAN LUAR NEGERI

Program Adaptasi Dokter Spesialis WNI Lulusan Luar Negeri adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan kompetensi dan kemampuan Dokter Spesialis Warga Negara Indonesia Lulusan Luar Negeri (WNI LLN) yang menempuh pendidikan di luar negeri. Program ini dilaksanakan pada fasilitas

Proses Adaptasi

Dokter Spesialis WNI Lulusan Luar Negeri



1. PRA ADAPTASI

- Pengajuan Adaptasi
- Verifikasi dokumen
- Penilaian kompetensi pra adaptasi
- Pembekalan
- Penerbitan Sertifikat:
- Sertifikat kompetensi adaptasi
- STR Adaptasi

2. ADAPTASI

- Dilaksanakan pada RS Pemerintah Pusat, Pemda & RS lain yang ditetapkan oleh Menteri
- Durasi 2 tahun (tahun ke-2 diperbolehkan praktik tambahan)

3. PASCA ADAPTASI

- Sertifikat Kompetensi
- STR Dokter Spesialis



pelayanan kesehatan yang telah ditentukan, sesuai dengan hasil penilaian Komite Bersama Evaluasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Strategi ini juga memfasilitasi tenaga medis dan tenaga kesehatan diaspora untuk kembali ke Indonesia dengan pengakuan kompetensi yang mereka miliki, tanpa harus melalui proses adaptasi yang rumit. Selama dua tahun pertama bekerja di rumah sakit yang ditunjuk, mereka diberikan gaji yang kompetitif sebagai bentuk penghargaan dan untuk mendorong kontribusi mereka dalam meningkatkan layanan kesehatan di tanah air.

PENDAYAGUNAAN TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN WNA

Pendayagunaan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Warga Negara Asing (WNA) lulusan luar negeri yang dapat melaksanakan praktik di Indonesia hanya berlaku bagi tenaga medis spesialis dan subspesialis, serta tenaga kesehatan dengan tingkat kompetensi tertentu, setelah mengikuti evaluasi kompetensi.

Sinergi dalam Kolaborasi, Kemitraan untuk Perubahan

Dalam upaya memperkuat sistem kesehatan nasional dan meningkatkan kualitas SDM Kesehatan, Ditjen Nakes telah menjalin berbagai kemitraan strategis dengan sejumlah negara dan organisasi internasional. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan standar global ke dalam kurikulum pendidikan

kesehatan di Indonesia, mempercepat pengembangan tenaga medis dan kesehatan, serta memastikan pemerataan layanan kesehatan berkualitas di seluruh negeri.

Salah satu bentuk kerja sama ini adalah integrasi bahasa asing seperti Jerman dan Jepang ke dalam kurikulum Program Studi Keperawatan Kelas Internasional di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, melalui kemitraan dengan Goethe Institute dan Life Vision Cooperative. Selain itu, kerja sama dengan Jepang, melalui JICA dan Starboard Nagoya, telah menghasilkan program *fellowship* dan magang yang memperkuat kompetensi perawat di bidang keperawatan lansia serta memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes di Jepang.

Kerja sama lintas negara juga mencakup pemberian beasiswa dan pelatihan kepada mahasiswa dari negara-negara berkembang, termasuk Timor Leste dan Vanuatu, untuk menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes. Di bawah kemitraan dengan Maastricht University dari Belanda, Ditjen Nakes telah mengembangkan kapasitas dalam intervensi pelayanan masyarakat dengan pendekatan kedokteran keluarga dan kolaborasi interprofesional.

Tidak hanya itu, kerja sama dengan organisasi internasional seperti WHO, Global Fund, dan UNFPA telah membuka jalan bagi pengembangan kurikulum kelas internasional, pelatihan dosen, serta hibah dana penelitian untuk program AIDS, TB, dan Malaria. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk membangun tenaga medis dan tenaga kesehatan yang mampu bersaing secara global, dengan kualitas pendidikan dan pelayanan yang berstandar internasional.

Kerja Sama Luar Negeri Ditjen Nakes

No	Negara	Mitra	Implementasi MoU
1	Jerman	Goethe Institute	Integrasi bahasa Jerman ke dalam kurikulum Program Studi Keperawatan Kelas Internasional Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
2	Jepang	JICA	<i>Fellowship</i> dan perawat spesialis, pengembangan kurikulum pendidikan serta pelatihan keperawatan lansia di Poltekkes Kemenkes.
		Life Vision Cooperative	Integrasi bahasa Jepang ke dalam kurikulum Program Studi Keperawatan Kelas Internasional Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
		Starboard Nagoya	Program magang mahasiswa Poltekkes Kemenkes selama 6 bulan di Jepang.
3	Negara Selatan Selatan	KSST, LDKPI	Beasiswa mahasiswa asing dari negara selatan-selatan melalui pembiayaan LDKPI Kementerian Keuangan.
	Pasifik	Vanuatu, LDKPI	Pelatihan perawat Vanuatu di Poltekkes Kemenkes melalui pembiayaan LDKPI Kementerian Keuangan
4	Timor Leste	Kemenkes Timor Leste	Beasiswa mahasiswa Timor Leste menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes melalui pembiayaan Kemenkes Timor Leste.
5	Belanda	Maastricht University	Program Peningkatan Kapasitas Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan tentang Intervensi Pelayanan Masyarakat di Fasilitas Pelayanan Primer Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga dan <i>Interprofessional Collaboration</i>
6	PBB (United Nation)	WHO	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Roadmap</i> Kelas Internasional Poltekkes Kemenkes 2030; ● <i>Coaching Teaching</i> Dosen Kelas Internasional Poltekkes Kemenkes oleh Expert WHO SEARO; ● 50 buku modul keperawatan kelas internasional Poltekkes Kemenkes; ● <i>English camp</i> 50 dosen kelas internasional Poltekkes Kemenkes; ● <i>Digital platform tracer study</i> lulusan Poltekkes kemenkes.
		Global Fund	Hibah dana penelitian: intervensi program AIDS, TB, dan Malaria oleh peneliti Poltekkes Kemenkes melalui pembiayaan Global Fund.
		UNFPA	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengembangan kurikulum dan modul Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes berstandar internasional; ● Pelatihan dan TOT dosen kebidanan Poltekkes Kemenkes; ● Akreditasi internasional Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes.

No	Negara	Mitra	Implementasi MoU
7	Malaysia	MSU	<ul style="list-style-type: none"> ● Curriculum International Class of the MOH Indonesia Health Polytechnic; ● International Recognition for Recruitment Pathway; ● Post Graduate Education: Hands-On Fellowship and Scholarship for Medical Scpecialist; ● Joint research collaboration; ● Internship Program for Students and Lecturers; ● Joint Degree Program between MSU and MoH Health Polytechnic; ● Master and PhD Scholarship.
8	Denmark	University of Copenhagen	Pengembangan kurikulum modul pembelajaran jarak jauh (<i>distance learning</i>) untuk Poltekkes Kemenkes dan Puskesmas DTPK.
9	USA	University John Hopkins	<ul style="list-style-type: none"> ● International Knowledge Management Forum bagi Dosen Poltekkes Kemenkes; ● International Student Championship.
10	Iran	Tehran University Medical Science	<ul style="list-style-type: none"> ● Curriculum International Class of the MOH Indonesia Health Polytechnic; ● Post Graduate Education: Hands-On Fellowship and Scholarship for Medical Scpecialist; ● Joint research collaboration; ● Internship Program for Students and Lecturers; ● Joint Degree Program between MSU and MoH Health Polytechnic; ● Master and PhD Scholarship.
11	China	Shanghai United Imaging	<i>Training</i> Dosen dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Prodi Radiology dan TEM.
12	Korea	KOICA	Bantuan berupa pengembangan Bapelkes Mataram sebagai pusat sumber belajar manajemen bencana dan peningkatan kapasitas tenaga medis dan kesehatan terkait manajemen bencana.
13	China	Rizhao Xin Yi Hospital	Kerja sama pelatihan dokter kardiovaskular. Komitmen ini bertujuan mempercepat peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga medis dan kesehatan dalam menangani penyakit jantung di Indonesia.
		Zhongda Hospital	Kerja sama <i>fellowship</i> dokter spesialis.

Dengan jaringan kemitraan yang luas, mulai dari Malaysia, Denmark, Amerika Serikat, hingga China dan Korea, Ditjen Nakes terus berupaya meningkatkan kapasitas tenaga medis dan kesehatan Indonesia. Berbagai program pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang diinisiasi melalui kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat transformasi SDM Kesehatan, sehingga mampu menjawab tantangan global dan memastikan layanan kesehatan yang lebih merata dan berkualitas di Indonesia.

TRANSFORMASI BUDAYA KERJA

Sebagai bagian dari transformasi kesehatan nasional, Ditjen Nakes juga telah melakukan perubahan signifikan dalam budaya kerja untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program-programnya. Transformasi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan visi besar Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia. Beberapa poin utama dalam transformasi budaya kerja ini bisa dilihat dalam infografis.

TRANSPARANSI DAN MODERNISASI KANTOR

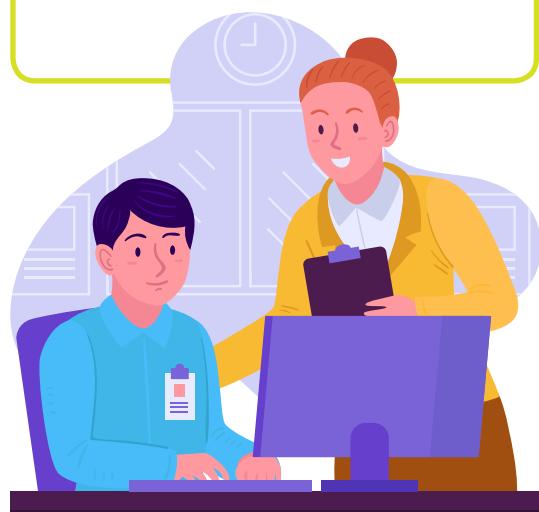
Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan transparansi, Ditjen Nakes melakukan modernisasi kantor dengan menghilangkan ruang-ruang pribadi untuk pejabat dan menggantinya dengan ruang kerja bersama. Sistem ini juga mencakup denda untuk barang-barang yang tertinggal dan uang denda tersebut digunakan untuk kegiatan sosial bulanan. Ini menciptakan budaya kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif.

Untuk mendukung transformasi, Ditjen Nakes juga telah menciptakan *working space* yang lebih nyaman dan kolaboratif. Pada 18 Januari 2024, Menkes Budi G.Sadikin meresmikan ruang kerja baru Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan yang telah direnovasi sejak November 2023.

Eksekusi Efektif



Eksekusi efektif artinya seluruh seluruh insan Kemenkes dapat memenuhi sasaran kerja yang telah ditetapkan dalam mencapai enam pilar transformasi kesehatan nasional. Untuk mendorong hal ini diperlukan model eksekusi efektif yang dapat dijalankan oleh seluruh insan Kemenkes. Namun dalam pelaksanaan eksekusi, insan Kemenkes harus mampu bekerja cerdas (efektif dan efisien) dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil terbaik. Serta mengedepankan integritas, kompeten, senantiasa meningkatkan kemampuan diri, gesit, dan cepat dalam beradaptasi terhadap perubahan.



Cara Kerja Baru



Inti dan cara kerja baru adalah mampu berpikir dan bekerja secara inovatif dan menjadi organisasi dan insan pembelajar. Oleh karena itu, insan Kemenkes harus mampu berkolaborasi dengan mitra kerja internal maupun eksternal dan senantiasa berorientasi solusi dan perbaikan berkelanjutan agar mampu menjalankan enam pilar transformasi kesehatan.

Pelayanan Unggul



Insan Kemenkes mesti menyadari bahwa pembangunan kesehatan harus berorientasi pada pelayanan unggul, yang didasari pada sikap empati dan menempatkan kepentingan pelayanan masyarakat sebagai prioritas utama. Dalam setiap pelayanan, insan Kemenkes harus proaktif dan responsif dengan usaha terbaik (*best effort*) dalam memberikan solusi dan layanan terbaik.

Renovasi ini dilakukan untuk menghadirkan lingkungan kerja yang nyaman, aman, serta mampu memotivasi aparatur pelayanan publik untuk bekerja dengan lebih giat dan profesional. Ruang kerja ini dirancang dengan konsep *co-working space* yang sengaja diciptakan sebagai bagian dari reformasi budaya kerja.

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN TERKAIT DITJEN NAKES

Sebagai pilar utama dalam upaya transformasi kesehatan nasional, Ditjen Nakes beroperasi di bawah payung berbagai Undang-Undang dan peraturan yang dirancang untuk memperkuat sistem kesehatan Indonesia. Setiap regulasi yang terkait dengan Ditjen Nakes bukan hanya sekadar dokumen hukum, tetapi juga merupakan landasan strategis yang mengarahkan langkah-langkah peningkatan kualitas, distribusi, dan pengawasan tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh negeri. Dengan memahami dan menerapkan peraturan-peraturan ini, Ditjen Nakes memastikan bahwa visi besar untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil dan merata dapat tercapai.

UNDANG-UNDANG (UU)

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
Ditetapkan: 08 Agustus 2023
Unit Terkait/Pemrakarsa: Ditjen Nakes

PERATURAN PRESIDEN (PP)

- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2023 tentang Hak Keuangan dan Fasilitas bagi Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia, serta Anggota Konsil Masing-Masing Tenaga Kesehatan

Ditetapkan: 13 Januari 2023

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat KTKI

PERATURAN PEMERINTAH (PP)

- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
Ditetapkan: 26 Juli 2024
Unit Terkait/Pemrakarsa: Ditjen Nakes

PERATURAN MENTERI KESEHATAN (PMK)

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Program Internsip Dokter dan Dokter Gigi
Ditetapkan: 23 Maret 2022
Unit Terkait/Pemrakarsa: Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2022 tentang Program Adaptasi Dokter Spesialis Warga Negara Indonesia Lulusan Luar Negeri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Ditetapkan: 31 Mei 2022
Unit Terkait/Pemrakarsa: Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Evaluasi Kompetensi Tenaga Kesehatan Warga Negara Indonesia Lulusan Luar Negeri dan Tenaga Kesehatan Warga Negara Asing
Ditetapkan: 12 Desember 2022
Unit Terkait/Pemrakarsa: Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Warga Negara Asing

Ditetapkan: 16 Januari 2023

Unit Terkait/Pemrakarsa: Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan
Ditetapkan: 20 Februari 2023

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan

Ditetapkan: 20 Februari 2023

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2024 tentang Besaran, Persyaratan, dan Tata Cara Pengenaan Tarif Sampai Dengan Rp0,00 (Nol Rupiah) Atau 0% (Nol Persen) atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Berupa Layanan Penerbitan Surat Tanda Registrasi yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan

Ditetapkan: 22 Mei 2024

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat KKI – Sekretariat KTKI

SURAT EDARAN (SE)

- Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/997/2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Pasca Terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Ditetapkan: 30 November 2023

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat KKI – Sekretariat KTKI

- Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/6/2024 tentang Penyelenggaraan Perizinan Bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Pasca Terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Ditetapkan: 12 Januari 2024

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat KTKI

- Surat Edaran Direktur Jenderal Nomor HK.02.02/F/504/2024 tentang Rekrutmen Peserta Bantuan Biaya *Fellowship* Dokter Spesialis Kementerian Kesehatan Periode II Tahun 2024

Ditetapkan: 8 Maret 2024

Unit Terkait/Pemrakarsa: Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

- Surat Edaran HK.02.02/F/536/2024 tentang Pengecualian Surat Tanda Registrasi Bagi Tenaga Kesehatan Lulusan Pendidikan Akademik Pasca Terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Ditetapkan: 18 Maret 2024

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat KTKI

- Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1063/2024 tentang Pemenuhan Satuan Kredit Profesi dalam Penerbitan Perpanjangan Surat Izin Praktik Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan

Ditetapkan: 10 Juni 2024

Unit Terkait/Pemrakarsa: Sekretariat KKI - Sekretariat KTKI

- Surat Edaran Direktur Jenderal Nomor 1862 tentang Rekrutmen Peserta Bantuan Biaya *Fellowship* Dokter Spesialis Kementerian Kesehatan Periode III Tahun 2024

Ditetapkan: 5 Agustus 2024

Unit Terkait/Pemrakarsa: Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.*

Beranda Website Ditjen Nakes

Registrasi Online

sibk.kemkes.go.id



Registrasi *Online* sibk.kemkes.go.id adalah sebuah portal yang digunakan dalam Penerimaan Calon Peserta Program Bantuan Pendidikan Dokter Spesialis-Subspesialis/Dokter Gigi Spesialis, Bantuan Pendidikan Afirmasi, Bantuan Pendidikan Dokter Layanan Primer, Bantuan Pendidikan *Fellowship*.

Portal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses seleksi calon peserta penerima Program Bantuan Pendidikan Dokter Spesialis - Subspesialis/Dokter Gigi Spesialis di Kementerian Kesehatan.

Tahapan proses registrasi *online* Kementerian Kesehatan

Pelamar melakukan pendaftaran *online* pada menu "Registrasi *Online*" di dalam situs sibk.kemkes.go.id dengan tata cara sebagai berikut:

- 1 Pelamar wajib mengisi data melalui menu "registrasi *online*" dan mengisikan data pelamar dengan sebenar-benarnya;
- 2 Pelamar diharapkan mengecek kembali data pelamar sebelum menekan/klik tombol daftar;
- 3 Pelamar mengisikan data dan meng-upload persyaratan dengan teliti dan benar;

- 4 Pelamar akan mendapatkan notifikasi lewat email yang didaftarkan mengenai berhasil/tidaknya registrasi; dan
- 5 Pengumuman kelulusan tahapan seleksi dapat dilihat di website sibk.kemkes.go.id.

STR Seumur Hidup

<https://satusehat.kemkes.go.id/sdmk>

Portal untuk SDMK di Indonesia yang terpusat dan terintegrasi

1. Masukkan akun pribadi SATUSEHAT kalian jika belum memiliki akun SATUSEHAT silahkan daftar terlebih dahulu;
2. Lakukan pemutakhiran data profil terlebih dahulu sebelum melakukan pengurusan STR seumur hidup;
3. Pastikan data dan semua syarat lengkap; dan
4. Nomor rekening dan nama bank harus diinput dalam platform SATUSEHAT SDMK sebagai syarat untuk perpanjang STR.

e-STR Mudah dan Aman

Sesuai dengan

Surat Edaran Nomor: HK.02.02/F/236/2024



maka dilakukan peniadaan Salinan Surat Tanda Registrasi bagi Tenaga Medis Pasca Terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

STR dalam bentuk elektronik (e-STR) merupakan dokumen yang sah, diakui secara hukum;

Kementerian Kesehatan tidak lagi mengeluarkan salinan/dokumen fisik STR;

e-STR merupakan salah satu dokumen yang sah untuk penerbitan SIP;

Info lebih lanjut hubungi
1500567 ext.3

Plataran Sehat

Platfrom Pembelajaran Digital
Kementerian Kesehatan

- Beragam program pembelajaran terakreditasi;
- Mudah diakses dan lintas batas;
- Bernilai SKP bagi tenaga kesehatan dan tenaga medis.

Untuk seluruh
ASN Kemenkes dan
SDM Kesehatan

Login Plataran Sehat
mulai 11 Oktober 2023
tidak perlu lagi pakai
NIK, cukup pakai email
dan kata sandi yang
telah Anda daftarkan
sebelumnya.



Login Plataran Sehat kini
makin mudah. **Mulai 16**
Februari 2024 tidak perlu
buat akun baru, Anda bisa
login dengan email dan
password akun SATUSEHAT
SDMK kalian.



Program Adaptasi Dokter Lulusan Luar Negeri

- 1 Permohonan Adaptasi**
Buat akun dan ajukan permohonan adaptasi di sini
- 2 Penilaian Kompetensi**
Untuk pemetaan dan penyetaraan kompetensi dokter spesialis
- 3 Pembekalan Pra-Adaptasi**
Materi penajaman kompetensi dan legalitas seputar adaptasi

- 4 Serkom Adaptasi**
Sertifikat kompetensi adaptasi diterbitkan untuk pembuatan STR
- 5 STR Adaptasi**
STR adaptasi diterbitkan oleh KKI untuk dipakai selama masa adaptasi
- 6 Penempatan**
Penempatan di RS sesuai ketetapan Menteri Kesehatan selama dua tahun

Bagi dokter spesialis lulusan luar negeri sebelum praktik di Fasyankes wajib ikut program adaptasi.

- 7 Serkom Spesialis**
Sertifikat kompetensi spesialis akan diterbitkan setelah penempatan
- 8 STR Spesialis**
Penerbitan STR spesialis agar talenta kesehatan dapat praktik di Indonesia

Aplikasi *Online*

PEMANTAUAN DAN EVALUASI JABFUNGKES

Aplikasi Pemantauan dan Evaluasi Jabatan Fungsional Kesehatan

SIBANGJANGKRI

Sistem Informasi Pengembangan Jabatan Fungsional Kesehatan Republik Indonesia

AKREDITASI PENYELENGGARA UKOM JABFUNGKES

Aplikasi Akreditas Penyelenggara Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan

E-UKOM

Aplikasi Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan

PERENCANAAN KEBUTUHAN SDMK

Aplikasi Perencanaan Kebutuhan (Renbut) SDMK

SIPAKDOS

SI PILDIR

E-PLANNING

WHISTLE BLOWER

Whistleblower System

SISDMK

APLIKASI ALIH IPTEKDOK

Aplikasi Persetujuan Alih Ilmu Pengetahuan Teknologi Kedokteran dan Kedokteran Gigi (ALIH IPTEKDOK) dan Adaptasi *Online*

SISTEM INFORMASI BEASISWA KEMENKES

Sistem Informasi Beasiswa Kementerian Kesehatan (SIBK) Kemenkes RI

SIAKPEL

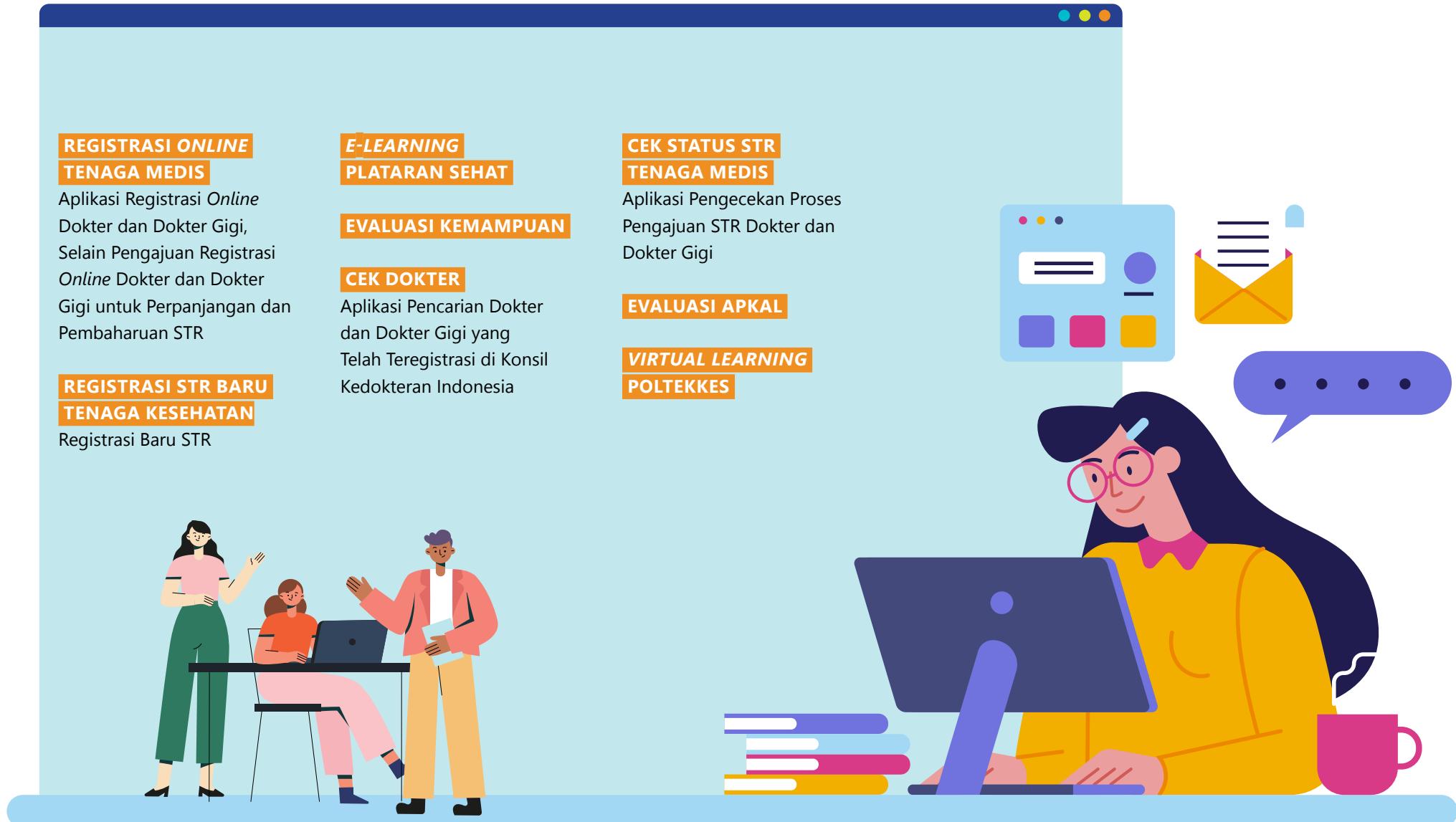
SIAKSI

SIMLATKES

SIRACK

SIBULAT





SIGNING CEREMONY LETTER OF INTENT BETWEEN MINISTRY OF HEALTH RI AND ZHONGDA HOSPITAL SOUTHEAST ASIA UNIVERSITY



Audio

Video



Leave

5

Membingkai Data, Mengukir Pengakuan

“Bersatu adalah awal, tetapi bersama adalah kemajuan, dan bekerja bersama adalah kesuksesan.”

— Henry Ford



Capaian Program Prioritas

Capaian Program Prioritas yang Mendukung Transformasi Kesehatan, Khususnya Pilar 5 SDM Kesehatan (2022-sekarang)

Capaian Kinerja dalam Angka dan Data

Angka dan data seringkali lebih dari sekadar deretan statistik; mereka adalah refleksi nyata dari pencapaian dan kerja keras yang dilakukan. Capaian kinerja Ditjen Nakes terlihat jelas dalam peningkatan signifikan distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan ke pelosok negeri yang sebelumnya sulit dijangkau, serta perbaikan kualitas layanan di berbagai fasilitas kesehatan.

Setiap angka yang dihadirkan menggambarkan dedikasi yang tiada henti dan komitmen kuat untuk memastikan bahwa setiap warga negara, tanpa kecuali, mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Melalui data ini, tergambar jelas bagaimana

upaya kolektif yang penuh integritas telah membawa hasil yang membawa perubahan positif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di seluruh penjuru negeri.

Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam distribusi tenaga medis dan tenaga kesehatan:

- Penambahan lebih dari 20.000 tenaga medis dan tenaga kesehatan di daerah terpencil dalam periode 2022-2024.
- Peningkatan jumlah puskesmas dengan dokter dari 60% menjadi 80% di daerah terpencil.

Capaian-capaian ini mencerminkan komitmen Ditjen Nakes dalam meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan di Indonesia, serta memastikan ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang kompeten dan tersebar merata di seluruh wilayah.

Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan



Penempatan PPPK Named dan Nakes

Penempatan tenaga medis dan tenaga kesehatan di puskemas melalui pengadaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN).

CAPAIAN DALAM ANGKA

Penempatan PPPK Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan

- **2022** : 80.049 Formasi dan 62.663 Lulus PPPK
- **2023** : 166.595 Formasi dan 126.006 Lulus PPPK
- **2024** : 149.792 Formasi (s.d. Mei 2024)

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terpenuhinya tenaga medis dan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan secara permanen melalui pengangkatan Calon Aparatus Sipil Negara (CASN).

Perencanaan Nasional Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan

CAPAIAN DALAM ANGKA

Sebanyak 38 tenaga medis dan 9 jenis tenaga kesehatan.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Rekomendasi jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan hingga level provinsi dan kabupaten sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan strategis, seperti penentuan kuota produksi, pendirian prodi, penerbitan Surat Izin Praktik (SIP), dan pengaturan distribusi-redistribusi.

Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan



Peningkatan Kompetensi Dosen Poltekkes

CAPAIAN DALAM ANGKA

Tahun 2024, sebanyak 38 dosen Poltekkes Kemenkes meningkatkan kapasitas pengetahuan dan *soft skill* intervensi penanganan penyakit KJSU.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Kompetensi dosen Poltekkes dalam kualitas pengajaran topik substansi penyakit prioritas transformasi kesehatan (KJSU) meningkat.

Pemilihan Mahasiswa Poltekkes Berprestasi

CAPAIAN DALAM ANGKA

Tahun 2024:

- Prestasi Tingkat : 38 Mahasiswa Wilayah Berprestasi
- Prestasi Tingkat : 11 Mahasiswa Nasional Berprestasi
- Prestasi Tingkat : 43 Mahasiswa Internasional Berprestasi

MANFAAT DARI CAPAIAN

Prestasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes dalam dan luar negeri meningkat, terdengar ke mancanegara.

Afirmasi Bantuan Biaya Pendidikan

CAPAIAN DALAM ANGKA

Dokter dan Dokter Gigi

- 2022 : 512 penerima bantuan biaya pendidikan.
- 2023 : 800 penerima bantuan biaya pendidikan.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Pemenuhan kebutuhan dokter dan dokter gigi untuk meningkatkan akses masyarakat ke fasyankes primer di Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) dan daerah prioritas kesehatan

Penyelenggaraan Beasiswa PPDS/PPDGS

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2022** : 647 penerima beasiswa.
 - **2023** : 1.093 penerima beasiswa
- Bekerja sama dengan LPDP, terdapat tambahan 663 beasiswa PPDS tahun 2022 dan 932 beasiswa tahun 2023

MANFAAT DARI CAPAIAN

Pemenuhan kekurangan dokter spesialis dan subspesialis di RS pemerintah daerah, TNI dan Polri dan sejak tahun 2023, beasiswa ini diprioritaskan pada prodi-prodi KJSU-KIA untuk memenuhi kebutuhan pelayanan KJSU-KIA.

Peningkatan Kapasitas Dosen Kelas Internasional

Peningkatan kapasitas dosen kelas internasional Poltekkes Kemenkes melalui *English Camp*.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2023** : 20 dosen kelas internasional Poltekkes Kemenkes
- **2024** : 30 dosen kelas internasional Poltekkes Kemenkes

MANFAAT DARI CAPAIAN

Kemampuan bahasa Inggris dosen Poltekkes untuk mengajar di kelas internasional Poltekkes meningkat jumlahnya.

Roadmap Kurikulum Kelas Internasional

Pengembangan *roadmap* dan kurikulum kelas internasional oleh *experts* internasional melalui pemanfaatan dana hibah WHO & UNFPA.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2023** : *Grand Design* kelas internasional kurikulum internasional profesi Ners.
- **2024** : *Roadmap* kelas internasional kurikulum internasional D3 Keperawatan dan Kebidanan.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Kualitas kelas internasional Poltekkes Kemenkes diakui melalui pencapaian akreditasi internasional.

Coaching Teaching Dosen Kelas Internasional

Coaching teaching dosen kelas internasional oleh *native speaker & nursing experts* dari WHO.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2023** : 20 dosen kelas internasional Poltekkes.
- **2024** : 30 dosen kelas internasional Poltekkes.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Kompetensi dosen Poltekkes untuk mengajar di kelas internasional Poltekkes meningkat jumlahnya.

Kelas Internasional JERMAN di Poltekkes Kemenkes

Penyelenggaraan Kelas Internasional JERMAN di Poltekkes Kemenkes dalam rangka Penyiapan Lulusan Bekerja di Luar Negeri.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2023 :** 10 Kelas Internasional Poltekkes Kemenkes.
- **2024 :** 13 Kelas Internasional Poltekkes Kemenkes.

Sertifikasi Bahasa Jerman
Kelas Internasional
- Poltekkes Jakarta 3: 100%
- Poltekkes Bandung: 90%

MANFAAT DARI CAPAIAN

Kualitas Pendidikan di Poltekkes Kemenkes meningkat. Lulusan Poltekkes yang diterima bekerja di Luar Negeri meningkat LULUSAN POLTEKKES KEMENKES BERSTANDAR EROPA.

Kelas Internasional JEPANG di Poltekkes Kemenkes

Penyelenggaraan Kelas Internasional JEPANG di Poltekkes Kemenkes dalam rangka Penyiapan Lulusan Bekerja di Luar Negeri.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- Pengembangan Kurikulum dan Modul Keperawatan Lansia, Budaya dan Bahasa Jepang di Poltekkes Kemenkes oleh Konsultan dari Jepang melalui pembiayaan Japan International Cooperation Agency (JICA) berhasil disetujui dan ditandatangani
- Program Magang Mahasiswa Poltekkes Kemenkes ke Jepang: Tahun 2024 sebanyak 32 Mahasiswa Poltekkes Kemenkes berhasil lolos seleksi untuk mengikuti program magang di Jepang dengan biaya dari mitra-mitra yang ada di Jepang

MANFAAT DARI CAPAIAN

- 3 Orang Konsultan dari Jepang akan datang ke Indonesia untuk bersama-sama dengan Poltekkes mengembangkan kurikulum Keperawatan Lansia, Budaya dan Bahasa Jepang. Konsultan di biayai oleh Pemerintah Jepang melalui hibah JICA.
- Sertifikasi Pengalaman Pernah Magang di Luar Negeri menjadi nilai tinggi untuk Akreditasi Internasional Poltekkes Kemenkes.

Penyusunan Modul Kelas Internasional bekerja sama dengan WHO Indonesia

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2023 :** 20 Modul Keperawatan dari Total 50 Modul Kelas Internasional Poltekkes Kemenkes berhasil di selesaikan.
- **2023 :** 30 Modul Keperawatan Kelas Internasional Poltekkes sisanya, berhasil diselesaikan.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Sebanyak 50 Modul Keperawatan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan Kelas Internasional berhasil di selesaikan melalui kerja sama dengan mitra pembangunan penting, WHO Indonesia.

Mahasiswa Asing menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes

Mahasiswa Asing menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes melalui dana hibah Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Indonesia (LDKPI), Kementerian Keuangan

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2024 :** 3 Orang Mahasiswa Asing lolos seleksi Beasiswa LDKPI, menempuh Pendidikan di Poltekkes Kemenkes.
- **2025 :** 5 Orang Mahasiswa Asing, disediakan beasiswa oleh LDKPI, untuk menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes

MANFAAT DARI CAPAIAN

Pencapaian Visi: Poltekkes kemenkes menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi dan profesi di asia tenggara tahun 203.

Dosen Poltekkes menjadi Tenaga Pengajar di Negara lain

Dosen Poltekkes menjadi Tenaga Pengajar di Negara lain (*Trainer, Coaching Teaching*) dibiayai oleh Kementerian Keuangan.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2024 :** 4 Orang Dosen Poltekkes Kemenkes menjadi Trainer kegiatan Pelatihan Perawat di Vanuatu dengan Pembiayaan dari LDKPI.
- **2025 :** Dosen Poltekkes Kemenkes akan melakukan Coaching Teaching ke Negara2 Pasifik lainnya melalui anggaran Kementerian Keuangan.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Pencapaian Visi: Poltekkes kemenkes menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi dan profesi di asia tenggara tahun 2030.

Poltekkes Kemenkes menjadi WHO CoE for Nursing Education by 2025

Dosen Poltekkes menjadi Tenaga Pengajar di Negara lain (*Trainer, Coaching Teaching*) dibiayai oleh Kementerian Keuangan.

CAPAIAN DALAM ANGKA

- Pembiayaan:** WHO
Tahapan yang sedang dilaksanakan:
2022: Grand Design KI, English Camp Dosen KI
2023: Roadmap, Kurikulum & Modul KI
2024: Coaching Teaching
2025: International Accreditation

MANFAAT DARI CAPAIAN

Pencapaian Visi: Poltekkes kemenkes menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi dan profesi di asia tenggara tahun 2030



Penyelenggaraan Beasiswa SDMK

CAPAIAN DALAM ANGKA

2022

- PNS Daerah : 777
- Pasca NS : 102
- PNS Kemenkes : 449

2023

- PNS Daerah : 383
- Pasca NS : 140
- PNS Kemenkes : 253

2024

- Target PNS Kemenkes (300)
- PNS Daerah dan Pasca NS (414)

MANFAAT DARI CAPAIAN

Memenuhi kebutuhan SDM Kesehatan yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengembangan organisasi.



Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan

Penugasan Khusus

Penempatan tenaga medis dan tenaga kesehatan di puskemas melalui penugasan khusus.

CAPAIAN DALAM ANGKA

Penugasan khusus tenaga medis dan tenaga kesehatan di DTPK

- **2022 :** 3.055 tenaga medis dan tenaga kesehatan.

- **2023 :** 1.569 tenaga medis dan tenaga kesehatan.

- **2024 :** 1.029 tenaga medis dan tenaga kesehatan (s.d. Mei 2024).

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terpenuhinya 9 jenis SDM Kesehatan (tenaga medis dan tenaga kesehatan) di Puskesmas wilayah Terpencil dan Sangat Terpencil.

Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS)

Penempatan tenaga medis dan tenaga kesehatan di rumah sakit melalui Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS).

CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2022 :** 500 dokter spesialis di 267 RSUD

- **2023 :** 586 dokter spesialis di 288 RSUD

- **2024 :** 224 dokter spesialis di 131 RSUD (s.d. Mei 2024)

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terpenuhinya kebutuhan 7 dokter spesialis di RSUD.

Internship Dokter dan Dokter Gigi

CAPAIAN DALAM ANGKA

Dokter dan Dokter Gigi di Puskesmas dan RSUD

- **2022 :** 10.524 dokter dan 2.315 dokter gigi

- **2023 :** 10.901 dokter dan 2.992 dokter gigi

- **2024 :** 4.908 dokter dan 1.502 dokter gigi (s.d. Mei 2024)

MANFAAT DARI CAPAIAN

Dokter dan dokter gigi indonesia yang profesional, mahir, dan mandiri, serta diakui dunia.

Adaptasi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan WNI LLN

CAPAIAN DALAM ANGKA

Warga Negara Indonesia Lulusan Luar Negeri (WNI LLN) telah Ditempatkan di Fasilitas Kesehatan

- 2022 : 7 dokter spesialis WNI LLN
- 2023 : 12 dokter spesialis WNI LLN
- 2024 : 2 dokter spesialis WNI LLN

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terselenggaranya program adaptasi dokter spesialis WNI lulusan luar negeri dalam rangka penyesuaian kemampuan terhadap standar kompetensi dan sistem kesehatan nasional, serta penyesuaian sikap dan perilaku terhadap standar profesi di Indonesia.

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan



Plataran Sehat

CAPAIAN DALAM ANGKA

- Sejak *launching* di 31 Januari 2023, terdapat 1.216.244 akun tenaga medis dan tenaga kesehatan yang telah terdaftar.
- Terdapat 13.368 pembelajaran baik gratis maupun berbayar yang terdiri dari pelatihan klasikal, pelatihan jarak jauh, *Massive Online Open Course* (MOOC), *workshop*, dan webinar, yang dapat diakses untuk memenuhi kecukupan Satuan Kredit Profesi (SKP).
- Per Agustus 2024 telah terbit 4.533.640 e-Sertifikat pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi.

MANFAAT DARI CAPAIAN

- Kemudahan untuk mengikuti pembelajaran dengan platform digital yang merupakan media terintegrasi dengan akses luas tanpa batas dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga medis dan tenaga kesehatan berkeadilan.
- Materi berkualitas yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan bersama kolegium, perhimpunan, dan pakar substansi, serta diselenggarakan institusi terakreditasi.
- Plataran Sehat mengakomodir pembelajaran untuk pemenuhan Satuan Kredit Profesi (SKP) bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan, yang terintegrasi dengan SKP Platform.

Institusi Pelatihan Terakreditasi

CAPAIAN DALAM ANGKA

Institusi Terakreditasi 2021: 42 2022: 82 2023: 133 2024: 234

Institusi Pelatihan telah Terakreditasi terdiri dari Balai Pelatihan Kesehatan, Unit Diklat RS Vertikal, Unit Diklat RSUD/RS Swasta, Unit Diklat Poltekkes, PTN dan PTS, Institusi Diklat Swasta,

Status Akreditasi: - 129 Institusi dengan Status A - 95 Institusi dengan Status B - 10 Institusi dengan Status C

MANFAAT DARI CAPAIAN

- Amanat UU bahwa pelatihan dan/ atau kegiatan peningkatan kompetensi diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan/ atau lembaga pelatihan yang terakreditasi oleh pemerintah pusat.
- Akreditasi institusi ditujukan dalam rangka Penjaminan Mutu Institusi Pelatihan terhadap kelayakan penyelenggara pelatihan agar sesuai standar.

Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan



A. Pengembangan Karir

Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Kesehatan	CAPAIAN DALAM ANGKA	MANFAAT DARI CAPAIAN
	<p>2022 : Penilaian AK JFK Sejumlah 1.067 PAK Konvensional</p> <p>2023 : Penilaian AK JFK Sejumlah 2.699 PAK Konvensional dan PAK Integrasi sejumlah 982</p>	<p>Penilaian Angka Kredit merupakan salah satu aspek yang harus dipenuhi oleh Pejabat Fungsional dalam Upaya pengembangan karier bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan terbitnya PermenPAN RB No 1 Tahun 2023 tentang jabatan Fungsional terdapat perubahan signifikan terhadap mekanisme penilaian angka kredit. Perubahan yang dimaksud adalah yang semula penilaian angka kredit berdasarkan butir butir kegiatan atau secara konvensional menjadi penilaian angka kredit berbasis predikat kinerja atau disebut konversi. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan melalui Direktorat pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan, sejak tahun 2022 ditetapkan sebagai salah satu unit Pembina Jabatan Fungsional Kesehatan yang berjumlah 30 jenis. Dengan adanya tugas dan fungsi tersebut secara otomatis penilaian angka kredit yang semula dinilai oleh unit utama dilingkungan Kementerian Kesehatan, beralih ke Ditjen Nakes. Hal ini merupakan tantangan dalam penyelesaian ribuan usulan penilaian angka kredit dari instansi pengguna jabatan fungsional mengingat per 31 Desember 2022 penilaian angka kredit konvensional berubah menjadi konversi. Sehingga dengan strategi percepatan penyelesaian penilaian angka kredit ditingkat pusat, Ditjen nakes telah menerbitkan sejumlah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 1.067 SK PAK Konvensional ● 2.699 SK PAK Konvensional ● 982 SK PAK Integrasi <p>Terbitnya sejumlah SK PAK tersebut sangat disambut baik oleh para pejabat fungsional kesehatan, karena SK PAK tersebut dapat digunakan sebagai bekal angka kredit utk kenaikan pangkat atau jenjang berikutnya, sebagai pemenuhan syarat untuk uji kompetensi dan sebagai dasar dalam penilaian kinerja pejabat fungsional kesehatan selanjutnya.</p>
Uji Kompetensi JFK	CAPAIAN DALAM ANGKA	MANFAAT DARI CAPAIAN

Uji Kompetensi JFK	<p>Jumlah sertifikat kompetensi yang diterbitkan sesuai janji layanan sepanjang tahun 2021-2023 menggunakan manual dengan jumlah sebagai berikut:</p>	<p>2021 : 20.015 2022 : 42.333 2023 : 66.576 2024 : menggunakan aplikasi e-ukom, 181 instansi yang telah diterbitkan sertifikat kompetensi sesuai janji layanan</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ● Terstandarnya materi uji kompetensi, penyelenggaraan, kompetensi. ● Penyelenggaran uji kompetensi yang lebih objektif, cepat, efisien, dan efektif.



CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2022:** Penyusunan instrumen panev, uji coba instrumen, sosialisasi.
- **2023:** Sejumlah 212 instansi pengguna JFK dilakukan pemantauan dan evaluasi melalui aplikasi elektronik panev dan dilakukan pemeringkatan dan penghargaan terhadap instansi terbaik dalam pengelolaan JFK, untuk kategori kementerian/lembaga, dinas kesehatan provinsi, dinas kesehatan kabupaten/kota, RSUD, UPT Kemenkes.

MANFAAT DARI CAPAIAN

- Menilai keberhasilan pengelolaan jabatan fungsional kesehatan.
- Mendapatkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan kegiatan teknis dan memberikan advokasi serta penguatan kelembagaan.
- Mendapatkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan dan pengambilan keputusan guna perbaikan pengelolaan jabatan fungsional kesehatan.

B. Perlindungan bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan



CAPAIAN DALAM ANGKA

Penempatan PPDS/PPDGS Mangkir:

- **2022 :** tercatat 209 PPDS mangkir; 116 orang sudah kembali ke pengusul; 64 orang diangkat menjadi ASN; 1 sakit dan tidak bisa menjalankan pengabdian, sehingga capaian keberhasilan program penempatan PPDS mangkir sejumlah 55%.
- **2023 :** tercatat 33 PPDS mangkir; sebanyak 29 orang sudah kembali; 4 orang belum kembali, sehingga capaian keberhasilan program penempatan PPDS mangkir sejumlah 80%.
- **2024 :** tercatat dari lulusan tahun 2018 - 2023 sebanyak 2.836 peserta, sebanyak 2.611 telah kembali melaksanakan pengabdian; 41 orang belum kembali; konfirmasi 155 orang; diangkat menjadi ASN 29 orang.
- Jumlah total data peserta PPDS dari tahun 2022 - 2024 yang belum kembali sebanyak 46 orang.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Pemerataan persebaran dokter spesialis di wilayah rumah sakit pemerintah di Indonesia sesuai kebutuhan.



CAPAIAN DALAM ANGKA

- **2022 :** Jumlah pengaduan 27 pengaduan; selesai ditangani 27; jumlah ketercapaian penanganan pengaduan 100%.
- **2024 :** jumlah pengaduan 42 pengaduan; selesai ditangani 25 pengaduan; dalam proses 17 pengaduan; ketercapaian program sampai Agustus 2024 sebesar 59%.

MANFAAT DARI CAPAIAN

Penanganan pengaduan sesuai janji layanan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan SDM program kesehatan.

C. Kesejahteraan



Penganugerahan Penghargaan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Teladan Tingkat Nasional

CAPAIAN DALAM ANGKA

● 2022

Kategori Puskesmas : 70
Kategori RS Pemda : 74
Kategori RS Vertikal : 76

● 2023

Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Teladan tingkat Fasyankes : 210
SDMK Non Pemerintah : 10
Kader Berprestasi : 38

● 2024

- Inovasi Tenaga Kesehatan	: 28
- Inovasi Tenaga Medis	: 19
- Pengabdian DTPK Layanan Primer Tenaga Kesehatan	: 28
- Pengabdian DTPK Layanan Primer Tenaga Medis	: 23
- Pengabdian DTPK Layanan Rujukan Tenaga Kesehatan	: 9
- Pengabdian DTPK Layanan Rujukan Tenaga Medis	: 8
- Pengabdian Tanpa Batas Tenaga Kesehatan	: 35
- Pengabdian Tanpa Batas Tenaga Medis	: 14
- Petugas Tanggap Bencana/Krisis Kesehatan	: 6
- Kader Berprestasi	: 38

MANFAAT DARI CAPAIAN

Penganugerahan penghargaan bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Bidang kesehatan bertujuan untuk:

- Memberikan penghargaan atas pengabdian, prestasi kerja, dan atau inovasi serta peran serta aktif tenaga medis dan tenaga kesehatan yang telah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dalam mendorong keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan.
- Meningkatkan motivasi tenaga medis dan tenaga kesehatan untuk melakukan pengabdian, inovasi dan meningkatkan prestasi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- Mempertahankan kinerja tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatannya.
- Menjadikan para tenaga medis dan tenaga kesehatan teladan sebagai *agent of change* yang dapat menginspirasi tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan kontribusi pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat.

Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan



Puskesmas terpenuhi Dokter

CAPAIAN DALAM ANGKA

2022 : 10.001

2023 : 10.106

2024 : 9.777 (s.d. TW1 2024)

Exclude 289 Puskesmas Kelurahan di DKI karena berubah menjadi Puskesmas Pembantu (Pustu).

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terpenuhi dengan dokter di Puskesmas.



Puskesmas Lengkap 9 Jenis Nakes

CAPAIAN DALAM ANGKA

2022 : 5.842

2023 : 5.867

2024 : 5.676 (s.d. TW1 2024)

Exclude 289 Puskesmas Kelurahan di DKI karena berubah menjadi Puskesmas Pembantu (Pustu).

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terpenuhi Puskesmas dengan nakes esensial (9 jenis nakes).



RSUD Lengkap 7 Dokter Spesialis

CAPAIAN DALAM ANGKA

2022 : 490

2023 : 536

2024 : 534 (s.d. TW1 2024)

MANFAAT DARI CAPAIAN

Terpenuhinya RSUD dengan nakes esensial (7 dokter spesialis).

Sekretariat KKI- Sekretariat KTKI



STR Seumur Hidup

CAPAIAN DALAM ANGKA

Sejak 28 Agustus 2023 s.d. 9 Mei 2024:

1.135.348 STR Seumur Hidup telah diterbitkan bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan (59% dari total STR aktif Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan: 1.934.920), dengan rincian:

Tenaga Medis : 107.572 STR Seumur Hidup
(43% dari total STR aktif: 251.440)

Tenaga Kesehatan : 1.027.776 STR Seumur Hidup
(61% dari total STR aktif: 1.683.480)

MANFAAT DARI CAPAIAN

- Pascapenerbitan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan tidak perlu lagi mengurus STR setiap 5 tahun sekali, namun cukup sekali untuk seumur hidup.
- Peralihan pengurusan STR Seumur Hidup ini berlaku mulai 28 Agustus 2023, dengan kemudahan persyaratan melalui platform SATUSEHAT SDMK.

Peran Strategis Setiap Unit Kerja

Dalam mewujudkan visi dan misi besar Kementerian Kesehatan, khususnya di bawah naungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, setiap unit kerja memiliki peran yang sangat strategis dan saling melengkapi. Kerja sama yang harmonis dan sinergis antara berbagai unit kerja menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pemerataan tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Setiap unit kerja di Ditjen Nakes, dari Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan, Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan, Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, hingga Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan, memiliki tanggung jawab khusus yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Kolaborasi antarunit memastikan bahwa program-program strategis berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan. Dengan adanya integrasi fungsi dan koordinasi yang baik, Ditjen Nakes mampu merespons tantangan kesehatan nasional dengan cepat dan efektif.

Sebagai contoh, Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan mengkoordinasikan berbagai aktivitas administrasi dan kebijakan yang mendukung fungsi unit-unit lainnya. Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan merancang strategi kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan berdasarkan data dan analisis yang komprehensif, sementara Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan memastikan ketersediaan dan distribusi tenaga medis

dan tenaga kesehatan yang tepat sesuai kebutuhan. Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan mengoptimalkan penempatan tenaga medis dan tenaga kesehatan ke daerah-daerah yang membutuhkan, dan Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan fokus pada peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan. Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan bertanggung jawab memastikan bahwa setiap tenaga profesional yang bertugas memiliki kompetensi yang sesuai.

Selain itu, Sekretariat Konsil Kedokteran Indonesia dan Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga standar dan regulasi profesi medis dan kesehatan. Melalui kerja sama dan koordinasi yang kuat di antara unit-unit ini, Ditjen Nakes Kemenkes berhasil menciptakan sinergi yang solid, menjadikan setiap langkah dan keputusan sebagai bagian dari upaya kolektif untuk mencapai kesehatan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Indonesia.

SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Setditjen Nakes) memiliki peran sentral dalam mendukung berbagai inisiatif dan operasi yang dijalankan oleh Ditjen Nakes. Sebagai pusat koordinasi administratif, Setditjen Nakes tidak hanya memastikan kelancaran operasional tetapi juga berperan sebagai penghubung utama antara berbagai unit kerja di Ditjen Nakes dan unit-unit lainnya di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Salah satu tugas utama Setditjen Nakes adalah mengelola Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK), sebuah

sistem yang krusial dalam memastikan bahwa setiap tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia tercatat dengan baik, terverifikasi, dan tervalidasi. SISDMK memfasilitasi integrasi data dari berbagai titik informasi, memastikan bahwa tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan profesional di berbagai fasilitas layanan kesehatan memiliki kredensial yang tepat dan memenuhi syarat untuk bekerja. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengisian data oleh pengelola di fasilitas kesehatan, verifikasi oleh pengelola di tingkat kabupaten/kota, hingga validasi di tingkat provinsi, sebelum data akhirnya masuk ke dalam pangkalan data nasional SISDMK.

Dalam mendukung berbagai program Kementerian Kesehatan, Setditjen Nakes juga memainkan peran penting dalam Transformasi Sistem Kesehatan 2021-2024, yang mencakup lima Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMM) dan enam pilar transformasi. Pilar-pilar ini mencakup Transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Kesehatan Ketahanan, Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, serta Teknologi Kesehatan. Setiap pilar memiliki tujuan khusus, seperti peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan primer dan sekunder, penguatan ketahanan sektor farmasi dan alat kesehatan, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi digital dan bioteknologi dalam sektor kesehatan.

Setditjen Nakes juga memastikan bahwa setiap kebijakan terkait registrasi tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan diterapkan dengan tepat, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2019 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Ini termasuk memastikan bahwa tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan yang bekerja

di Indonesia, baik yang lulusan dalam negeri maupun luar negeri, telah melalui proses penyetaraan dan registrasi yang sesuai.

Selain itu, dalam upaya mendukung program nasional seperti pengangkatan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Setditjen Nakes juga menyediakan akses untuk memeriksa apakah seseorang terdaftar sebagai calon PPPK melalui tautan khusus. Jika ada masalah atau data yang tidak terdaftar, Setditjen Nakes berperan dalam koordinasi dengan fasilitas layanan kesehatan setempat dan dinas kesehatan provinsi untuk memastikan bahwa data diperbaiki dan disesuaikan.



Dengan peran dan tanggung jawab yang begitu luas, Setditjen Nakes tidak hanya berfungsi sebagai tulang punggung administratif Ditjen Nakes, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan program Kementerian Kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Melalui dukungan administratif yang kuat, Setditjen Nakes membantu memastikan bahwa setiap langkah menuju peningkatan kualitas kesehatan nasional dapat dicapai dengan sinergi dan koordinasi yang optimal.

DIREKTORAT PERENCANAAN TENAGA KESEHATAN

Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan bahwa setiap wilayah di Indonesia memiliki jumlah, jenis, dan kualifikasi tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan yang memadai. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan nasional, melalui proses perencanaan yang sistematis dan berbasis data.

PERENCANAAN KEBUTUHAN SDM KESEHATAN

Perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk menentukan jumlah, jenis, dan kualifikasi tenaga medis dan tenaga kesehatan yang dibutuhkan di setiap wilayah. Proses ini dilakukan melalui pendekatan *Bottom-Up planning*, yang dimulai dari tingkat fasilitas kesehatan di kabupaten/kota, berlanjut ke tingkat provinsi, dan akhirnya ke tingkat pusat. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa perencanaan ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Saat ini, perencanaan mencakup 37 jenis dokter spesialis dan 30 jenis tenaga kesehatan lainnya. Sumber data yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan mencakup berbagai sumber seperti data sampel dari BPJS, klaim BPJS (Eklaim), Integrasi Layanan Primer, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, dan Riskesdas 2018. Data-data ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan nyata di lapangan, sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan lebih akurat.

METODE PERENCANAAN KEBUTUHAN

SDM KESEHATAN

Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan menggunakan dua metode utama dalam perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan:

- Berbasis Institusi/Fasilitas Kesehatan:

Metode ini menggunakan Standar Ketenagaan Minimal (SKM) dan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kesehatan) sebagai dasar perhitungan. SKM digunakan untuk menghitung kebutuhan di fasilitas kesehatan yang baru berdiri atau yang akan mulai operasional, sementara ABK-Kesehatan digunakan untuk menghitung kebutuhan riil berdasarkan beban kerja di setiap fasilitas kesehatan.

- Berbasis *Supply and Demand*:

Metode ini menghitung gap antara stok SDM Kesehatan yang tersedia dengan kebutuhan di fasilitas pelayanan kesehatan. Rasio tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan yang dihitung saat ini berfokus pada 28 jenis tenaga medis dan tenaga medis dan tenaga kesehatan kesehatan, termasuk dokter spesialis untuk percepatan penanganan

empat jenis penyakit prioritas (Kanker, Jantung, Stroke, dan Urologi), serta pemenuhan sembilan jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan di puskesmas.

TRANSFORMASI KESEHATAN DAN KEBUTUHAN PRIORITAS

Kebutuhan prioritas tenaga medis dan tenaga kesehatan adalah rincian tenaga medis dan kesehatan yang sangat diperlukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, dan laboratorium kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan untuk menjadikan kebutuhan ini sebagai prioritas utama dalam perencanaan dan pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Regulasi mengenai pemenuhan kebutuhan prioritas ini disusun dalam kerangka Transformasi Kesehatan yang mencakup tiga pilar utama: transformasi layanan primer, layanan rujukan, dan transformasi SDM Kesehatan. Transformasi SDM Kesehatan pada layanan primer dan rujukan mengacu pada standar ketenagaan minimal yang telah ditetapkan di puskesmas dan puskesmas pembantu, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, serta target-target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Menurut peraturan ini, terdapat sembilan jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan yang menjadi prioritas di puskesmas, yaitu: Dokter, Dokter Gigi, Bidan, Perawat, Ahli Gizi, Tenaga Promosi Kesehatan, Tenaga Sanitasi Lingkungan, Tenaga Farmasi, dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM). Di puskesmas pembantu, tenaga prioritas terdiri dari satu Perawat dan satu Bidan.

Selain itu, untuk Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas), standar minimal ketenagaan mencakup 11 jenis tenaga, antara lain: ATLM, Elektromedis, Sanitasi Lingkungan, Epidemiolog, Entomolog, Bioinformatika, Biologi, Biomedik, Mikrobiologi, Analis Kimia, dan Patologi Klinik. Standar ini ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat Nomor TL.02.01/B.VI/163/2024.

KEBUTUHAN TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan di rumah sakit (RS) juga menjadi fokus utama dalam perencanaan SDMK. Hingga saat ini, belum ada acuan spesifik yang menetapkan jumlah ketenagaan berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal (SKM) untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan di rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, hanya mencantumkan standar jenis ketenagaan tanpa menetapkan jumlah pastinya.

Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan menyepakati bahwa SKM untuk tenaga medis di RS adalah minimal satu orang per jenis tenaga medis, tanpa adanya kekosongan posisi. Ini berarti setiap rumah sakit harus memiliki setidaknya satu tenaga medis untuk setiap kategori spesialisasi yang dibutuhkan.

Sehubungan dengan transformasi layanan rujukan, terdapat program penanganan penyakit-penyakit prioritas meliputi Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi dan permasalahan Kesehatan Ibu dan anak (KJSU-KIA). Dalam rangka mendukung program ini, Aplikasi Renbut telah disiapkan untuk memfasilitasi perhitungan

kebutuhan tenaga medis dan kesehatan di Rumah Sakit Pengampu dan Rumah Sakit Jejaring KJSU-KIA. Setiap RS Pengampu dan RS Jejaring KJSU-KIA diwajibkan untuk menghitung kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan pendukung layanan KJSU-KIA melalui aplikasi ini.

Daftar RS Pengampu dan RS Jejaring KJSU-KIA mengacu pada beberapa keputusan Menteri Kesehatan, termasuk:

- Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No.1336 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Stroke
- KMK No.1337 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kanker
- KMK No.1339 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Uronefrologi
- KMK No.1340 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak



- KMK No.1341 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kardiovaskuler

Hasil dari perencanaan kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan di rumah sakit ini dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan terkait pemenuhan dan pemerataan tenaga medis dan tenaga kesehatan, serta pengelolaannya secara menyeluruh. Hal ini mencakup beberapa aspek penting, seperti:

- Pengusulan formasi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri dari Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK);
- Penempatan dokter spesialis melalui Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS);
- Pemberian beasiswa tugas belajar pada program pendidikan dokter spesialis dan subspesialis;
- Pengembangan karier tenaga medis dan tenaga kesehatan.

PENGUSULAN FORMASI ASN

Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan juga memainkan peran penting dalam pengusulan formasi Aparatur Sipil Negara (ASN), baik untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pengusulan formasi ini dilakukan melalui aplikasi SI ASN BKN dan berdasarkan peta jabatan yang telah ditetapkan. Ada 30 jenis Jabatan Fungsional Kesehatan (JF Kesehatan) yang dapat diusulkan sebagai kebutuhan formasi ASN tahun 2024.

Dalam proses ini, pemerintah pusat dan daerah mengusulkan jumlah total formasi ke e-formasi Menpan. Setelah persetujuan prinsip dari Menpan, rincian formasi akan diinput di SI ASN BKN,

yang kemudian akan ditetapkan oleh Menpan. Usulan formasi harus sesuai dengan kebutuhan layanan di fasilitas kesehatan dan harus mencerminkan kebutuhan riil di lapangan.

KOORDINASI DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kebijakan terkait pemenuhan kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan diimplementasikan dengan tepat. Ini termasuk memastikan bahwa fasilitas kesehatan yang baru berdiri memenuhi persyaratan yang diperlukan, seperti izin operasional dan registrasi di sistem nasional.

Untuk mendukung semua tugas ini, Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk unit-unit lain di Kementerian Kesehatan, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya. Semua ini dilakukan demi tercapainya tujuan besar: pemerataan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DIREKTORAT PENYEDIAAN TENAGA KESEHATAN

Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang memadai dan berkualitas di seluruh Indonesia. Direktorat ini berfokus pada penyediaan dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan tenaga kesehatan lainnya melalui berbagai program yang mendukung pemenuhan dan pemerataan SDM Kesehatan. Direktorat menjalankan sejumlah inisiatif penting,

termasuk program beasiswa, pendidikan, dan pengembangan tenaga medis dan tenaga kesehatan.

PENYELENGGARAAN BEASISWA DOKTER SPESIALIS-SUBSPESIALIS DAN DOKTER GIGI SPESIALIS

Direktorat ini mengelola Program Bantuan Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) dan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS), yang menyediakan bantuan biaya pendidikan bagi PNS dan Non-ASN yang menempuh pendidikan dokter spesialis dan subspesialis di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tenaga spesialis dan subspesialis serta pemerataan SDMK di seluruh wilayah Indonesia. Proses pendaftarannya melibatkan pengisian data secara *online* melalui situs resmi Kementerian Kesehatan.

PROGRAM BEASISWA AFIRMASI DOKTER DAN DOKTER GIGI

Program Beasiswa Afirmasi Dokter dan Dokter Gigi merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada siswa/siswi lulusan sekolah menengah atas/sederajat atau mahasiswa yang sedang menjalani program sarjana atau profesi pendidikan dokter/dokter gigi terutama untuk putera-puteri daerah DTPK, DBK, dan daerah prioritas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi putra-putri daerah prioritas dan menjamin ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan di wilayah-wilayah tersebut setelah mereka lulus. Beasiswa ini mencakup biaya pendidikan, biaya hidup, biaya buku, dan biaya lainnya, yang diberikan selama masa studi sesuai dengan kurikulum pendidikan di masing-masing fakultas.

PROGRAM TUGAS BELAJAR SDM KESEHATAN

Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan juga mengelola Program Tugas Belajar, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional PNS dalam rangka pengembangan karier dan pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan. Program Tugas Belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan SDM Kesehatan yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengembangan organisasi melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, sikap dan kepribadian profesional PNS sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan karier seorang PNS. Program diprioritaskan bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan yang bekerja di DBK dan DTPK.

PNS PASCAPENUGASAN NUSANTARA SEHAT

Untuk PNS yang telah menyelesaikan penugasan khusus seperti Nusantara Sehat, tersedia program tugas belajar pascapenugasan dengan syarat yang disesuaikan. Program ini memberikan kesempatan bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan di daerah bermasalah kesehatan untuk meningkatkan kualifikasi mereka melalui pendidikan lanjutan.

Program ini diperuntukkan bagi PNS pascapenugasan Nusantara Sehat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ada beberapa pilihan jenjang pendidikan yang dapat diambil, termasuk D4, S1, Profesi, S2, dan S3, yang semuanya didukung oleh bantuan biaya pendidikan.

Sebanyak 57 institusi pendidikan negeri (perguruan tinggi negeri) telah ditunjuk sebagai institusi pendidikan penyelenggara program tugas belajar ini, dengan prioritas diberikan kepada institusi yang memiliki program studi terakreditasi minimal B atau setara dengan peraturan

perundang-undangan. Bagi perguruan tinggi swasta, hanya Universitas Pancasila yang ditunjuk untuk alih jenjang dari D3 ke S1 Farmasi.

PENYEDIAAN DOKTER, DOKTER GIGI, DAN DOKTER SPESIALIS

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kedokteran, Direktorat Penyediaan Nakes mendukung *Academic Health System* (AHS), sebuah model integrasi fungsional atau struktural berbasis wilayah antara fakultas kedokteran, fakultas ilmu kesehatan, rumah sakit pendidikan, puskesmas, dan pemerintah daerah (kota dan provinsi). AHS bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Tujuan pelaksanaan *Academic Health System* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan penurunan angka kesakitan dan kematian dan efisiensi biaya pelayanan kesehatan. Program dilaksanakan melalui peningkatan sinkronisasi dan harmonisasi pelayanan, pendidikan, dan penelitian bidang kesehatan agar dapat menghasilkan SDM Kesehatan yang berkualitas melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan bermutu di suatu wilayah. AHS saat ini menjadi kerangka kerja untuk pemenuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan, terutama dokter dan dokter spesialis

AHS pertama kali diimplementasikan di lima fakultas kedokteran (UI, UNPAD, UGM, UNAIR, UNHAS) dan lima rumah sakit pendidikan (RSCM, RSHS, RS Sardjito, RS Soetomo, RS Wahidin Sudirohusodo). Saat ini telah berkembang ke 77 fakultas kedokteran dan rumah sakit pendidikan di seluruh Indonesia.

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS BERBASIS RUMAH SAKIT PENDIDIKAN PENYELENGGARA UTAMA (RSPPU)/HOSPITAL BASED

Merupakan inisiatif lain yang digagas untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan dokter spesialis. Program ini memungkinkan rumah sakit untuk menjadi penyelenggara utama pendidikan dokter spesialis, berbeda dengan model tradisional yang berbasis universitas. Dalam program ini, peserta didik mendapat bantuan biaya hidup dan tidak dibebankan biaya pendidikan, berbeda dengan program berbasis universitas yang membebankan biaya pendidikan kepada peserta.

Selama bertahun-tahun, pendidikan dokter spesialis di Indonesia telah dilaksanakan dengan model berbasis universitas, di mana fakultas kedokteran menjadi penyelenggara utama yang bekerja sama dengan rumah sakit pendidikan sebagai mitra. Namun, model ini memiliki keterbatasan dalam hal kapasitas dan kecepatan produksi dokter spesialis.

Dari 117 Fakultas Kedokteran yang ada di Indonesia, hingga 12 Juni 2024, hanya 24 fakultas yang telah membuka program studi spesialis, dengan jumlah lulusan yang rata-rata mencapai 2.700 dokter per tahun. Sementara itu, kekurangan dokter spesialis di Indonesia diperkirakan mencapai angka 30.000 dokter. Dengan kecepatan lulusan yang ada, dibutuhkan lebih dari 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menanggapi tantangan ini, Kementerian Kesehatan menginisiasi Program Pendidikan Dokter Spesialis Berbasis Rumah Sakit (*Hospital Based*) sebagai upaya untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan dokter spesialis di seluruh negeri. Program ini

memanfaatkan potensi lebih dari 3.000 rumah sakit di Indonesia yang dapat berperan sebagai penyelenggara utama pendidikan dokter spesialis. Dengan membuka program pendidikan di rumah sakit, pertambahan jumlah lulusan dokter spesialis diharapkan akan meningkat secara signifikan, mengatasi kekurangan yang ada dalam waktu yang lebih singkat.

Ada perbedaan mendasar antara program berbasis rumah sakit dan program berbasis universitas dalam penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis:

Penyelenggara Pendidikan:

- Program Berbasis Rumah Sakit: Seluruh penyelenggaraan pendidikan dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama (RSPPU) dan jejaring rumah sakit yang terkait. Rumah sakit menjadi pusat kegiatan pendidikan, mulai dari pelatihan klinis hingga pembimbingan akademik.
- Program Berbasis Universitas: Penyelenggara utama pendidikan adalah fakultas kedokteran yang bekerja sama dengan rumah sakit pendidikan sebagai mitra. Pendidikan akademik dan klinis dilaksanakan dengan pengawasan dari fakultas kedokteran.

Pembiayaan:

- Program Berbasis Rumah Sakit: Peserta didik dalam program ini menerima bantuan biaya hidup selama masa pendidikan dan tidak dibebankan biaya pendidikan. Ini memungkinkan peserta didik untuk fokus sepenuhnya pada pelatihan dan pengembangan profesional tanpa tekanan finansial yang berat.
- Program Berbasis Universitas: Peserta didik dalam program

berbasis universitas tidak menerima bantuan biaya hidup dan harus membayar biaya pendidikan. Beban finansial ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh calon dokter spesialis dalam menyelesaikan pendidikannya.

Program Pendidikan Dokter Spesialis Berbasis Rumah Sakit ini diperuntukkan bagi ASN dan Non-ASN dengan latar belakang pendidikan dokter yang memenuhi persyaratan dan lulus seleksi sebagai calon peserta didik. Program ini diharapkan menjadi solusi inovatif yang tidak hanya mempercepat produksi dokter spesialis, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia.



PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI POLTEKKES KEMENKES

Direktorat ini juga mengawasi Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan, yang tersebar di 33 provinsi dengan 507 program studi. Poltekkes berperan penting dalam menyiapkan tenaga kesehatan yang siap kerja, terutama untuk menghadapi krisis kesehatan dan kebutuhan mendesak di masa bencana. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah Program Tenaga Kesehatan Cadangan, yang mempersiapkan mahasiswa Poltekkes sebagai tenaga kesehatan yang siap dimobilisasi kapan saja.

Meskipun belum terlibat dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas Kemendikbud, Poltekkes Kemenkes telah mengembangkan program studi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Saat ini, terdapat 23 Poltekkes yang telah membuka Kelas Internasional di jurusan Keperawatan, dirancang untuk mempersiapkan lulusan agar dapat bekerja di luar negeri sesuai dengan kualifikasi internasional.

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Merdeka belajar adalah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Sedangkan Kampus Merdeka adalah pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan kompetensi lulusan (*soft skills & hard skills*) agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan

berkepribadian. Untuk saat ini Poltekkes Kemenkes Belum terlibat dalam MBKM Kemendikbud.

PROGRAM TENAGA KESEHATAN CADANGAN

Program ini menyiapkan tenaga kesehatan yang dapat dimobilisasi kapan saja dalam situasi darurat, seperti bencana alam atau krisis kesehatan lainnya. Sebanyak 15% dari tenaga cadangan nasional dapat dimobilisasi dari mahasiswa Poltekkes yang telah dilatih melalui mata kuliah khusus yang berfokus pada penanggulangan krisis kesehatan di masa bencana.

PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan memiliki peran vital dalam penyediaan tenaga kesehatan berkualitas di Indonesia. Terdapat 38 Poltekkes Kemenkes yang tersebar di 33 provinsi dengan cakupan 24 rumpun keilmuan kesehatan. Secara keseluruhan, Poltekkes Kemenkes menawarkan 507 program studi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang terus berkembang di berbagai bidang.

Salah satu fokus utama dalam pengembangan program studi di Poltekkes adalah pembukaan program studi langka yang sangat dibutuhkan oleh dunia kesehatan. Beberapa program studi tersebut antara lain: Terapi Wicara, Okupasi Terapi, Penata Anestesi, Pengawas Epidemiologi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Elektromedis, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Radiologi, serta Promosi Kesehatan (Promkes). Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam bidang kesehatan yang semakin kompleks dan menuntut kompetensi yang lebih khusus.

Dalam konteks penyelenggaraan profesi Ners, dari 149 program studi keperawatan yang ada di 37 Poltekkes (kecuali Poltekkes Jakarta 2), hanya 23 Poltekkes (67%) yang telah menyelenggarakan Pendidikan Profesi Ners. Pendidikan Profesi Ners ini hanya dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan. Saat ini, terdapat lima Poltekkes yang belum menyelenggarakan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan (D-IV), yaitu Poltekkes di Tanjung Pinang, Pangkal Pinang, Kendari, Mamuju, dan Maluku. Sementara itu, empat Poltekkes lainnya, yaitu di Semarang, Malang, Mataram, dan Pontianak, telah membuka lebih dari satu program studi Sarjana Terapan Keperawatan.

Selain itu, masih ada 14 Poltekkes yang belum menyelenggarakan Pendidikan Profesi Ners, antara lain di Aceh, Riau, Sorong, Tanjung Pinang, Pangkal Pinang, Palangkaraya, Kalimantan Timur, Banjarmasin, Makassar, Kendari, Gorontalo, Mamuju, Maluku, dan Ternate. Upaya terus dilakukan untuk memperluas akses pendidikan profesi ini, agar kebutuhan tenaga Ners di seluruh wilayah Indonesia dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat, Poltekkes Kemenkes juga berperan sebagai pusat unggulan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Pusat unggulan ini mencakup berbagai bidang yang sangat relevan dengan isu kesehatan terkini, seperti:

1. Penyakit Tidak Menular (PTM),
2. Stunting, Gizi, dan Pangan,
3. Wisata Kesehatan (*Health Tourism*), Jamu, dan Kesehatan Komplementer,

4. Kesehatan Ibu dan Anak,
5. Teknologi dan Kesehatan Lingkungan,
6. Pemberdayaan Masyarakat dan Kesehatan Masyarakat,
7. Penyakit Tropis dan Malaria,
8. Penanggulangan Bencana dan Kegawatdaruratan.

Pengembangan program studi dan penelitian di Poltekkes Kemenkes bertujuan untuk memperkuat kompetensi lulusan dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Dengan terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, Poltekkes Kemenkes berkomitmen untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

PENYEDIAAN LULUSAN POLTEKKES UNTUK DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI:

PROGRAM AFIRMASI DAN PERSIAPAN GLOBAL

Poltekkes Kemenkes memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang berkualitas, baik untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun memberikan kesempatan bagi lulusan untuk berkarier di luar negeri. Berbagai program dan inisiatif yang dijalankan oleh Poltekkes Kemenkes dirancang untuk memastikan bahwa lulusannya siap menghadapi tantangan di tingkat nasional maupun internasional, dengan kompetensi dan keahlian yang diakui secara global.

PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN TINGGI TENAGA KESEHATAN (PADINAKES)

Program Afirmasi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan (PADINAKES) adalah salah satu inisiatif unggulan yang bertujuan

untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi di bidang kesehatan bagi putra-putri Indonesia yang berasal dari Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK), serta wilayah lain dengan permasalahan kesehatan signifikan. Program ini memberikan bantuan pendidikan yang mencakup biaya pendidikan, biaya hidup, dan biaya lainnya selama masa studi.

Program PADINAKES ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa-siswi dari daerah-daerah dengan akses terbatas tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan menjadi tenaga kesehatan yang andal. Setelah menyelesaikan pendidikan, para lulusan diharapkan kembali ke daerah asal mereka untuk mendukung peningkatan layanan kesehatan di wilayah tersebut, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Program Afirmasi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan.

Institusi yang menyelenggarakan Program Afirmasi ini adalah Poltekkes Kemenkes yang telah ditunjuk oleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan. Dengan adanya program ini, diharapkan akan tercipta pemerataan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas di seluruh pelosok Indonesia, termasuk di daerah-daerah yang selama ini sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan.

KESIAPAN LULUSAN POLTEKKES UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI

Selain mempersiapkan lulusan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di dalam negeri, Poltekkes Kemenkes juga berfokus pada persiapan lulusannya untuk bersaing di pasar tenaga kerja global. Salah satu langkah konkret yang diambil

adalah penyelenggaraan Kelas Internasional di 23 Poltekkes Kemenkes, khususnya di jurusan Keperawatan.

Kelas Internasional ini merupakan program khusus yang dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi dan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni, sehingga mereka siap bekerja di kancah internasional. Kurikulum dan modul yang digunakan dalam Kelas Internasional ini telah disusun dengan bantuan tenaga ahli dari WHO dan dirancang untuk memenuhi standar internasional. Saat ini, terdapat 50 modul keperawatan berbahasa Inggris yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di Kelas Internasional.

Kelas Internasional ini tidak hanya terbuka bagi mahasiswa Indonesia, tetapi juga menerima mahasiswa asing, khususnya dari negara-negara prioritas seperti negara berkembang dan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menunjukkan komitmen Poltekkes Kemenkes untuk berkontribusi dalam penyediaan tenaga kesehatan yang kompeten secara global.

PROGRAM MAGANG DAN PENEMPATAN KERJA DI LUAR NEGERI

Sebagai bagian dari persiapan global, Poltekkes Kemenkes juga menyelenggarakan Program Magang ke Luar Negeri bagi mahasiswa yang mengikuti Kelas Internasional. Program magang ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja di rumah sakit atau fasilitas kesehatan di luar negeri, dengan durasi antara 1 hingga 6 bulan. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang sistem kesehatan internasional.

Lulusan dari Kelas Internasional Poltekkes Kemenkes difasilitasi untuk dapat bekerja di luar negeri, baik melalui jalur kerja sama antarpemerintah maupun jalur mandiri. Saat ini, telah terdapat perjanjian penempatan tenaga kesehatan profesional antara pemerintah Indonesia dengan beberapa negara, termasuk Jepang, Arab Saudi, dan Jerman. Program ini menunjukkan bahwa lulusan Poltekkes Kemenkes memiliki daya saing yang tinggi dan diakui secara internasional.

DIREKTORAT PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN

Dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan kualitas tenaga kesehatan di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif strategis. Berikut ini adalah beberapa program penting yang telah dikembangkan, baik untuk penugasan dalam negeri maupun kerja sama internasional.

TRANSFORMASI PROGRAM NUSANTARA SEHAT MENJADI PENUGASAN KHUSUS TENAGA MEDIS DAN KESEHATAN

Program Nusantara Sehat, yang selama ini menjadi salah satu andalan dalam penempatan tenaga kesehatan di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan (DTPK), telah berakhir pada tahun 2022. Mulai tahun 2023, program ini bertransformasi menjadi **Penugasan Khusus Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan**. Perubahan ini mencakup penyesuaian dalam skema penugasan serta afirmasi pengangkatan PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) untuk peserta individu dan tim dari Nusantara Sehat.

KERJA SAMA INTERNASIONAL DALAM PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN

Kementerian Kesehatan juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai negara untuk meningkatkan kapasitas dan pengalaman tenaga kesehatan Indonesia. Dua program kerja sama yang saat ini tersedia adalah:

1. Program IJEPKA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*)

- **Jenis Program:** Kerja sama bilateral dengan Jepang.
- **Peserta:** Perawat dan Careworker.



- **Syarat:** Perawat harus memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun dan STR yang masih berlaku.

- **Pelatihan Bahasa Jepang:** Peserta akan difasilitasi pelatihan bahasa Jepang selama satu tahun, terdiri dari enam bulan di Indonesia dan enam bulan di Jepang untuk mencapai level N3/N2.

- **Durasi Kontrak:** Perawat - 3 tahun; Careworker - 4 tahun.

- **Gaji dan Benefit:** Gaji berkisar antara 100.000 hingga 200.000 Yen per bulan, ditambah uang lembur, tunjangan, dan bonus. Peserta juga mendapatkan hak cuti tahunan dan libur nasional.

2. Program G to G ke Jerman

- **Jenis Program:** Penempatan perawat ke Jerman melalui kerja sama antarpemerintah.

- **Peserta:** Perawat dengan pendidikan minimal D3 Keperawatan.

- **Syarat:** Tidak diperlukan pengalaman kerja, namun peserta wajib mengikuti pelatihan bahasa Jerman jika belum memiliki sertifikat bahasa yang diakui.

- **Gaji dan Benefit:** Asisten perawat mendapatkan gaji sekitar 2.300 Euro per bulan, dengan pemotongan pajak sekitar 30%. Perawat yang lulus tes pengakuan (*recognition test*) akan mendapatkan gaji sekitar 2.800 Euro per bulan.

- **Fasilitas Lainnya:** Peserta mendapatkan asuransi kesehatan, tiket pesawat, visa, dan hak cuti 24-25 hari per tahun.

PROGRAM INTERNSIP DOKTER INDONESIA (PIDI) DAN PROGRAM INTERNSIP DOKTER GIGI INDONESIA (PIDGI)

Program Internsip Dokter Indonesia (PIDI) dan Program Internsip Dokter Gigi Indonesia (PIDGI) merupakan program penempatan wajib sementara bagi dokter dan dokter gigi WNI baru lulus selama maksimal satu tahun. Program ini bertujuan untuk memantapkan kompetensi praktis dokter dan dokter gigi sebelum mereka memulai praktik mandiri.

- **Dasar Hukum:** Program ini diatur dalam UU No.20/2013 tentang Pendidikan Kedokteran, PP No.52/2017 tentang Pelaksanaan UU No.20/2013, dan Permenkes No.7/2022.

- **Pola Penempatan:**

- PIDI: 6 bulan di rumah sakit dan 6 bulan di puskesmas.
- PIDGI: 3 bulan di rumah sakit dan 3 bulan di puskesmas.

- **Hak Peserta:** Mendapatkan biaya transportasi, akomodasi, bantuan biaya hidup, dan insentif tambahan dari pemerintah daerah atau fasilitas kesehatan terkait.

PENDAYAGUNAAN DOKTER SPESIALIS (PGDS)

Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS) adalah program yang memungkinkan dokter spesialis untuk ditempatkan di daerah yang membutuhkan, baik yang dibiayai oleh pemerintah (tugas belajar) maupun yang pembbiayaannya mandiri.

- **Durasi Penempatan:** Satu tahun bagi peserta dengan pembiayaan mandiri, sedangkan peserta dengan tugas belajar mengikuti ketentuan yang berlaku.
- **Keuntungan:** Peserta yang mengikuti PGDS dengan pembiayaan mandiri akan mendapatkan sertifikat yang dapat digunakan sebagai nilai tambah untuk melanjutkan pendidikan subspesialis dan mengikuti seleksi Aparatur Sipil

Negara (ASN).

- **Penempatan:** RS yang dapat dijadikan lokasi penempatan PGDS harus dilakukan visitasi dan dinyatakan layak berdasarkan sarana, prasarana, SDM, dan faktor lainnya.

PROGRAM PENUGASAN KHUSUS RESIDEN

Penugasan Khusus Residen adalah program yang ditujukan bagi residen pasca jenjang I dan residen senior tingkat akhir. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan keahlian residen dalam memperkuat pelayanan kesehatan di daerah tertentu.

- **Durasi Penugasan:**

- Residen Pasca Jenjang I: maksimal 6 bulan.
- Residen Senior: 3 hingga 6 bulan.

- **Dasar Hukum:** Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2013 dan perubahannya dalam Permenkes Nomor 80 Tahun 2015.

PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS BERBASIS RUMAH SAKIT PENDIDIKAN SEBAGAI PENYELENGGARA UTAMA (RSP-PU)

Untuk mengatasi kekurangan dokter spesialis di Indonesia, Kementerian Kesehatan menginisiasi **Program Pendidikan Dokter Spesialis Berbasis Rumah Sakit Pendidikan Sebagai Penyelenggara Utama (RSP-PU)**. Program ini memungkinkan rumah sakit pendidikan menjadi pusat penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis, yang sebelumnya hanya dilakukan oleh fakultas kedokteran.

- **Batch Pertama:** Program ini telah dimulai dengan beberapa spesialisasi, seperti:
 - **Spesialis Ilmu Kesehatan Mata:** RS Mata Cicendo Bandung dan jejaringnya.
 - **Spesialis Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah:** RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta dan jejaringnya.
 - **Spesialis Ilmu Kesehatan Anak:** RSAB Harapan Kita Jakarta dan jejaringnya.
 - **Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi:** RSO Prof Dr. R. Soeharso Surakarta dan jejaringnya.
 - **Spesialis Neurologi:** RS Pusat Otak Nasional Jakarta dan jejaringnya.
 - **Spesialis Onkologi Radiasi:** RS Kanker Dharmais Jakarta dan jejaringnya.
- **Tujuan:** Meningkatkan produksi dan pemerataan dokter spesialis di seluruh Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang masih kekurangan tenaga spesialis.

PROGRAM ADAPTASI DOKTER SPESIALIS WNI

LULUSAN LUAR NEGERI

Program Adaptasi Dokter Spesialis WNI Lulusan Luar Negeri (LLN) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menyesuaikan kompetensi dokter spesialis WNI lulusan luar negeri dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Fase Program:

1. **Pra Adaptasi:** Verifikasi dokumen, penilaian kompetensi, dan pembekalan.
2. **Adaptasi:** Dilaksanakan di rumah sakit pemerintah pusat, pemda, atau rumah sakit lain yang ditetapkan oleh Menteri

Kesehatan, dengan durasi dua tahun.

3. **Pasca Adaptasi:** Penerbitan Sertifikat Kompetensi dan STR Dokter Spesialis.

PENDAYAGUNAAN TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN WNA

Untuk memperkuat layanan kesehatan di Indonesia, Kementerian Kesehatan juga mengelola pendayagunaan tenaga medis dan kesehatan dari luar negeri. Area kegiatan yang bisa diikuti oleh tenaga asing meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, pelatihan kesehatan, bakti sosial, tanggap darurat bencana, penelitian dan pengembangan, serta kegiatan lain di bidang kesehatan.

Area kegiatan tenaga medis dan tenaga kesehatan WNA terdiri dari:

- a. Pelayanan kesehatan;
- b. Pendidikan kesehatan;
- c. Pelatihan kesehatan;
- d. Bakti sosial bid. kesehatan;
- e. Tanggap darurat bencana;
- f. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan; dan
- g. Kegiatan lain di bidang kesehatan.

DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU TENAGA KESEHATAN

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkualitas. Berbagai program dan inisiatif telah dikembangkan oleh Direktorat ini untuk mendukung transformasi SDM kKesehatan, dengan fokus pada pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.

UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PENYELENGGARA PELATIHAN

Kementerian Kesehatan memiliki tujuh Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelatihan bagi tenaga medis dan kesehatan di seluruh Indonesia. UPT ini terdiri dari:

1. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto
2. BBPK Makassar
3. BBPK Jakarta
4. Bapelkes Cikarang
5. Bapelkes Semarang
6. Bapelkes Batam
7. Bapelkes Mataram

UPT ini menjadi pusat penyelenggaraan pelatihan dengan fasilitas dan program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan di berbagai daerah.

PROGRAM FELLOWSHIP DOKTER SPESIALIS

Salah satu program unggulan yang dijalankan oleh Direktorat Peningkatan Mutu adalah Program *Fellowship* Dokter Spesialis. Program ini merupakan bantuan pendidikan yang bersifat non gelar, dilaksanakan di rumah sakit (*hospital based*), dan bertujuan untuk mendukung transformasi SDM Kesehatan.

Program ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dokter spesialis di layanan kesehatan khusus, terutama pada layanan kesehatan jarak jauh dan daerah yang kekurangan tenaga medis. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi pemerataan tenaga spesialis di seluruh Indonesia, sehingga akses masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas semakin meningkat.

KECUKUPAN SATUAN KREDIT PROFESI (SKP)

Kecukupan SKP adalah hal yang wajib dipenuhi oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan untuk dapat dinyatakan kompeten dan melanjutkan praktik profesinya. Kecukupan SKP harus dipenuhi dalam masa waktu lima tahun, dan menjadi syarat utama dalam perpanjangan izin praktik. Untuk memastikan kecukupan SKP, tenaga medis dan kesehatan harus mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran seperti seminar, *workshop*, atau pelatihan lainnya yang terdaftar di Sistem Informasi PlataranSehat (lms.kemkes.go.id).

Jika seorang tenaga medis atau tenaga kesehatan belum memenuhi kecukupan SKP, mereka belum bisa memperpanjang izin praktiknya. Untuk memenuhinya, mereka dapat mengikuti kegiatan yang terdaftar di sistem PlataranSehat atau kegiatan yang diselenggarakan oleh kolegium profesi atau lembaga swasta lainnya yang telah terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

Perlu diperhatikan bahwa SKP yang diperoleh dari kegiatan yang tidak terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan setelah terbitnya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 berpotensi tidak diakui.

PLATFORM DIGITAL PEMBELAJARAN KESEHATAN

Untuk mendukung pengembangan kompetensi tenaga medis dan kesehatan secara berkelanjutan, Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Platform Digital Pembelajaran yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan, tenaga medis, ASN Kementerian Kesehatan, dan masyarakat umum yang berminat untuk mengikuti pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Platform ini, dikenal sebagai PlataranSehat, menyediakan berbagai materi pelatihan yang dapat diakses secara daring (*online*) maupun tatap muka (*offline*).

Platform ini memberikan kemudahan akses bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan untuk memenuhi kebutuhan SKP mereka dan juga mendukung pelatihan dengan metode *blended*, yaitu kombinasi antara pelatihan daring dan luring. Dengan adanya platform ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

AKREDITASI INSTITUSI PELATIHAN

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan juga bertanggung jawab atas proses Akreditasi Institusi Pelatihan. Akreditasi ini merupakan pemberian pengakuan oleh Kementerian Kesehatan kepada institusi atau lembaga pelatihan yang memenuhi persyaratan akreditasi. Institusi yang telah terakreditasi diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan dengan standar tinggi, sehingga hasilnya adalah tenaga kesehatan yang benar-benar kompeten dan siap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Proses pengajuan akreditasi dapat dilakukan melalui portal SIAKSI (siaksi.kemkes.go.id). Masa berlaku akreditasi dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- **Akreditasi A:** Berlaku selama 5 tahun
- **Akreditasi B:** Berlaku selama 3 tahun
- **Akreditasi C:** Berlaku selama 1 tahun

Institusi yang masa berlaku akreditasinya habis harus mengajukan reakreditasi untuk dapat terus menyelenggarakan pelatihan yang terstandar.



EVALUASI PASCA PELATIHAN (EPP)

Untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja tenaga kesehatan, Direktorat Peningkatan Mutu juga melakukan Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP). Evaluasi ini dilakukan paling cepat tiga bulan setelah peserta menyelesaikan pelatihan dan kembali ke tempat kerjanya. Tujuannya adalah untuk melihat relevansi kurikulum pelatihan terhadap pelaksanaan tugas di lapangan dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja tenaga kesehatan.

DIREKTORAT PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TENAGA KESEHATAN

Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan mengawasi 30 jenis Jabatan Fungsional Kesehatan (JFK) yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka juga memberikan rekomendasi dan pedoman terkait pelaksanaan tugas, akreditasi, pengangkatan, dan perpindahan jabatan fungsional di bidang kesehatan. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga medis dan kesehatan di Indonesia memenuhi standar kompetensi yang tinggi dan mampu memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat.

PENETAPAN FORMASI JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN (JFK)

JFK mencakup berbagai profesi, termasuk dokter, perawat, apoteker, dan banyak lagi. Direktorat ini bertanggung jawab atas pembinaan seluruh 30 jenis JFK yang terdaftar. Salah satu tugas utama Direktorat ini adalah menetapkan formasi untuk JFK, yang dilakukan melalui pengajuan usulan formasi oleh instansi pemerintah yang terkait.

Formasi ini kemudian diverifikasi dan disetujui oleh Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan, sebelum akhirnya disampaikan kepada Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menteri-PANRB) untuk mendapatkan persetujuan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan tenaga kesehatan di setiap instansi dapat terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan ketentuan Surat Edaran KemenPANRB No B/528/M. SM.01.00/2018, setiap instansi pemerintah yang memiliki rencana mengangkat PNS ke dalam JFK, baik melalui perpindahan jabatan, alih kategori, atau kenaikan jenjang, wajib mendapatkan rekomendasi dari Instansi Pembina JFK. Usulan kebutuhan ini diajukan melalui aplikasi Renbut yang dikelola oleh Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan. Setelah diverifikasi, Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan akan menerbitkan surat rekomendasi formasi yang dapat diunduh melalui aplikasi tersebut.

PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI DAN PENETAPAN ANGKA KREDIT

Uji kompetensi merupakan salah satu mekanisme penting untuk memastikan tenaga medis dan tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Uji kompetensi ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan karier seperti kenaikan jenjang, perpindahan jabatan, dan promosi. Uji kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memastikan kompetensi, tetapi juga berperan penting dalam penetapan angka kredit bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan yang ingin naik jenjang, pindah jabatan, atau mendapatkan promosi.

Penetapan angka kredit bagi tenaga medis dan kesehatan yang berpindah jabatan didasarkan pada hasil uji kompetensi dan predikat kinerja selama masa kepangkatan terakhir. Angka kredit ini diatur sesuai dengan konversi predikat kinerja selama masa kepangkatan terakhir, berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 3 Tahun 2023.

AKREDITASI PENYELENGGARA UJI KOMPETENSI

Untuk memastikan bahwa uji kompetensi yang dilakukan memenuhi standar tinggi, Direktorat ini juga bertugas dalam memberikan akreditasi kepada instansi yang menyelenggarakan uji kompetensi. Akreditasi ini adalah pengakuan dari Kementerian Kesehatan kepada instansi pemerintah yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan akreditasi kepada instansi yang ingin menyelenggarakan uji kompetensi JFK. Bagi instansi yang belum terakreditasi, mereka dapat mengajukan permohonan rekomendasi pelaksanaan uji kompetensi. Jika instansi tersebut sudah pernah mendapatkan rekomendasi tetapi masa berlakunya sudah habis, maka mereka harus mengajukan permohonan akreditasi ulang.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN FORMASI PPPK

Direktorat juga menetapkan kualifikasi pendidikan yang diperlukan untuk berbagai JFK yang akan diisi melalui formasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Persyaratan ini mencakup tingkat pendidikan, bidang studi yang relevan, serta kelengkapan administrasi seperti STR.

Syarat kualifikasi pendidikan untuk formasi PPPK harus sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU No.36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. STR juga menjadi syarat penting bagi tenaga kesehatan yang ingin melamar formasi PPPK. Ijazah yang digunakan ketika melamar harus sesuai dengan yang dipersyaratkan, dan tidak diperbolehkan menggunakan ijazah di luar bidang kesehatan untuk formasi kesehatan.

Setiap jabatan memiliki syarat kualifikasi pendidikan yang spesifik, mulai dari profesi dokter, dokter spesialis, hingga Diploma III untuk berbagai tenaga kesehatan lainnya seperti perawat, apoteker, dan bidan. Misalnya, untuk jabatan fungsional perawat, diperlukan minimal Diploma IV Keperawatan atau Profesi Ners. Bagi jabatan fungsional apoteker, persyaratannya mencakup minimal Diploma III Farmasi atau Sarjana Farmasi yang disertai dengan sertifikat kompetensi yang berlaku.



Selain itu, penetapan formasi PPPK dilakukan dengan menggunakan aplikasi Renbut yang memungkinkan pengajuan usulan kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan. Proses ini memastikan bahwa formasi yang diajukan telah sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan mengikuti standar yang telah ditetapkan.

Dalam hal perpindahan jabatan atau pengangkatan kembali dalam jabatan fungsional, Direktorat ini memberikan panduan yang jelas mengenai mekanisme dan persyaratan yang harus dipenuhi, termasuk di dalamnya pengalaman kerja, usia, dan sertifikat kompetensi yang relevan.

PENANGANAN TENAGA MEDIS DAN KESEHATAN NON PNS DAN TENAGA WNA

Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan juga mengelola penanganan tenaga medis dan kesehatan non PNS, termasuk Pegawai Tidak Tetap (PTT), serta tenaga medis dan tenaga kesehatan asing yang bekerja di Indonesia. Tenaga medis dan tenaga kesehatan non PNS ini memainkan peran penting dalam mendukung operasional layanan kesehatan di berbagai daerah, terutama di wilayah terpencil dan sulit dijangkau.

Tenaga medis dan tenaga kesehatan asing yang bekerja di Indonesia juga berada di bawah pengawasan Direktorat ini. Area kegiatan yang bisa diikuti oleh tenaga asing meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, pelatihan kesehatan, bakti sosial, tanggap darurat bencana, serta penelitian dan pengembangan.

REKOMENDASI PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Selain itu, Direktorat ini juga berperan dalam memberikan rekomendasi untuk pelatihan dan sertifikasi tenaga medis dan tenaga kesehatan. Rekomendasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa tenaga medis dan tenaga kesehatan terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan yang diakui oleh Kementerian Kesehatan. Sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan setelah pelatihan ini menjadi syarat penting dalam perpanjangan STR dan izin praktik.

PERLINDUNGAN TENAGA MEDIS DENGAN PENEMPATAN PASCAPENDIDIKAN PPDS/PPDGS

Penempatan dokter spesialis Pascapendidikan Dokter Spesialis (PPDS) dan Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan. Langkah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga medis spesialis di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di daerah yang kekurangan sumber daya kesehatan spesialis.

Salah satu contoh nyata dari program ini adalah penempatan dr. Anggadria Iqbal Yulian, Sp.An. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 2016, dr. Anggadria menghadapi sejumlah kendala dalam memperoleh penempatan yang sesuai. Proses pengembalian ke RS pengusul, RSUD Hasanuddin Damrah di Bengkulu Selatan, mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh pergantian pejabat daerah dan masalah administratif. Kondisi ini mengakibatkan tidak adanya kepastian kontrak kerja, yang pada akhirnya memaksanya mencari penempatan di RS lain untuk dapat mempraktikkan spesialisasinya.

Namun, berkat peran Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan, upaya untuk menempatkan dokter spesialis sesuai kebutuhan di wilayah-wilayah yang memerlukan menjadi lebih terstruktur. Pada tahun 2023, dr. Anggadria akhirnya mendapatkan penempatan di RSUD Lagita, Kabupaten Bengkulu Utara, di mana ia akan menjalani masa bakti selama enam tahun.

Kisah serupa juga dialami oleh dr. Serra Avilia Nawangwulan, Sp.A. yang setelah menyelesaikan pendidikannya sebagai spesialis anak pada tahun 2016, mengalami kesulitan dalam mencapai kesepakatan kontrak dengan RS pengusul. Konflik terkait remunerasi dan hak-hak sebagai pekerja di RSUD Hasanuddin Damrah membuatnya harus mencari alternatif tempat kerja yang sesuai dengan spesialisasinya. Namun, pada tahun 2023, melalui program yang diinisiasi Kementerian Kesehatan, dr. Serra juga mendapatkan penempatan di RSUD Lagita untuk mengabdi selama enam tahun enam bulan.

Peran strategis dari Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan dalam mengoordinasikan penempatan dokter spesialis pasca PPDS/PPDGS tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan layanan kesehatan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para dokter untuk mengabdikan ilmunya secara maksimal. Penempatan ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan daerah-daerah yang kekurangan tenaga spesialis. Dengan adanya penempatan yang lebih terstruktur dan didukung oleh sistem pengawasan yang ketat, Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.

SEKRETARIAT KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA (KKI)

Sekretariat Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan menjaga standar profesi kedokteran di Indonesia. KKI melalui berbagai program dan kebijakan yang dijalankan, berperan penting dalam memastikan bahwa dokter dan dokter gigi di Indonesia menjalankan praktik kedokteran dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Program Alih Iptekdok, adaptasi dokter lulusan luar negeri, penerbitan STR, serta penanganan pelanggaran disiplin adalah beberapa contoh bagaimana KKI berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan medis di Indonesia. Sebagai lembaga pengawas, KKI terus mengembangkan mekanisme yang transparan dan akuntabel untuk mendukung profesionalisme tenaga medis di Indonesia.

ALIH ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI KEDOKTERAN/KEDOKTERAN GIGI (ALIH IPTEKDOK)

Alih Iptekdok adalah sebuah rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh dokter atau dokter gigi Warga Negara Asing (WNA) di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan medis dokter dan dokter gigi Indonesia, baik yang berkaitan langsung dengan pasien maupun secara tidak langsung. Persetujuan dari KKI adalah sebuah bukti tertulis yang diberikan kepada dokter WNA dan dokter gigi WNA yang memenuhi persyaratan untuk memberikan Alih Iptekdok.

Hanya dokter spesialis, subspesialis, dokter gigi spesialis, dan dokter gigi subspesialis WNA dengan kewenangan tambahan yang diperbolehkan melakukan kegiatan ini. Kompetensi yang diberikan melalui Alih Iptekdok harus berbasis bukti (*evidence based*) dan belum ada atau belum dikuasai di Indonesia, namun dibutuhkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang medis.

PROGRAM ADAPTASI DOKTER DAN DOKTER GIGI WARGA NEGARA INDONESIA LULUSAN LUAR NEGERI

Program adaptasi diselenggarakan untuk menjamin mutu profesi dokter dan dokter gigi lulusan luar negeri melalui evaluasi kemampuan praktik di Indonesia. Setiap dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis lulusan luar negeri yang ingin berpraktik di Indonesia harus mengikuti program ini. Proses adaptasi melibatkan penyetaraan kompetensi dan penyesuaian kemampuan terhadap kondisi di Indonesia berdasarkan standar pendidikan dan kompetensi yang telah ditetapkan oleh KKI.

Pelaksanaan adaptasi untuk dokter dan dokter gigi dilakukan di institusi pendidikan yang telah terakreditasi, sedangkan adaptasi untuk dokter spesialis dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang ditunjuk. Program ini memastikan bahwa para lulusan luar negeri memiliki kompetensi yang setara dan mampu beradaptasi dengan kondisi kesehatan serta kebutuhan pelayanan medis di Indonesia.

SURAT TANDA REGISTRASI (STR)

STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh KKI kepada dokter dan dokter gigi yang telah terdaftar dan memenuhi syarat untuk praktik di Indonesia. STR wajib dimiliki oleh setiap dokter dan dokter gigi yang ingin melakukan praktik. Proses penerbitan STR dimulai dengan pengajuan melalui aplikasi registrasi *online* yang disediakan oleh KKI.

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan diverifikasi, pemohon akan menerima kode *billing* untuk pembayaran biaya STR. Setelah pembayaran, STR akan diproses dan diterbitkan dalam waktu paling lama 14 hari kerja.

Masa berlaku STR adalah lima tahun, sesuai dengan masa berlaku sertifikat kompetensi yang dimiliki. Untuk dokter dan dokter gigi yang menyelesaikan pendidikan spesialis atau program khusus lainnya, KKI juga menyediakan STR dengan masa berlaku khusus yang sesuai dengan program pendidikan yang diikuti.

SERTIFIKAT KELAIKAN PRAKTIK KEDOKTERAN (COG)

Certificate of Good Standing (COG) atau Sertifikat Kelaihan Praktik Kedokteran adalah dokumen yang diterbitkan oleh KKI untuk



dokter atau dokter gigi yang ingin melanjutkan pendidikan atau bekerja di luar negeri. COG menyatakan bahwa pemohon tidak sedang dalam masa terkena sanksi disiplin kedokteran. Sertifikat ini berlaku selama tiga bulan sejak tanggal diterbitkan.

PENANGANAN PENGADUAN PELANGGARAN DISIPLIN OLEH MAJELIS KEHORMATAN DISIPLIN KEDOKTERAN INDONESIA (MKDKI)

Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia (MKDKI) adalah lembaga otonom dari KKI yang bertugas menerima, memeriksa, dan memutuskan kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi. Setiap orang yang merasa dirugikan oleh tindakan dokter atau dokter gigi dapat mengadukan kasusnya ke MKDKI. Proses pemeriksaan dilakukan secara menyeluruh dan keputusan yang diambil dapat berupa peringatan, rekomendasi pencabutan STR atau izin praktik, hingga kewajiban mengikuti pendidikan atau pelatihan tambahan.

SEKRETARIAT KONSIL TENAGA KESEHATAN INDONESIA (KTKI)

Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI) merupakan badan yang mengatur dan memonitor profesi tenaga kesehatan di Indonesia. KTKI terus berupaya memastikan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia memiliki kompetensi dan legalitas yang diakui secara resmi melalui proses registrasi dan sertifikasi yang ketat dan transparan.

Terdapat 11 konsil yang tergabung dalam KTKI, yaitu:

1. Konsil Psikologi Klinis
2. Konsil Keperawatan

3. Konsil Kebidanan
4. Konsil Kefarmasian
5. Konsil Kesehatan Masyarakat
6. Konsil Kesehatan Lingkungan
7. Konsil Gizi
8. Konsil Keterapian Fisik
9. Konsil Keteknisan Medis
10. Konsil Teknik Biomedik
11. Konsil Kesehatan Tradisional

Konsil-konsil ini bertanggung jawab dalam memastikan bahwa tenaga kesehatan yang berpraktik di Indonesia telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

PROSES REGISTRASI DAN SURAT TANDA REGISTRASI (STR)

Surat Tanda Registrasi (STR) merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh KTKI bagi tenaga kesehatan yang telah lulus uji kompetensi dan terdaftar di KTKI. STR ini wajib dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan praktik di Indonesia.

Berikut adalah beberapa poin penting terkait proses registrasi dan perpanjangan STR:

● STR Seumur Hidup untuk Lulusan Sebelum 2014

Tenaga kesehatan lulusan sebelum tahun 2014 yang belum mengikuti uji kompetensi dan belum memiliki STR dapat mengajukan STR seumur hidup dengan syarat mengajukan ijazah yang terintegrasi dengan data pada kementerian yang menangani urusan pendidikan, serta melampirkan pas foto terbaru dan nomor rekening.

- **Pengajuan STR Baru**

Untuk pengajuan STR baru, tenaga kesehatan dapat mengikuti proses melalui aplikasi e-STR dengan langkah-langkah: mengisi data pribadi, mengunggah dokumen yang diperlukan, dan menyelesaikan pembayaran sesuai instruksi yang diberikan. Setelah pengajuan disetujui, STR akan diterbitkan dalam waktu maksimal 15 hari kerja.

- **Pembaharuan dan Perbaikan Data STR**

Tenaga kesehatan yang ingin memperbaharui STR atau melakukan perbaikan data dapat melakukannya melalui aplikasi e-STR KTKI dengan mengikuti panduan yang tersedia. Proses perbaikan data melibatkan pengunggahan dokumen pendukung seperti KTP, ijazah, dan surat pernyataan.

- **Persyaratan Permohonan STR Seumur Hidup**

Persyaratan untuk permohonan STR seumur hidup meliputi KTP, pas foto formal terbaru, ijazah dan/atau sertifikat profesi, serta nomor rekening atas nama pemohon. Biaya untuk STR seumur hidup adalah Rp100.000,- untuk sebagian besar profesi kesehatan, sedangkan untuk Apoteker sebesar Rp250.000,-.

- **Pelacak Status Permohonan**

Setelah melakukan pengajuan, tenaga kesehatan dapat melacak status permohonan STR mereka melalui dashboard di aplikasi e-STR. Fitur *tracking* memberikan informasi *real time* terkait proses pengajuan yang sedang berjalan.

- **Alih Profesi dan Naik/Turun Level**

Bagi tenaga kesehatan yang ingin melakukan alih profesi atau perubahan level, prosesnya mencakup pengunggahan

dokumen-dokumen pendukung, seperti pas foto, ijazah, dan surat pernyataan yang relevan.

- **Tata Cara Pengajuan STR Seumur Hidup**

Tenaga kesehatan yang ingin mengajukan STR seumur hidup dapat mengakses aplikasi e-STR di ktki.kemkes.go.id. Prosesnya meliputi pengisian data pribadi, pengunggahan dokumen pendukung, dan pembayaran sesuai instruksi yang diberikan di platform tersebut.

- **Kendala dan Pertanyaan Terkait Proses STR**

KTKI menyediakan layanan konsultasi bagi tenaga kesehatan yang mengalami kendala selama proses pengajuan STR. Konsultasi dapat dilakukan secara langsung di Gedung KTKI, melalui email, atau WhatsApp. Selain itu, panduan lengkap dan FAQ dapat diakses di faq.kemkes.go.id.



Penghargaan Atas Dedikasi

Di bawah kepemimpinan Arianti Anaya, Ditjen Nakes berhasil meraih berbagai penghargaan penting selama periode 2022-2024, mencerminkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan manajemen SDM kesehatan. Berbagai inovasi, dari aplikasi pelayanan publik hingga penyelamatan arsip COVID-19, menunjukkan dedikasi Ditjen Nakes untuk terus berkontribusi dalam pembangunan kesehatan nasional. Penghargaan ini menjadi bukti pengakuan atas kerja keras dan sinergi seluruh elemen di Ditjen Nakes dan Unit Pelaksana Teknis.



Penghargaan yang Diterima oleh Ditjen Nakes Periode 2022-2024

APLIKASI STR ONLINE

TENAGA KESEHATAN MUDAH, AMAN, DAN CEPAT

Kategori:

Inovasi Pelayanan Publik Efektivitas Institusi Publik untuk Mencapai TPB

Tahun 2022

Pemberi Penghargaan:

Sekretaris Jenderal Kemenkes

UNIT KEARSIPAN DENGAN NILAI PENGAWASAN KEARSIPAN "SANGAT MEMUASKAN" DI LINGKUNGAN KEMENKES

Penghargaan dari Menteri Kesehatan kepada Sekretariat Ditjen Nakes sebagai Unit Kearsipan dengan nilai pengawasan internal kategori AA "Sangat Memuaskan" dengan nilai 92,24.

Kategori:

Unit Kearsipan dengan Nilai Pengawasan Kearsipan "Sangat Memuaskan" di Lingkungan Kemenkes

Tahun 2022

Pemberi Penghargaan:

Menteri Kesehatan



CALL CENTER DENGAN LAYANAN BAIK

Kategori:

Kelompok Non RS Level 2

Tahun 2023

Pemberi Penghargaan:

Menteri Kesehatan

UNIT KEARSIPAN TERBAIK DI LINGKUNGAN KEMENKES

Penghargaan dari Menteri Kesehatan kepada Sekretariat Ditjen Nakes sebagai Unit Kearsipan dengan nilai pengawasan internal terbaik peringkat I dengan memperoleh kategori AA "Sangat Memuaskan" dengan nilai 96,47.

Kategori:

Unit Kearsipan terbaik di lingkungan Kemenkes

Tahun 2023

Pemberi Penghargaan:

Menteri Kesehatan

UNIT KEARSIPAN YANG TELAH MENYELAMATKAN ARSIP COVID-19

Penghargaan dari kepala Biro Umum Setjen Kemenkes kepada Sekretariat Ditjen Nakes sebagai unit karsipan Unit Organisasi yang telah menyerahkan arsip statis penanganan COVID-19 tahun 2023.

Kategori:

Unit Karsipan yang telah menyelematkan arsip COVID-19

Tahun 2023

Pemberi Penghargaan:

Kepala Biro Umum Setjen Kemenkes

UNIT PENGOLAH KEARSIPAN DENGAN NILAI PENGAWASAN KEARSIPAN SANGAT MEMUASKAN DI LINGKUNGAN KEMENKES

Penghargaan dari Sekretaris Jenderal Kemenkes kepada Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan sebagai unit pengolah unit kerja kantor pusat yang memperoleh peringkat IV dengan nilai 96,20 (kategori AA "SANGAT MEMUASKAN") berdasarkan hasil pengawasan karsipan internal kemenkes tahun 2023.

Kategori:

Unit Pengolah Karsipan dengan Nilai Pengawasan Karsipan Sangat Memuaskan di Lingkungan Kemenkes

Tahun 2024

Pemberi Penghargaan:

Sekretaris Jenderal Kemenkes

UNIT PENGOLAH KEARSIPAN DENGAN NILAI PENGAWASAN KEARSIPAN "SANGAT MEMUASKAN"

Penghargaan dari Sekretaris Jenderal Kemenkes kepada Sekretariat Ditjen Nakes sebagai unit pengolah unit kerja kantor pusat yang memperoleh peringkat V dengan nilai 95,83

(kategori AA "SANGAT MEMUASKAN") berdasarkan Hasil Pengawasan Karsipan Internal Kemenkes Tahun 2023.

Kategori:

Unit Pengolah Karsipan dengan Nilai Pengawasan Karsipan "Sangat Memuaskan" di Lingkungan Kemenkes

Tahun 2024

Pemberi Penghargaan:

Sekretaris Jenderal Kemenkes

Penghargaan yang Diterima Ditjen Nakes dan UPT Sepanjang Tahun 2023

- Menteri Kesehatan RI melalui Biro Komunikasi Pelayanan Publik memberikan Penghargaan Call Center Kategori Prima Tahun 2023 untuk Balai Pelatihan Kesehatan Semarang.

- Menteri Kesehatan RI memberikan Penghargaan UPT Terbaik dalam Pemanfaatan SRIKANDI untuk Poltekkes Jakarta III dan Poltekkes Mamuju.

- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Berprestasi



kategori *Inspiring Leader Juara 1* kepada Dede Mulyadi, Kepala BBPK Makassar.

- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Berprestasi kategori *Inspiring Leader Juara 3* kepada Iswanto, Direktur Poltekkes Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Berprestasi kategori *Inspiring Leader Juara Harapan 3* kepada Jeffri Ardiyanto, Direktur Poltekkes Semarang.





- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Beprestasi kategori *Future Leader* Juara 2 kepada Laila Nur Rohmah, Analis Kebijakan Ahli Muda, Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Beprestasi kategori *Future Leader* Juara Harapan 1 kepada Evriyani, Arsiparis Ahli Pertama, Poltekkes Yogyakarta.

- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Beprestasi kategori *Future Leader* Juara Harapan 3 kepada Yandri Irawan, Kabag Administrasi Akademik dan Umum, Poltekkes Jakarta III.
- Menteri Kesehatan RI melalui Sekretaris Jenderal memberikan Penghargaan ASN Beprestasi kategori *Best Innovator* Juara 1 kepada Herni Endah Widyawati, Pranata Laboratorium Ahli Pertama, Poltekkes Yogyakarta.



Penghargaan Perpustakaan dan Pustakawan di Lingkungan Ditjen Nakes Tahun 2023

A. PENGHARGAAN PUSTAKAWAN

1. Nadia Amelia Q.A, Pustakawan ahli muda Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan meraih Penghargaan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI sebagai Finalis dan Peserta Terfavorit Versi Media Sosial dalam Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2023 yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional RI Tahun 2023.





2. Sapto Harmoko, SIP, MA, Pustakawan Ahli Muda Poltekkes Kemenkes Yogyakarta meraih penghargaan dari Menteri Kesehatan RI sebagai *Hero of The Month* kategori pegawai dengan inovasi terbaik tahun 2023.
3. Irmayanti Tahir, S.I.K, Pustakawan Ahli Muda Poltekkes Kendari meraih penghargaan dari Menteri Kesehatan RI sebagai Terbaik Pertama dalam pemilihan Pustakawan Berinovasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2023.
4. Sudaryati Setyorini, A.Md, SI.Pust, Pustakawan Ahli Muda Poltekkes Yogyakarta meraih penghargaan dari Menteri Kesehatan RI sebagai Terbaik Kedua dalam pemilihan Pustakawan Berinovasi



di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2023.

5. Dilagulastri, SI.Pust, Pustakawan Ahli Pertama Bapelkes Batam meraih penghargaan dari Menteri Kesehatan RI sebagai Terbaik Ketiga dalam pemilihan Pustakawan Berinovasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2023.



B. PENGHARGAAN PERPUSTAKAAN

1. Perpustakaan Poltekkes Yogyakarta mendapatkan Juara I dalam *Academy Inovation Library Award* antar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia yang diselenggarakan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023.



2. Perpustakaan Poltekkes Yogyakarta meraih penghargaan sebagai Juara harapan 2 dalam *Academy Inovation Library Award* antar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia yang diselenggarakan oleh forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Tahun 2023.
3. Penghargaan Akreditasi Perpustakaan Poltekkes Ternate. Perpustakaan Poltekkes Ternate mendapatkan sertifikat akreditasi Perpustakaan dengan Predikat A dari Kepala Perpustakaan Nasional RI dalam pelaksanaan akreditasi Perpustakaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2023 di Poltekkes Ternate.





4. Penghargaan Akreditasi Perpustakaan Poltekkes Bandung. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung mendapatkan sertifikat akreditasi Perpustakaan dengan predikat "A" dari Kepala Perpustakaan Nasional RI dalam pelaksanaan akreditasi Perpustakaan yang diselenggarakan pada tanggal 10-11 September 2023 di Poltekkes Bandung.
5. Penghargaan Akreditasi Perpustakaan Poltekkes Denpasar. Perpustakaan Poltekkes Denpasar



mendapatkan penghargaan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI Sertifikat Akreditasi Perpustakaan dengan Predikat Akreditasi A.

6. Penghargaan Akreditasi Perpustakaan Poltekkes Kalimantan Timur. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur mendapatkan penghargaan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI berupa sertifikat akreditasi Perpustakaan dengan predikat Akreditasi "A".



7. Penghargaan Akreditasi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta 3. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta 3 mendapatkan penghargaan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI berupa sertifikat akreditasi Perpustakaan dengan predikat Akreditasi "A".



Penghargaan yang diperoleh Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2023



- 1. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta**
Unit Kerja/unit Pelaksana Teknis yang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tertinggi kedua Tahun 2023 dalam rangka Hari Kesehatan Nasional ke-59.

- 2. Poltekkes Kemenkes Surakarta**
a. Penghargaan Penyerapan Anggaran Terbaik I di



- lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- b. Juara I Mahasiswa Berprestasi Poltekkes Kemenkes tingkat Nasional tahun 2023.



3. Poltekkes Kemenkes Palembang

Penghargaan Satuan Kerja dengan Kepatuhan Perilaku Interaksi Pelayanan Publik dengan Kriteria Prima Tahun 2023.

Penghargaan yang diterima oleh Ditjen Nakes selama 2022-2024 tidak hanya merupakan apresiasi atas kinerja yang telah dicapai, tetapi juga dorongan untuk terus berinovasi dan memperbaiki pelayanan. Kesuksesan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Ditjen Nakes untuk menghadapi tantangan kesehatan di masa depan dan melanjutkan kontribusi pentingnya dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kerja keras dan dedikasi tidak pernah sia-sia.*



KEMENKES MEMANGGIL TALENT



6

Memimpin dengan Hati: Ketegasan Berbalut Empati

"Seorang pemimpin adalah seseorang yang mengetahui jalan, menempuh jalan, dan menunjukkan jalan."
— John C. Maxwell



Dalam dunia kesehatan yang penuh tantangan, sosok pemimpin yang tangguh dan visioner sangat dibutuhkan untuk mendorong perubahan dan memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Arianti Anaya yang ditunjuk sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan (Dirjen Nakes), mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin melalui kepemimpinan yang kuat, tegas, dan penuh komitmen.

Kepemimpinan sendiri adalah seni yang membutuhkan kombinasi antara visi yang jelas, ketegasan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah. Arianti menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang kuat dapat membawa perubahan yang signifikan dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis. Kepemimpinannya yang efektif dilandasi karakter yang kuat dan visi yang jelas, mampu memberi contoh dan menginspirasi bawahannya untuk terus belajar dan berinovasi.

Memulai karier sebagai dokter gigi, panggilan jiwanya untuk memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat mendorongnya untuk meninggalkan praktik klinis dan beralih ke peran yang lebih strategis di Badan POM pada tahun 1998. Di sinilah Arianti mulai memahami pentingnya regulasi dan kebijakan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Ketika ditugaskan di Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, yang mengurus kefarmasian dan alat kesehatan, dirinya dihadapkan pada kenyataan bahwa sebagian besar alat kesehatan yang digunakan di Indonesia dan bahan baku obat masih diimpor. Dengan kondisi ini, ia menjadi bagian dalam gerbang besar pengembangan industri alat kesehatan dan kefarmasian

dalam negeri sebagai upaya untuk mencapai kemandirian di sektor kesehatan.

Salah satu kegigihannya untuk menjalankan komitmen itu adalah pembinaan terhadap industri UMKM di bidang alat kesehatan kassa steril di Kota Pekalongan yang akhirnya berkembang menjadi sentra industri kassa steril. Pengalaman inilah yang membentuk karakter kepemimpinan Arianti yang dikenal tegas, lugas, dan tidak pernah mundur dari tantangan.

Ketika pandemi COVID-19 melanda, semua pihak semakin menyadari betapa pentingnya upaya pemberdayaan produsen alat kesehatan dan kefarmasian dalam negeri, seperti yang telah dirintis Arianti. Dalam situasi krisis, Indonesia dihadapkan pada kenyataan pahit bahwa ketergantungan pada produk impor sangatlah risikan, dan upaya untuk meningkatkan produksi dalam negeri menjadi lebih krusial daripada sebelumnya.

Ketegasan dalam Menghadapi Tantangan

Sebagai pemimpin, Arianti Anaya dikenal dengan ketegasannya dalam mengambil keputusan, terutama ketika dihadapkan pada situasi krisis. Ketika ia menjabat sebagai Plt. Dirjen Farmalkes selama pandemi COVID-19, ia harus menangani anggaran yang sangat besar—sekitar Rp53 triliun—untuk memastikan ketersediaan vaksin dan obat-obatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tantangan ini sangat berat, mengingat pada saat itu, permintaan vaksin dan obat-obatan sangat tinggi di seluruh dunia, sementara pasokan sangat terbatas.

Arianti tidak hanya harus memastikan bahwa seluruh kebutuhan tersebut terpenuhi, tetapi juga harus menjaga akuntabilitas dalam setiap penggunaan anggaran. "Bayangkan, pada saat itu, kita harus berkejarian dengan waktu untuk menyelamatkan nyawa orang, sementara akuntabilitas juga harus dijaga," kenangnya. Dengan tanggung jawab yang begitu besar, Arianti menyadari bahwa setiap langkah yang diambil harus diperhitungkan dengan matang.

Dalam kepemimpinannya, Arianti juga menunjukkan keberanian untuk mengambil keputusan yang tidak populer namun esensial bagi keberlangsungan program. Ketika dihadapkan pada masalah tenaga medis dan tenaga kesehatan di Indonesia, baik dari jumlah, distribusi yang tidak merata, maupun kompetensi, ia memperjuangkannya dan teguh pada prinsipnya bahwa setiap warga negara, di mana pun mereka berada, berhak mendapatkan layanan kesehatan yang layak.

Mengelola dan Memimpin dengan Data

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan Arianti Anaya adalah penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketika pertama kali bergabung dengan Ditjen Nakes, Arianti menyadari bahwa data yang ada tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Padahal, tanpa data yang valid, perencanaan dan pelaksanaan program akan sangat sulit dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, salah satu langkah pertama yang ia ambil adalah membangun dan memperbaiki Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK).

Dalam prosesnya, Arianti menghadapi banyak tantangan, termasuk penolakan dari beberapa pihak yang meragukan akurasi data yang ia



dan timnya kumpulkan. Namun, ia tetap teguh pada prinsipnya bahwa hanya dengan data yang akurat, perencanaan yang tepat dapat dilakukan. "Jika data saya kurang lengkap, beri saya data yang benar," adalah salah satu pernyataan tegasnya dalam menghadapi kritik.

SISDMK kemudian menjadi salah satu fondasi penting bagi Ditjen Nakes dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program strategis. Dengan sistem ini, Arianti dan timnya dapat memetakan kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan di berbagai daerah, mengidentifikasi kekurangan, dan merancang program untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu hasil nyata dari penggunaan data ini adalah terungkapnya fakta bahwa Indonesia masih kekurangan sekitar 130.000 dokter untuk mencapai rasio ideal satu dokter per 1.000 penduduk sesuai standar WHO.

Membangun Budaya Kerja Seimbang

Kepemimpinan perempuan yang akrab di panggil Ibu Ade ini, tidak hanya terlihat dari kebijakan dan program yang ia jalankan, tetapi juga dari bagaimana ia membentuk kultur kerja yang produktif di lingkungan Ditjen Nakes. Ia dikenal sebagai pemimpin yang disiplin dan sangat detail dalam setiap pekerjaannya. Ia selalu memastikan bahwa setiap pekerjaan dilakukan dengan standar yang tinggi dan tidak ragu untuk memberikan arahan yang rinci kepada timnya.

Namun, di balik ketegasan tersebut, Arianti juga memperhatikan kesejahteraan timnya. Ia sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi stres dan meningkatkan kebersamaan di antara anggota tim. "Ibu tahu kapan harus serius dan kapan kita bisa santai bersama," ungkap salah satu bawahannya. Ini menjadi gambaran kalau Arianti sangat memahami untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi setiap anggota tim untuk merasa dihargai dan memiliki rasa kepemilikan terhadap tugas-tugas yang mereka kerjakan.

Bagi banyak bawahannya, Arianti atau Ibu Ade, adalah sosok yang kompleks—tegas dan keras dalam pekerjaan, tetapi sangat manusiawi di luar itu. Salah satu staf yang bekerja dekat dengan Arianti, menggambarkan beliau sebagai pemimpin yang sangat objektif. "Ibu Ade tidak pernah segan untuk menegur jika ada pekerjaan yang tidak selesai sesuai harapan. Tapi, di sisi lain, jika pekerjaan kita bagus, beliau akan memberikan apresiasi yang tulus," ujarnya.

Bawahan lain yang telah bekerja bersama Arianti sejak ia berada di Ditjen Nakes, menyatakan bahwa Arianti adalah pemimpin yang sangat detail dan tidak suka bertele-tele. "Setiap rapat dengan Ibu

Ade selalu berjalan efektif, beliau mendengarkan masukan, tetapi tidak suka dengan penjelasan yang berbelit-belit. Tegas dan galak, mungkin, tapi itulah yang diperlukan untuk menjaga profesionalisme di lingkungan kerja yang penuh tekanan seperti ini," katanya.

Namun, di balik sifat tegasnya, banyak yang menyatakan bahwa Arianti adalah sosok yang sangat peduli terhadap bawahannya. Ia sering kali mengajak bawahannya untuk makan bersama atau sekadar berbincang santai di luar jam kerja. Di luar pekerjaan, Arianti sangat perhatian, sering bertanya tentang keluarga stafnya dan selalu ingat ulang tahun stafnya. Selain itu, Arianti juga dikenal sering membawakan oleh-oleh untuk timnya setiap kali ia melakukan perjalanan dinas ke luar negeri dan ia membelinya dengan uang pribadi.

Testimoni dari staf Ditjen Nakes yang lain menyatakan, bahwa meskipun sering kali terlihat sibuk dan tegas, Arianti tetap memiliki sisi yang sangat empatik. "Ibu Ade tidak hanya memikirkan hasil kerja, tetapi juga bagaimana kami bisa belajar dari setiap tugas yang diberikan. Ini membuat kami tidak hanya merasa sebagai bawahan, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga besar yang dibina oleh beliau," ungkap dia.

Integritas dan Teladan dalam Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin, Arianti sangat menekankan pentingnya integritas. Ia percaya bahwa seorang pemimpin harus menjadi teladan dalam segala hal, terutama dalam hal integritas dan etika kerja. "Saya harus selalu memberikan contoh yang baik, karena tanpa integritas, kita tidak akan pernah mendapatkan rasa hormat dari tim kita," ujarnya.

Arianti juga menyadari bahwa menjadi pemimpin bukanlah tentang sekadar memberikan instruksi, tetapi juga tentang bagaimana memotivasi dan menginspirasi tim untuk bekerja dengan sepenuh hati. Ia selalu berusaha untuk memberikan arahan yang jelas dan mendetail, sehingga setiap anggota tim tahu apa yang harus mereka capai dan bagaimana cara mencapainya. Dalam setiap rapat, ia selalu memastikan bahwa setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan semua aspek, dan setiap anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang arah yang harus ditempuh.

Menghadapi Konflik dengan Bijak

Dalam kepemimpinannya, Arianti juga tidak menghindar dari konflik. Ia percaya bahwa konflik adalah bagian yang tak terhindarkan dari setiap organisasi, dan tugas seorang pemimpin adalah menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang bijak. Arianti selalu mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi yang terbaik bagi semua pihak yang terlibat. "Saya selalu memastikan bahwa setiap keputusan diambil setelah mendengar semua pandangan, dan saya selalu berusaha untuk mencari solusi yang paling adil," jelasnya.

Pendekatan Arianti terhadap konflik ini menunjukkan kematangan emosionalnya sebagai seorang pemimpin. Ia tidak pernah mengambil keputusan secara gegabah, tetapi selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh tim dan organisasi.



Kepemimpinan Arianti Anaya adalah contoh nyata bagaimana ketegasan, integritas, dan visi yang jelas dapat membawa perubahan yang signifikan dalam sebuah organisasi. Melalui kepemimpinannya, Ditjen Nakes telah berhasil melakukan berbagai reformasi yang penting bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Meskipun gaya kepemimpinannya yang tegas dan kadang dianggap keras, hasil nyata yang telah dicapai di bawah kepemimpinannya menjadi bukti bahwa Arianti adalah pemimpin yang mampu membawa organisasi menuju arah yang lebih baik.*



“Jangan Takut Bermimpi, Namun Harus Gigit Meraih!”

SETIAP pemimpin memiliki cerita di balik gaya kepemimpinannya yang unik. Bagi Arianti Anaya, cerita ini dimulai sejak masa kecilnya, ketika ia tanpa sadar mulai menampilkan tanda-tanda sebagai seorang pemimpin di keluarga. Pengalaman-pengalaman inilah yang kemudian membentuk karakter dan prinsip-prinsip yang ia pegang teguh dalam memimpin hingga saat ini.

Sejak kecil, Arianti sudah menunjukkan jiwa kepemimpinan yang kuat. Ia dikenal sebagai “tukang atur” di rumah, mengarahkan anggota keluarga, dan memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan dengan tertib dan sesuai dengan yang ia inginkan. Meskipun mungkin terlihat sepele, perilaku ini sebenarnya merupakan cikal bakal dari kemampuan kepemimpinan yang ia kembangkan di kemudian hari.

Ibunya tidak pernah memandang sifat “tukang atur” ini sebagai sesuatu yang negatif. Sebaliknya, ia melihatnya sebagai potensi yang perlu didukung dan dikembangkan. Arianti pun tumbuh dengan keyakinan bahwa kepemimpinan bukanlah tentang

mengendalikan orang lain, melainkan tentang memberikan arah dan memastikan bahwa tujuan bersama dapat tercapai.

Gaya Kepemimpinan: *Strong Leadership* yang Menginspirasi

Saat dewasa, Arianti membawa jiwa kepemimpinan yang kuat ini ke dunia profesional. Gaya kepemimpinannya sering digambarkan sebagai “strong leadership” atau kepemimpinan yang kuat. Ia dikenal tegas, cepat dalam belajar, dan selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi timnya. Bagi Arianti, seorang pemimpin harus mampu memberikan arah yang jelas dan memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran mereka dalam mencapai tujuan organisasi.

“Saya selalu berusaha untuk memberikan arahan yang jelas dan mendetail,” kata Arianti. “Tanpa arah yang jelas, tim akan kesulitan

mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai pemimpin, tugas saya adalah memastikan bahwa semua orang tahu apa yang harus mereka capai dan bagaimana cara mencapainya."

Arianti juga menekankan pentingnya integritas dalam kepemimpinan. Baginya, integritas adalah fondasi dari rasa hormat dan kepercayaan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. "Saya harus selalu memberikan contoh yang baik, karena tanpa integritas, kita tidak akan pernah mendapatkan rasa hormat dari tim kita," tegasnya.

Menginspirasi dan Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Generasi Muda

Selain menjadi pemimpin yang tangguh, Arianti juga percaya pada pentingnya membangun jiwa kepemimpinan sejak dini. Ia mendorong para orang tua untuk tidak menekan anak-anak yang memiliki kecenderungan untuk memimpin, melainkan mendukung mereka agar potensi tersebut bisa berkembang dengan baik.

"Kita tidak boleh marah atau menekan anak-anak yang ingin memimpin atau mengatur," ujarnya. "Sebaliknya, kita harus mendorong mereka untuk

mengembangkan potensi itu, karena siapa tahu mereka akan menjadi pemimpin yang hebat di masa depan." Arianti yakin bahwa dengan dukungan yang tepat, jiwa kepemimpinan yang kuat dapat terbentuk sejak kecil dan berkembang menjadi kemampuan yang berharga di masa dewasa.

Arianti selalu berpegang pada satu prinsip yang ia pelajari sepanjang hidupnya: jangan pernah takut bermimpi. Baginya, mimpi adalah awal dari segala pencapaian. Namun, mimpi saja tidak cukup; harus ada usaha yang gigih dan konsisten untuk meraihnya. "Jangan pernah takut bermimpi," katanya. "Namun, mimpi itu bukan sekadar mimpi. Kita harus gigih dalam meraih mimpi tersebut, karena tanpa usaha yang keras, mimpi itu tidak akan pernah menjadi kenyataan."

Kata-kata ini bukan hanya sekadar motivasi, tetapi juga prinsip hidup yang selalu dipegang teguh oleh Arianti. Ia percaya bahwa dengan mimpi yang kuat dan usaha yang tak kenal lelah, seseorang dapat mencapai apa pun yang mereka inginkan, terlepas dari seberapa besar tantangan yang menghadang.

Dari seorang anak kecil yang "tukang atur" di rumah, Arianti

Anaya tumbuh menjadi pemimpin yang tangguh dan visioner. Pengalaman masa kecilnya, yang penuh dengan tanda-tanda kepemimpinan, serta prinsip hidupnya yang selalu berani bermimpi dan gigih dalam mengejar mimpi, telah membentuknya menjadi sosok pemimpin yang tidak hanya dihormati, tetapi juga menginspirasi banyak orang.

Gaya kepemimpinan Arianti yang kuat dan tegas, dibarengi dengan komitmen untuk selalu belajar dan berkembang, membuatnya mampu menghadapi berbagai tantangan dengan optimisme dan keyakinan. Dan pada akhirnya, ini adalah kisah tentang bagaimana mimpi dan usaha yang gigih dapat mengubah seorang anak menjadi pemimpin yang membawa perubahan nyata.*

Tanpa arah yang jelas, tim akan kesulitan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai pemimpin, tugas saya adalah memastikan bahwa semua orang tahu apa yang harus mereka capai dan bagaimana cara mencapainya.

“



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



PENGANUGERAHAN TENAGA KESEHATAN TELADAN 2022



7

Menebar Benih Harapan Masa Depan SDM Kesehatan

“Warisan terbaik yang dapat kita tinggalkan adalah dampak positif yang kita buat dalam kehidupan orang lain dan fondasi kuat yang kita bangun untuk generasi mendatang.”

— Sandra Day O'Connor



Setelah sekian lama mengabdi di dunia kesehatan, Arianti Anaya kini berada di ambang masa purnabakti. Namun, baginya, masa pensiun bukanlah akhir dari kontribusi. Sebaliknya, ini adalah awal dari babak baru di mana ia dapat terus memberikan sumbangsih bagi masyarakat melalui cara yang berbeda.

Membangun Masa Depan Tenaga Medis dan Kesehatan Indonesia

Pepatah lama mengajarkan kita bahwa untuk mencapai hasil yang baik, seringkali kita harus melalui masa-masa sulit terlebih dahulu. Hal ini juga berlaku dalam dunia kesehatan Indonesia, khususnya dalam upaya membangun masa depan yang lebih baik bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan. Di bawah kepemimpinan Arianti Anaya, Ditjen Nakes telah melakukan berbagai terobosan dan inisiatif strategis untuk meletakkan fondasi yang kokoh, meskipun perjalanan ini penuh dengan tantangan dan rintangan.

MEMPERBAIKI DATA, MEMPERBAIKI MASA DEPAN

Ketika Arianti Anaya pertama kali mengambil alih Ditjen Nakes, ia dihadapkan pada kenyataan pahit bahwa data mengenai jumlah dan distribusi tenaga kesehatan di Indonesia sangat tidak akurat. Tanpa data yang valid, mustahil untuk merencanakan dan menjalankan program-program yang efektif. Maka, langkah pertama yang ia ambil adalah membangun Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK). Meskipun awalnya

mendapat banyak kritik dan penolakan, Arianti tetap teguh.

"Kita tidak bisa bekerja tanpa data yang jelas," tegasnya. Dengan SISDMK, kini Ditjen Nakes memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kekurangan tenaga medis di Indonesia. Data ini menjadi dasar bagi perencanaan strategis, termasuk identifikasi kebutuhan dokter di berbagai daerah dan penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

MEMPERLUAS AKSES PENDIDIKAN KEDOKTERAN

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia adalah kekurangan tenaga medis, terutama di daerah-daerah terpencil. Dengan populasi yang terus bertambah, Indonesia seharusnya memiliki sekitar 280.000 dokter, namun saat ini baru memiliki sekitar 150.000 dokter, yang berarti masih kekurangan sekitar 130.000 dokter. Untuk mengatasi masalah ini, Ditjen Nakes bekerja sama dengan DIKTI membuka Fakultas Kedokteran (FK) baru di daerah-daerah yang kekurangan tenaga medis.

"Kita membuka FK di daerah-daerah untuk menjaring anak-anak daerah," jelas Arianti. Dengan demikian, anak-anak daerah tidak perlu pergi jauh untuk mengejar cita-cita menjadi dokter. Mereka dapat bersekolah di daerah asalnya, dan harapannya, mereka akan kembali melayani masyarakat di sana. Ditjen Nakes juga memperjuangkan agar beasiswa pendidikan kedokteran lebih terbuka bagi anak-anak dari daerah terpencil. Melalui beasiswa ini, mereka tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengejar cita-cita, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengabdi di daerah asalnya setelah lulus.

Namun, lebih dari sekadar membuka Fakultas Kedokteran baru, Ditjen Nakes juga memperjuangkan agar beasiswa pendidikan kedokteran lebih terbuka bagi anak-anak dari daerah terpencil. Pendidikan kedokteran selama ini dikenal sangat mahal, membuatnya sulit diakses oleh banyak anak dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya beasiswa ini, banyak mimpi yang sebelumnya hanya angan-angan kini bisa menjadi kenyataan.

Seorang ibu pernah mengungkapkan rasa terima kasihnya, ketika mengetahui Kemenkes membuka peluang beasiswa pendidikan dokter besar-besaran. Impian anaknya untuk kuliah kedokteran dan menjadi dokter, dengan kerja keras, ada harapan tercapai. "Saya tidak pernah membayangkan anak saya bisa menjadi dokter. Biayanya sangat mahal, tetapi dengan adanya beasiswa ini, anak saya bisa mengejar mimpiya. Kami sangat bersyukur," ungkapnya dengan mata berbinar. Kisah seperti ini bukanlah satu-satunya; banyak keluarga di seluruh Indonesia yang kini melihat masa depan yang lebih cerah berkat program beasiswa ini.

Melalui beasiswa ini, anak-anak dari daerah terpencil tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengejar cita-cita, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengabdi di daerah asalnya setelah lulus. Dengan demikian, Ditjen Nakes tidak hanya membangun mimpi individu, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan di daerah-daerah yang paling membutuhkan.

MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN TENAGA MEDIS DAN KESEHATAN

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh tenaga medis dan kesehatan, terutama di daerah terpencil, adalah rendahnya pendapatan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang bekerja di kota-kota besar. Untuk mengatasi hal ini, Ditjen Nakes meluncurkan berbagai program yang memberikan insentif finansial bagi tenaga medis yang bersedia bekerja di daerah terpencil. Program Nusantara Sehat, misalnya, memberikan insentif bulanan yang signifikan bagi dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja di daerah-daerah yang kekurangan tenaga medis.

“

Ditjen Nakes juga memperjuangkan agar beasiswa pendidikan kedokteran lebih terbuka bagi anak-anak dari daerah terpencil. Pendidikan kedokteran selama ini dikenal sangat mahal, membuatnya sulit diakses oleh banyak anak dari keluarga kurang mampu.

”

Namun, Arianti menyadari bahwa insentif finansial saja tidak cukup. Oleh karena itu, Ditjen Nakes juga bekerja sama dengan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi tenaga medis melalui program-program pelatihan internasional. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan yang lebih baik, tetapi juga membuka peluang bagi tenaga medis Indonesia untuk bekerja di luar negeri dengan pendapatan yang lebih tinggi. "Bayangkan, perawat D3 di Indonesia hanya mendapatkan gaji dua hingga tiga juta rupiah per bulan, tetapi di luar negeri, mereka bisa mendapatkan Rp17 juta hingga Rp20 juta per bulan," ungkap Arianti.

MENGUNDANG DIASPORA: KEMBALI UNTUK MENGABDI PADA IBU PERTIWI

Di tengah krisis kekurangan tenaga medis yang dihadapi Indonesia, Kementerian Kesehatan menyadari bahwa salah satu sumber daya yang sangat berharga, tetapi selama ini belum dimanfaatkan dengan baik, adalah para tenaga medis Indonesia yang berada di luar negeri, atau yang dikenal sebagai diaspora. Para diaspora ini adalah putra-putri terbaik bangsa yang telah menimba ilmu dan pengalaman di berbagai negara, tetapi sering kali enggan kembali karena berbagai hambatan administratif dan birokrasi yang menyulitkan mereka untuk bekerja di tanah air.

Melihat potensi besar dari para diaspora ini, Kemenkes melalui Ditjen Nakes memutuskan untuk membuat terobosan yang memudahkan mereka untuk kembali dan mengabdi di Indonesia. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh diaspora adalah proses adaptasi yang rumit ketika mereka kembali ke Indonesia. Sebelumnya, banyak dari mereka harus melalui proses yang panjang dan melelahkan untuk mendapatkan izin praktik,

meskipun mereka sudah memiliki pengalaman bertahun-tahun di luar negeri. Bahkan, ada yang merasa diabaikan dan tidak mendapatkan pengakuan atas kompetensi yang telah mereka peroleh.

"Kita tidak bisa membiarkan putra-putri terbaik kita terbuang sia-sia hanya karena birokrasi yang rumit," kata Arianti dengan tegas.

Oleh karena itu, Ditjen Nakes memutuskan untuk melakukan reformasi dalam proses ini. Kini, diaspora yang ingin kembali dan mengabdi di Indonesia dapat mendaftar secara *online* dari tempat mereka berada. Proses ini memungkinkan mereka untuk menjalani wawancara dan evaluasi kompetensi tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau kehidupan mereka di luar negeri. "Mereka tidak perlu lagi meninggalkan karier mereka di luar negeri hanya untuk mengurus administrasi yang memakan waktu bertahun-tahun," tambah Arianti.

Selain itu, proses evaluasi yang sebelumnya bisa memakan waktu hingga 10 tahun, kini dipercepat menjadi maksimal 6 bulan. Ditjen Nakes juga memperkenalkan program khusus di mana para diaspora yang kembali akan ditempatkan langsung di rumah sakit-rumah sakit yang telah ditunjuk, dengan gaji yang kompetitif selama masa adaptasi mereka. Gaji yang diberikan bisa mencapai Rp25 juta hingga Rp30 juta per bulan selama dua tahun pertama. Ini merupakan langkah signifikan untuk memastikan bahwa para diaspora merasa dihargai dan memiliki insentif yang cukup untuk kembali dan berkontribusi di Indonesia.

Arianti juga menekankan bahwa kehadiran para diaspora ini bukan hanya untuk mengisi kekosongan tenaga medis, tetapi juga untuk

mentransfer pengetahuan dan pengalaman internasional yang mereka miliki. "Dengan pengalaman dan standar internasional yang mereka bawa, tenaga medis Indonesia dapat belajar banyak dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan," jelasnya.

Pada akhirnya, program ini bukan hanya tentang memulangkan para diaspora, tetapi juga tentang membangun masa depan yang lebih baik untuk sistem kesehatan Indonesia. Arianti percaya bahwa dengan membuka pintu bagi para diaspora dan memudahkan mereka untuk kembali, Indonesia dapat mempercepat langkah menuju kemandirian dalam bidang kesehatan, dengan standar yang setara dengan negara-negara maju.

MEMBANGUN KESEHATAN MASA DEPAN DENGAN TEKNOLOGI DAN SISTEM YANG LEBIH BAIK

Perjalanan menuju masa depan yang lebih baik tidak akan pernah mudah, tetapi dengan teknologi dan sistem yang lebih baik, kita dapat mempercepat prosesnya. Salah satu inisiatif penting yang diluncurkan Ditjen Nakes adalah penyederhanaan sistem registrasi STR dan SIP melalui platform *online*. Dengan sistem ini, proses yang sebelumnya rumit dan memakan waktu kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Arianti juga memimpin upaya untuk memperkenalkan model pendidikan berbasis rumah sakit (*hospital-based education*), di mana pendidikan kedokteran dilakukan langsung di rumah sakit-rumah sakit daerah. Model ini diharapkan dapat menghasilkan tenaga medis yang lebih siap untuk bekerja di lapangan dan mengurangi keengganan mereka untuk bekerja di daerah-daerah terpencil.

Di bawah kepemimpinan Arianti Anaya, Ditjen Nakes sedang membangun fondasi yang kuat untuk masa depan tenaga medis dan kesehatan Indonesia. Meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar, upaya-upaya ini menunjukkan bahwa dengan kerja keras, visi yang jelas, dan dedikasi yang tak kenal lelah, masa depan yang lebih baik dapat dicapai.

Seperti pepatah "berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian", perjalanan ini mungkin penuh dengan rintangan dan kesulitan, tetapi hasil akhirnya adalah sistem kesehatan yang lebih kuat, lebih merata, dan lebih mampu melayani seluruh rakyat Indonesia. Dengan semangat yang kuat dan optimisme yang tak pernah padam, Arianti dan timnya yakin bahwa masa



depan yang lebih cerah bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan Indonesia bukanlah mimpi yang mustahil, melainkan kenyataan yang sedang mereka wujudkan.

MEMBANGUN FONDASI UNTUK PEMIMPIN MASA DEPAN

Kepemimpinan bukanlah tugas yang mudah, dan Arianti Anaya, sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan, merasakan betul bagaimana tantangan itu berlipat ganda ketika seseorang harus memimpin di lingkungan yang baru dan tidak dikenal. Ketika pertama kali bergabung dengan Ditjen Nakes, ia menghadapi tantangan besar, tidak hanya dalam hal birokrasi, tetapi juga dalam membangun kepercayaan dan harmoni di antara para pegawai yang sebelumnya hidup dalam kenyamanan dan stabilitas.

Pemimpin harus tegas dan jelas, harus memetakan siapa di antara timnya yang bisa menjadi agen perubahan dan siapa yang mungkin hanya menunggu dan mengikuti. Bagi Arianti, penting untuk memastikan bahwa setiap orang di timnya memahami dan mendukung visi yang ia bawa.

Ia menyadari, seorang pemimpin tidak dapat bekerja sendiri dan harus mengedepankan kerja tim. Ia percaya bahwa setiap orang dalam tim memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Namun, ia juga memahami bahwa tidak semua orang bisa berjalan secepat dirinya, dan oleh karena itu ia selalu berusaha membawa semua orang ke dalam "gerbong" yang sama, memastikan bahwa setiap orang tahu arah yang harus ditempuh.

Pemimpin harus tegas dan jelas, harus memetakan siapa di antara timnya yang bisa menjadi agen perubahan dan siapa yang mungkin hanya menunggu dan mengikuti. Bagi Arianti, penting untuk memastikan bahwa setiap orang di timnya memahami dan mendukung visi yang ia bawa. Ia tidak ragu untuk mengambil keputusan tegas jika ada yang tidak sejalan dengan arah yang ingin ia capai. "Orang seperti itu jangan sampai menjadi ganjalan," tegasnya.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Arianti ketika pertama kali memimpin Ditjen Nakes adalah mengubah budaya kerja yang sudah lama terbentuk. Ia melihat bahwa banyak pegawai yang sudah nyaman dengan situasi yang ada dan kurang terdorong untuk berubah. Arianti dengan tegas memutuskan untuk mengubah budaya tersebut menjadi lebih transparan dan kolaboratif.

"Saya merubah budaya, itu tidak hanya sekadar program," jelasnya. Salah satu langkah besar yang ia ambil adalah merombak sistem ruang kerja yang sebelumnya eksklusif dan terpisah-pisah menjadi ruang kerja terbuka dan bersama. Ini tidak hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga membuat koordinasi menjadi lebih mudah dan cepat.

Namun, Arianti tidak hanya fokus pada hasil dan produktivitas. Ia juga menyadari pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Ketika melihat timnya mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan, ia tidak ragu untuk memberikan waktu istirahat dan melakukan kegiatan bersama untuk menyegarkan pikiran. "Kita tidak harus terus 'menyiksa' mereka, *balance* saja," katanya, menekankan pentingnya keseimbangan dalam bekerja.

Harapan untuk Pemimpin Masa Depan

Arianti percaya bahwa setiap pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk melanjutkan apa yang telah dibangun oleh pendahulunya. Ia yakin bahwa pemimpin masa depan Ditjen Nakes akan melanjutkan program-program yang telah berjalan dengan baik dan membawa inovasi baru untuk kemajuan yang lebih baik lagi. "Saya percaya ini akan *sustainable*," ungkapnya.

Ia juga yakin bahwa pemimpin yang baik akan memahami pentingnya mempertahankan sistem yang sudah berjalan dengan baik dan tidak akan merusak apa yang telah dicapai. "Kalau yang sudah baik, saya tidak yakin ada yang mau acak-acak," katanya dengan penuh keyakinan.

Arianti meninggalkan pesan kepada timnya untuk terus bekerja dengan hati dan menjaga integritas dalam setiap langkah yang diambil. "Bekerjalah dengan hati, karena kalau tidak, itu akan cape," pesannya.

Kepemimpinan Arianti Anaya di Ditjen Nakes telah membentuk fondasi yang kuat bagi masa depan organisasi ini. Dengan filosofi kepemimpinan yang mengedepankan mimpi, kerja keras, integritas, dan kerja tim, Arianti telah menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak hanya harus tegas dan jelas dalam arah, tetapi juga harus mampu memberikan contoh dan bekerja dengan hati.

Dengan fondasi yang telah ia bangun, Arianti yakin bahwa Ditjen Nakes akan terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat Indonesia, tidak hanya sekarang tetapi juga di masa depan. Dan dengan pemimpin yang baik, program-program yang telah berjalan dengan baik akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan, membawa Ditjen Nakes menuju masa depan yang lebih cerah.

”

Dengan filosofi kepemimpinan yang mengedepankan mimpi, kerja keras, integritas, dan kerja tim, Arianti telah menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak hanya harus tegas dan jelas dalam arah, tetapi juga harus mampu memberikan contoh dan bekerja dengan hati.

“

Refleksi Pribadi Seorang Arianti Anaya

Bagi Arianti, masa purnabakti bukan berarti berhenti berkontribusi. Ia melihat masa ini sebagai peluang untuk lebih fokus pada keluarga dan hobi yang selama ini mungkin terabaikan. Namun, di sisi lain, ia juga menyadari bahwa pengalaman dan pengetahuannya dalam bidang kesehatan masih sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, meskipun tidak lagi dalam kapasitas sebagai pejabat publik, Arianti berencana untuk tetap aktif dalam kegiatan pengabdian lainnya.

Arianti Anaya mungkin akan segera pensiun, tetapi warisan kepemimpinannya akan tetap hidup melalui program-program yang telah ia rintis dan semangat yang telah ia tanamkan pada timnya. Masa depannya mungkin akan diwarnai dengan kehidupan yang lebih tenang, tetapi kontribusinya bagi kesehatan nasional akan tetap dikenang dan dilanjutkan oleh generasi yang akan datang.

Arianti meninggalkan Ditjen Nakes dengan keyakinan bahwa ia telah melakukan yang terbaik dan telah memberikan dasar yang kuat bagi penerusnya untuk melanjutkan. "Saya percaya bahwa saya telah meninggalkan Ditjen Nakes dalam kondisi yang lebih baik daripada ketika saya pertama kali masuk," ujarnya dengan penuh keyakinan. Ia berharap bahwa siapapun yang akan mengantikannya dapat melanjutkan perjuangannya dengan penuh semangat dan dedikasi, demi kesehatan bangsa Indonesia.*

TESTIMONI Arianti Anaya di Mata Mereka

Kepemimpinan Arianti Anaya, di Kementerian Kesehatan, khususnya Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan tidak hanya diakui oleh bawahannya, tetapi juga oleh atasan dan rekan sejawatnya. Berbagai testimoni datang dari mereka yang telah bekerja bersama dan menyaksikan langsung bagaimana gaya kepemimpinan yang tegas, berintegritas, dan penuh perhatian dari Arianti telah membawa perubahan signifikan di lingkup Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan.





Budi Gunadi Sadikin

Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Menteri Kesehatan RI, Budi G. Sadikin, memberikan pandangan yang sangat positif tentang Arianti Anaya, atau yang sering disebut sebagai Ibu Ade. Dalam kesannya, beliau menggambarkan Ibu Ade sebagai sosok yang tegas dan galak, namun sangat efektif dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Menkes Budi, Ibu Ade adalah seorang pemimpin yang mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat dan efisien karena anak buahnya selalu patuh dan menghormati arahan dari beliau. "Ibu Ade

tegas dan galak, jadi kalau dikasih tugas pasti bisa selesai dengan cepat. Dan memang betul, beliau karena orang lama di Kemenkes, ya kalau bekerja bisa cepat dan efisien karena anak buahnya nurut kalau disuruh sama beliau," ungkap Menkes.

Namun, di balik kesan awal yang mungkin terlihat keras, Menkes Budi juga menyoroti sisi lain dari kepribadian Ibu Ade. Beliau mengungkapkan bahwa meskipun Ibu Arianti tampak tegas, hatinya sebenarnya sangat lembut dan penuh empati. "Memang selain dari kesan awal kelihatannya tegas dan galak, namun semakin kenal dengan Ibu Ade, ternyata Ibu Ade itu hatinya 'Rinto'. Jadi, kalau dia melihat anak buahnya atau atasannya hidupnya susah apalagi mengalami kesulitan, suka sedih sendiri dan kadang-kadang membantunya berlebihan juga. Itulah seorang Ibu Ade, yang mukanya galak tetapi hatinya baik," lanjut Beliau.

Menkes Budi juga memberikan apresiasi terhadap perubahan yang berhasil diwujudkan oleh Ibu Ade di Ditjen Tenaga Kesehatan. Sebelum dipimpin oleh Ibu Ade, Ditjen Nakes sebelumnya dikenal sebagai 'Badan' dan sering dianggap sebagai tempat di mana orang-orang yang dianggap kurang berprestasi ditempatkan. Namun, dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, Ibu Arianti berhasil mengubah Ditjen Nakes menjadi direktorat yang membawahi seluruh tenaga kesehatan dan medis di Indonesia. "Direktorat Jenderal Nakes itu dulu namanya 'Badan'. Orang-

orang yang ditaruh di sana, katanya adalah orang-orang yang dibuang. Tapi, Ibu Ade ternyata masuk di sana, Saya tugaskan untuk bisa mengubah Ditjen Nakes seperti yang kita inginkan yaitu membawahi seluruh tenaga kesehatan, tenaga medis yang ada di seluruh Indonesia dan beliau bisa lakukan itu dengan baik," ujarnya.

Sebagai penutup, Menkes Budi, memberikan pesan yang penuh kehangatan kepada Ibu Ade, mengingat hobinya bepergian termasuk ke luar negeri. Beliau mengingatkan bahwa meskipun dalam perannya sebagai Dirjen Nakes, Ibu Ade mungkin lebih sering melakukan kunjungan ke dalam negeri, tetapi tugasnya untuk mengurus pendidikan dokter-dokter sering kali membawanya ke luar negeri.

"Dulu Ibu Ade suka sedih, dia bilang, dulu saya Dirjen Farmalkes bisa jalan-jalan ke luar negeri terus, kalau Dirjen Nakes jalannya hanya ke dalam negeri ke Poltekkes-Poltekkes. Tapi, ternyata sekarang Ibu Ade baru tahu bahwa ngurusan dokter-dokter belajar itu justru seringnya ke luar negeri justru. Jadi saya tahu Ibu Ade suka jalan-jalan ke luar negeri, jadi nanti kalau Ibu Ade sudah pensiun jangan lupa cari aktivitas atau kegiatan yang ada duitnya dan memberikan kesempatan untuk jalan-jalan ke luar negeri. Biar Ibu Ade *happy* selalu dan sehat," tutup Menkes Budi dengan senyum.*



Albertus Yudha Poerwadi

Sekretaris Direktorat Jenderal
Tenaga Kesehatan

Albertus Yudha Poerwadi, pertama kali bertemu dengan Ibu Ade saat ia menjabat sebagai Inspektur 4 dan Ibu Ade sebagai salah satu pejabat di Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Kesan pertama yang tertanam dalam benaknya adalah bahwa Ibu Ade merupakan sosok wanita yang kuat dan sangat menguasai tugas pokoknya. Ia selalu menunjukkan keseriusan dalam memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan prosedur, terutama dalam upaya menghindari tindak pidana korupsi.

Albertus merasa kagum dengan bagaimana Ibu Arianti melaksanakan setiap rekomendasi yang diberikan kepadanya dengan sangat baik. "Luar biasa sekali,

apapun yang kita rekomendasikan, dilaksanakan oleh Ibu Ade," ungkap Albertus.

Ketika berbicara mengenai karakter Ibu Ade, Albertus menggambarkan Beliau sebagai seorang pekerja keras yang sangat memahami setiap detail pekerjaannya. Menurutnya, tidak ada hal yang tidak diketahui oleh Ibu Arianti terkait dengan tugas pokoknya, sehingga beliau mampu menghadapi berbagai tantangan dengan penuh keyakinan. "Beliau sangat memahami apa yang dikerjakan. Tidak ada hal yang dia tidak ketahui terkait dengan apa yang menjadi tugas pokok beliau, sangat menguasai yang dikerjakan," tambah dia.

Kepemimpinan Ibu Ade juga dikenal keras dan disiplin. Albertus menjelaskan bahwa Ibu Arianti sangat *strict* dalam hal waktu dan *timeline* penyelesaian pekerjaan. Meskipun demikian, Beliau tetap konsisten dan fokus pada hasil atau *output* yang diinginkan. "Beliau betul-betul *strict*, baik itu dari segi waktu maupun *timeline* penyelesaian pekerjaan. Tapi beliau konsisten, jadi *output*-nya yang penting, caranya silakan seperti apa, tapi *output*-nya harus diperoleh sesuai standar dan waktu yang ditetapkan oleh Beliau," ujarnya.

Meskipun dikenal keras, Ibu Ade tetap menunjukkan sisi humanisnya. Albertus menyoroti bahwa di balik ketegasan Ibu Ade, terdapat kehangatan dan kepedulian terhadap bawahannya. "Beliau humanis sebetulnya, sekeras apapun yang Beliau terapkan,

tetapi selebihnya dia *happy* sama anak buah dan *happy* dengan sesama direktoratnya," ungkap Albertus, menunjukkan keseimbangan yang dijaga oleh Ibu Arianti dalam memimpin.

Selama menjabat sebagai Dirjen Nakes, Ibu Ade telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan kerja di Ditjen Nakes. Menurut Albertus, ketegasan dan konsistensi Ibu Ade telah mengubah cara kerja para pegawai di lingkungan Ditjen Nakes, menjadikannya lebih teratur dan rapi. "Saya lihat ya, Ibu kan keras dan konsisten. Justru inilah yang sebenarnya menjadikan perubahan pikiran, pola kerja rekan-rekan semua. Bagaimana kita menghargai tempat kerja kita," katanya.

Salah satu inovasi yang sangat diapresiasi adalah konsep ruangan *open space* yang diterapkan oleh Ibu Ade. Dengan ruangan terbuka ini, komunikasi menjadi lebih mudah dan kerja sama antar pegawai menjadi lebih baik.

Albertus memiliki banyak pengalaman menarik selama bekerja bersama Ibu Ade, baik di Ditjen Farmalkes maupun di Ditjen Nakes. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika mereka bersama-sama mengawal pengadaan Vaksin COVID-19. Albertus menceritakan bagaimana mereka berkejaran dengan waktu untuk memastikan ketersediaan vaksin di Indonesia, termasuk harus mencari vaksin hingga ke luar negeri. "Kami kejar-kejaran mencari vaksin

sampai ke Biofarma dan ke luar negeri. Luar biasa, Bu Ade yang mencari vaksin dan saya yang memastikan bahwa struktur harga vaksin yang akan dibayar oleh negara ke penyedia vaksin ini dipastikan akuntabel," kenangnya.

Selama bekerja di Ditjen Nakes, Albertus juga mencatat beberapa prestasi penting yang dicapai bersama tim di bawah arahan Ibu Ade. Salah satu pencapaian besar adalah keberhasilannya dalam meningkatkan serapan anggaran dari 42% menjadi 96% dalam waktu beberapa bulan, serta menyelesaikan renovasi gedung yang sempat terhenti. "Saya diminta Bu Dirjen menyelesaikan serapan anggaran di 95% untuk akhir tahun. Alhamdulillah, Puji Tuhan, dengan waktu beberapa bulan bisa menyelesaikan serapan anggaran mencapai 96%," ungkapnya dengan bangga.

Sebagai penutup, Albertus menggambarkan Ibu Ade sebagai sosok yang pekerja keras, tangguh, dan cerdas. Ia memberikan pesan sederhana namun penuh makna kepada Ibu Ade. "Bu Ade itu pintar. Pesan saya singkat saja, Bu Ade kan pekerja keras, pesan saya jaga kesehatan, menjaga ritme kerja. Tetaplah menjadi seorang Ade yang dikenal orang, tetapi tetap harus jaga kesehatan," tutup Albertus dengan penuh harapan agar Artianti tetap menjaga kesehatannya di tengah kesibukan kerja yang padat.*



Laode Musafin

Direktur Perencanaan Tenaga Kesehatan

Laode mengenang pertemuan pertamanya dengan Ibu Ade saat ia masih bekerja di Pusat Kerja Sama Luar Negeri, sementara Ibu Ade di Ditjen Farmalkes dengan melakukan kerja sama lintaskementerian. Mereka bekerja sama dalam menyusun harmonisasi standar di ASEAN, khususnya melalui ASEAN Medical Devices Agreement (AMDA). Dalam setiap pertemuan, baik di dalam maupun luar negeri, Ibu Ade selalu menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, namun tetap berpikir secara komprehensif dan terintegrasi.

Karakter Ibu Ade yang menonjol menurut Laode adalah pekerja keras, namun tetap menjaga keseimbangan dengan sifatnya yang *easy going*

dan menyenangkan. Ibu Ade dikenal sebagai sosok yang tegas dan sangat mementingkan *teamwork*. Kepemimpinannya tidak hanya terlihat dalam rapat formal, tetapi juga dalam pertemuan informal seperti *working breakfast*, *working lunch*, dan *working dinner*, di mana isu-isu strategis sering kali dibahas di meja makan. Cara ini dianggap lebih humanis dan efektif dalam membangun komunikasi lintaskementerian dan lembaga.

Di bawah kepemimpinan Ibu Ade, Laode merasakan dorongan kuat untuk selalu berorientasi pada hasil yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Dalam konteks Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan, Ibu Ade selalu menekankan pentingnya perencanaan SDM Kesehatan yang baik, memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil didasarkan pada bukti nyata (*evidence based*) dari negara-negara lain untuk mengurangi dampak negatif kebijakan. Pendekatan komunikasi yang formal dan informal yang diterapkan oleh Ibu Ade juga memperkuat kolaborasi lintaskementerian dan menjadikan pelayanan kesehatan lebih berkualitas.

Laode juga berbagi pengalaman menarik di mana Ibu Ade selalu menampilkan diri sebagai seorang pemimpin sekaligus sosok ibu yang peduli pada anak buahnya, meskipun dalam suasana informal. Hal ini memperlihatkan sisi humanis dari Ibu Arianti yang membuatnya dekat dengan timnya.

Di akhir testimoninya, Laode memberikan pesan agar Ibu Ade tetap mempertahankan etos kerja yang luar biasa dan terus meningkatkan pendekatan informal dalam penyelesaian masalah, karena dianggap lebih humanis. Ia menggambarkan Ibu Ade sebagai pemimpin yang juga berperan sebagai ibu bagi anak buahnya, menjaga keseimbangan antara ketegasan dan kepedulian.*



Lupi Trilaksono, Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

Lupi Trilaksono mengenang pertemuan pertamanya dengan Ibu pada tahun 2005 atau 2006, saat ia masih bertugas di Pemprov Kepulauan Riau. Bahkan saat itu, ketika Ibu Ade masih menjabat sebagai Kepala Seksi, kesan yang ditinggalkan adalah seseorang yang *smart*, pintar, dan memiliki kepemimpinan yang baik. Ibu Ade telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan besar di tingkat nasional dan internasional, serta mampu merangkul pemerintah daerah dengan baik.

Lupi juga menyoroti karakteristik Ibu Ade yang tegas dan pekerja keras. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang *demanding*, selalu menuntut hasil yang tepat

waktu dan memantau pekerjaan anak buahnya hingga selesai. Namun, Ibu Ade juga mampu menjaga keseimbangan antara kerja keras dan waktu untuk bersantai bersama timnya, menunjukkan sisi humanis dalam kepemimpinannya. Lupi menekankan bahwa Ibu Arianti tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memastikan bahwa setiap proyek atau kegiatan diselesaikan dengan sukses, dan merayakan keberhasilan tersebut dengan tim. Ia melihatnya sebagai '*Work Hard, Play Hard*'.

Gaya kepemimpinan Ibu Ade, menurut Lupi, sangat visioner dan penuh inisiatif. Dari masa jabatannya di Ditjen Farmalkes hingga kini sebagai Dirjen Nakes, Ibu Ade telah memperkenalkan banyak terobosan baru, seperti penggunaan tanda tangan digital di Kemenkes, pengenalan *hospital-based education*, dan program Plataran Sehat. Ibu Ade dikenal di lingkungan internasional karena sering menjadi perwakilan dan pembicara di bidang farmasi dan alat kesehatan, memperluas pengaruhnya hingga ke luar negeri.

Selama masa kepemimpinannya di Ditjen Nakes, banyak inisiatif baru yang diluncurkan, termasuk akreditasi institusi pelatihan yang kini menjadi fokus utama bagi lembaga-lembaga pelatihan kesehatan. Di bawah arahan Ibu Ade, program-program seperti Plataran Sehat dan *fellowship* nasional dan internasional berkembang pesat, memberikan manfaat besar bagi tenaga medis dan kesehatan di seluruh Indonesia.

Di akhir testimoninya, Lupi menyampaikan harapan agar Ibu Ade tetap sehat dan terus memberikan kontribusi melalui ide-ide inovatif, meskipun telah memasuki masa purnabakti. Ia berharap Ibu Ade tetap menjaga kesehatan, menikmati hidup, dan meluangkan waktu untuk bersantai bersama keluarga dan cucu-cucu tersayang. Lupi yakin bahwa meskipun telah pensiun, Beliau akan terus berperan aktif dalam pengembangan SDM Kesehatan di Indonesia.*



Anna Kurniati

Direktur Pendayagunaan
Tenaga Kesehatan

Ibu Ade, menurut saya, adalah sosok pemimpin yang tegas namun selalu anggun dalam setiap tindakannya. Kepemimpinan Beliau begitu kuat dan penuh disiplin, namun di balik ketegasan itu, tersimpan kelembutan hati yang mampu merangkul setiap orang yang bekerja bersamanya.

Prinsip Beliau dalam bekerja selalu menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, namun tidak pernah melupakan pentingnya strategi, hati, dan orientasi pada hasil yang nyata. Ibu Ade adalah tipe pemimpin yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga dengan penuh kesabaran memberikan contoh dan membimbing hingga detail terkecil. Meskipun beliau dikenal dengan ketegasannya, di saat kami tidak

mengalami kesalahan dan menunjukkan kemauan untuk belajar, Beliau selalu siap melindungi dan memberikan dukungan penuh, terutama ketika kami harus mempresentasikan hasil kerja di hadapan Bapak Menteri.

Beliau juga mengajarkan kami untuk tidak menjadikan materi sebagai ukuran utama dalam bekerja. Ibu Ade selalu menekankan bahwa jika kita bekerja dengan kinerja yang sangat baik, penghargaan bahkan materi akan datang dengan sendirinya.

Bekerja di bawah kepemimpinan Ibu Ade menuntut kami untuk selalu responsif dan fleksibel, namun tetap tepat waktu dan detail dalam setiap tugas. *Gadget* menjadi sahabat setia kami dalam bekerja dan yang terpenting adalah kemampuan untuk tetap profesional tanpa mudah terbawa perasaan.

Salah satu momen yang selalu saya kenang adalah ketika setiap kali kami berhasil melalui presentasi dengan baik di hadapan Bapak Menteri, Ibu Ade akan mengajak kami merayakannya dengan makan bersama. Momen-momen kebersamaan seperti itu selalu memberikan semangat baru bagi kami. Saya yakin, di manapun Ibu Ade melanjutkan pengabdianya setelah purnabakti, Beliau akan selalu bersinar, karena Beliau selalu bekerja dengan kompetensi yang tinggi dan ketulusan hati.

Di bawah kepemimpinan Ibu Ade, perubahan demi perubahan signifikan berhasil diwujudkan, membawa angin segar dalam lingkungan kerja kami. Salah satu perubahan yang sangat dirasakan adalah pembaruan interior ruang kerja dengan konsep *open space* yang *fresh* dan ultra-modern. Sebelum adanya perubahan ini, lingkungan kerja kami terkesan terkotak-kotak dan cenderung silo, di mana staf bekerja secara terpisah dan kurang berinteraksi. Dengan konsep *open space* ini, suasana kerja menjadi lebih terbuka dan segar, memungkinkan setiap staf untuk lebih saling terhubung, memudahkan koordinasi, serta mendorong kerja tim yang lebih efektif. Ini bukan sekadar perubahan fisik, tetapi juga transformasi budaya kerja yang mendorong inovasi dan kolaborasi.

Selain itu, Ibu Ade juga berhasil mengintegrasikan sistem informasi digital untuk semua program yang dikelola oleh Ditjen Nakes. Sebelumnya, berbagai program seringkali berjalan dengan sistem yang terpisah-pisah, sehingga proses bisnis menjadi kurang efisien dan terkadang tidak transparan. Dengan adanya integrasi ini, setiap program kini dapat dikelola dengan lebih objektif, transparan, dan jelas dalam janji layanannya. Digitalisasi ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga memastikan akuntabilitas dan kemudahan akses informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Ibu Ade juga melakukan simplifikasi proses bisnis dan perbaikan program secara menyeluruh. Contohnya

adalah program internsip, yang sebelumnya memiliki proses yang kompleks dan memakan waktu. Di bawah arahan beliau, proses ini disederhanakan tanpa mengorbankan kualitas, sehingga para peserta dapat lebih fokus pada pengembangan kompetensi mereka.

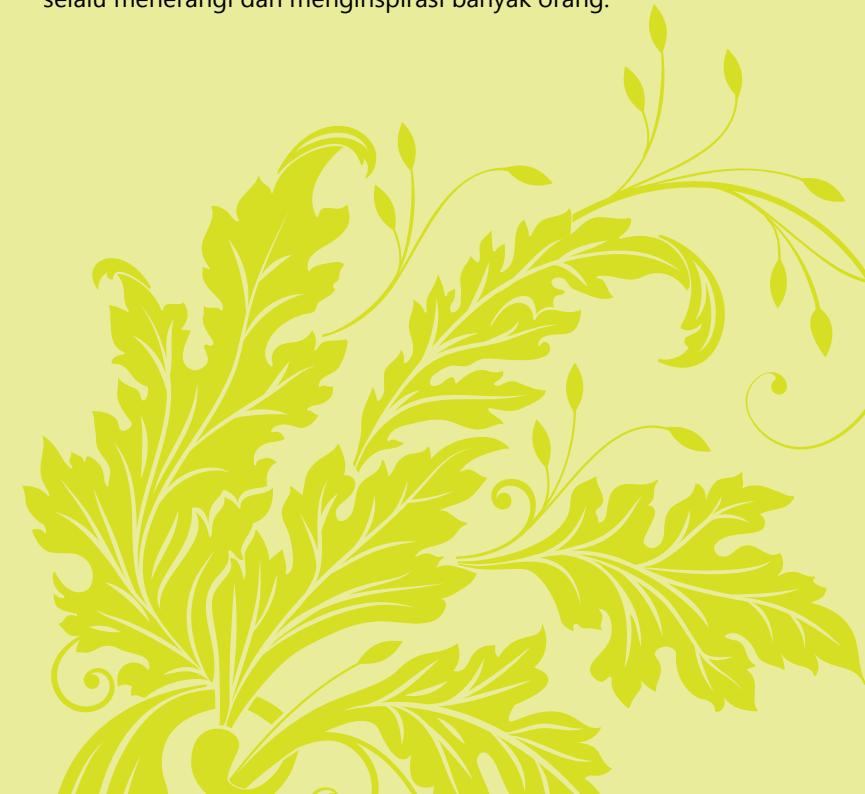
Di bidang regulasi, Ibu Ade menginisiasi sejumlah kebijakan baru yang sangat mendukung perkembangan tenaga kesehatan di Indonesia. Salah satu inovasi besar adalah memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan WNI lulusan luar negeri, di mana mereka tidak lagi diwajibkan untuk mengikuti pendidikan tambahan di dalam negeri, melainkan dapat langsung melakukan adaptasi dan praktik di fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, Ibu Ade juga membuka peluang bagi tenaga kesehatan asing (WNA) untuk berpraktik di Indonesia, dengan syarat mereka harus melalui evaluasi kompetensi yang ketat. Beliau juga memperkenalkan peningkatan kompetensi/training yang dapat memberikan SKP (Satuan Kredit Profesi) secara langsung melalui platform Plataran Sehat. Sebuah terobosan besar lainnya adalah pemberlakuan STR (Surat Tanda Registrasi) seumur hidup bagi tenaga kesehatan, serta pelaksanaan pendidikan dokter spesialis berbasis rumah sakit dengan seleksi yang lebih terintegrasi.

Di bawah bimbingan Ibu Ade, kami, para staf, juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi,

terutama dalam hal penyusunan presentasi yang baik dan kemampuan bernegosiasi. Ini adalah investasi besar bagi pengembangan profesional kami, yang terus membekali kami untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Ibu Ade, terima kasih atas segala dedikasi dan inovasi yang telah Ibu lakukan. Kami semua merasa beruntung pernah berada di bawah bimbingan dan kepemimpinan Ibu. Kepemimpinan Ibu telah membawa perubahan positif yang begitu berarti bagi kami semua. Kami percaya, di mana pun Ibu melanjutkan perjalanan, sinar inspirasi dan keteladanan Ibu akan selalu menerangi dan menginspirasi banyak orang.*





Zubaidah Elvia

Direktur Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan

Saat pertama kali mengenal Ibu Ade, saya sempat mendapat kesan Beliau adalah sosok yang galak. Namun, seiring berjalaninya waktu, saya menyadari bahwa di balik ketegasan itu, Beliau adalah pribadi yang baik hati, penuh perhatian, dan sangat detail dalam setiap pekerjaannya. Yang paling mengagumkan, Ibu Ade seolah tidak pernah mengenal lelah. Beliau adalah seorang pemimpin yang multi talenta, visioner, dan selalu berorientasi pada target. Selain itu, Beliau selalu siap untuk membimbing dan memberikan arahan yang jelas.

Salah satu momen yang tidak akan pernah saya lupakan adalah ketika kami menghadapi tantangan saat persiapan Penganugerahan Tenaga Kesehatan Teladan 2023. Hingga sehari sebelum acara puncak, saya masih belum mendapatkan kepastian mengenai hadiah karena adanya kendala regulasi. Namun, pada malam sebelum hari H, Ibu Ade datang memberi kabar tentang hadiah yakni berupa tugas sebagai petugas haji dan studi banding, yang ternyata sudah disetujui oleh Bapak Menkes. Alhamdulillah, saat itu saya merasa lega sekali. Terima kasih, Ibu Ade, atas kepemimpinan yang selalu luar biasa, bahkan di saat-saat genting.

Saya sangat berterima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah Ibu berikan selama ini. Banyak pelajaran berharga yang saya dapatkan dari gaya kepemimpinan Ibu. Semoga Ibu senantiasa sehat dan terus berkarya di tugas baru, selalu dalam lindungan Allah SWT, dan berbahagia selalu. Saya akan sangat merindukan Ibu. Terus terang, saya bertugas di Ditjen Tenaga Kesehatan selama Ibu Ade menjabat sebagai Dirjen, sehingga tidak ada pemimpin lain yang bisa saya bandingkan dengan beliau.*



Oos Fatimah Rosyati

Direktur Penyediaan Tenaga Kesehatan

Ibu Arianti, adalah sosok pemimpin yang tidak hanya cantik dan menarik, tetapi juga selalu tampil rapi, ramah, dan visioner. Beliau juga memiliki selera fashion yang sangat baik. Di balik penampilan yang elegan, Ibu Arianti adalah seorang yang cerdas, tegas, dan pekerja keras. Beliau mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, serta memiliki berbagai keterampilan yang membuatnya menjadi pemimpin yang multitalenta.

Sebagai seorang pemimpin, Ibu Arianti selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan yang jelas kepada kami. Beliau memonitor setiap hasil pekerjaan hingga tuntas, memastikan tujuan tercapai dengan optimal. Tidak hanya itu, Beliau juga mendorong staf untuk selalu berinovasi dan berpikir di luar kebiasaan (*out of the box*).

Bekerja bersama Ibu Arianti sangat berkesan dan menyenangkan. Kami tidak hanya menjadi lebih pintar dan meningkatkan kinerja, tetapi juga merasa lebih gaul dan bahagia. Sering kali, setelah pekerjaan selesai dengan baik, beliau mengajak kami untuk makan bersama atau berjalan-jalan. Ini adalah cara beliau untuk merayakan kesuksesan dan mempererat hubungan kerja.

Di bawah kepemimpinan Ibu Arianti, wawasan kami juga semakin luas, baik di dalam maupun di luar negeri, serta tidak hanya dalam bidang SDM, tetapi juga di bidang lain seperti farmalkes, fashion, dan makanan. Kesempatan ini memberikan kami banyak pengalaman baru dan berharga. Saya sangat bersyukur atas kesempatan yang diberikan oleh Ibu Arianti, khususnya saat saya diberi tanggung jawab untuk bertugas sebagai Asistensi Haji Tahun 2024. Pengalaman ini sangat berkesan bagi saya, dan saya berharap Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Ibu Arianti berikan, serta juga kepada para pimpinan di Kementerian Kesehatan, termasuk Bapak Menteri Kesehatan.

Banyak perubahan signifikan yang terjadi di Ditjen Nakes selama kepemimpinan Ibu Arianti, baik secara fisik maupun dalam program-program yang dijalankan. Gedung, ruangan, dan sarana prasarana di Ditjen Nakes kini tampil lebih keren, modern, dan elegan, baik di kantor pusat maupun di UPT seperti Poltekkes, BBPK, dan Bapelkes.

Di sisi program, banyak prestasi yang dicapai, seperti pelaksanaan *Academic Health System* pada tahun 2022, penerapan konsep *Hospital Based*, seragam dan toga mahasiswa Poltekkes yang kini seragam, serta lagu *Hymne* dan *Mars* Poltekkes yang juga seragam. Selain itu, jas almamater mahasiswa Poltekkes, pengembangan kelas internasional, perluasan jejaring internasional, hilirisasi dan fasilitasi komersialisasi penelitian melalui *Science Techno Park (STP)*, serta peningkatan beasiswa dan pendayagunaan lulusan Poltekkes di dalam dan luar negeri adalah beberapa dari sekian banyak pencapaian yang berhasil diwujudkan.

Ibu Arianti, semoga Ibu selalu diberi kesehatan, selalu berada dalam ridho dan lindungan Allah SWT, serta sukses dalam segala bidang yang Ibu geluti. Selesai di bidang SDM di Kemenkes, saya yakin Ibu akan semakin sukses dalam bidang perumahsakitan, melengkapi perjalanan karir Ibu dari Farmasi, SDM, hingga rumah sakit. Terima kasih atas semua bimbingan dan arahan yang Ibu berikan. Saya sangat berkesan dengan kesempatan yang Ibu berikan untuk berkarya, berkarir, dan berinovasi dengan pengalaman-pengalaman baru yang luar biasa.*



Diono Susilo

Sekretaris Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI)

Diono Susilo memberikan kesan pertama yang sangat positif tentang Ibu Ade. Menurutnya, Ibu Ade adalah sosok yang berwibawa, cerdas, elegan, dan merupakan tipe pemimpin sejati. Kesan ini terbentuk dari pertemuan awal mereka, di mana Ibu Ade menunjukkan kualitas kepemimpinan yang kuat dan meyakinkan. "Berwibawa, smart, elegan, dan tipe pemimpin sejati," kata Diono dengan singkat namun penuh makna.

Karakter Ibu Ade dalam memimpin juga mendapatkan puji dari dirinya. Ia menggambarkan Ibu Ade sebagai seorang pemimpin yang tegas dan lugas, yang mampu memecahkan masalah dan mencari solusi dengan cepat. "Tegas dan lugas dalam memimpin,

mampu memecahkan masalah, dan mencari solusi secara cepat," ungkapnya. Kemampuan Ibu Ade dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat waktu menunjukkan betapa solidnya kepemimpinan yang ia terapkan.

Lebih lanjut, Diono juga mengagumi gaya kepemimpinan Ibu Ade yang ia sebut sebagai "menakjubkan." Menurutnya, Ibu Ade memiliki kemampuan luar biasa untuk mencerna informasi dengan cepat dan selalu memiliki keinginan kuat untuk terus belajar. "Gaya kepemimpinannya sangat menakjubkan, mudah mencerna dan memiliki keinginan untuk belajar yang sangat kuat," tambahnya, menekankan bahwa kombinasi antara keinginan belajar dan kemampuan analisis adalah kunci kesuksesan Ibu Ade dalam memimpin.

Perubahan positif yang dibawa oleh Ibu Ade selama menjabat sebagai Dirjen Nakes juga tidak luput dari perhatian Diono. Ia mencatat bahwa Ibu Ade memiliki kemampuan untuk melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja dan mampu mengarahkan perubahan ke arah yang jauh lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Ibu Ade tidak hanya fokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga pada perubahan berkelanjutan yang membawa dampak positif bagi organisasi.

Salah satu pengalaman menarik yang diingat oleh Diono selama bekerja bersama Ibu Ade adalah kemampuan Beliau untuk beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan kerja yang baru. Ibu Arianti tidak hanya cepat beradaptasi, tetapi juga mampu menganalisis masalah-masalah yang terjadi dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan melakukan koordinasi yang efektif.

Di akhir testimoninya, Diono memberikan pesan dan kesan yang penuh penghargaan kepada Ibu Ade. Ia menggambarkan Ibu Ade sebagai seorang pekerja keras dengan hati yang lembut, dan merasa sangat beruntung dapat bekerja sama dengan beliau. "Ibu adalah seorang yang pekerja keras tetapi berhati lembut. Saya merasa sangat beruntung dapat bekerja sama dengan seorang Beliau," tutup Diono dengan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam.*



Yuli Farianti

Sekretaris Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)

Ketika pertama kali mendengar tentang Ibu Ade, saya sempat merasa sedikit khawatir karena kabarnya Beliau sangat tegas. Namun, kekhawatiran itu segera hilang ketika saya mulai bekerja di bawah kepemimpinannya. Ibu Ade adalah sosok yang memiliki integritas sangat tinggi, tegas, dan mampu mendelegasikan tugas dengan sangat baik. Beliau berkomunikasi dengan efektif, memberikan arahan yang tepat, serta selalu berpikir strategis. Yang paling berkesan bagi saya, adalah empati Beliau yang sangat tinggi terhadap kami, para bawahan.

Sebagai pemimpin, Ibu Ade bukan hanya kuat dan tegas, tetapi juga penuh tanggung jawab dan percaya diri. Beliau adalah panutan yang mendukung kami dengan

keterbukaan terhadap ide-ide baru. Ibu Ade selalu merasa bangga melihat bawahannya berhasil, bahkan jika mereka lebih pintar, dan beliau tidak pernah bersikap otoriter. Selain itu, keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan juga sangat beliau junjung tinggi, menjadikannya sosok pemimpin yang ideal.

Selama saya berkarier dan berpindah unit, saya mendapatkan banyak pengalaman menarik, termasuk kesempatan yang begitu berharga untuk bekerja di bawah kepemimpinan Ibu Ade, seorang pemimpin yang cerdas dan baik hati. Beliau tidak hanya mengajarkan kami bekerja dengan sungguh-sungguh, tetapi juga menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan hidup.

Bekerja dengan Ibu Ade, meskipun hanya sebentar, adalah sebuah kehormatan besar bagi saya. Bimbingan dan teladan yang Beliau berikan akan selalu saya ingat. Di bawah kepemimpinan Ibu, saya belajar banyak, terutama mengenai kepemimpinan yang humanis, yang membuat kami merasa nyaman dan dihargai. Ibu Ade, meskipun nanti kita akan berjauhan, saya berharap silaturahmi kita tetap terjaga. Saya akan sangat merindukan Ibu.

Banyak perubahan yang Ibu Ade bawa dalam waktu yang begitu singkat. Keberhasilan beliau berasal dari arahan yang jelas, keterbukaan dalam menerima masukan, dan selalu memberikan contoh dalam bertindak cepat, strategis, serta tepat waktu. Setiap pekerjaan selalu diawasi dengan teliti agar selesai sesuai target. *You're the best!**



Hertina Jatnika Putra

Kepala Sub Bagian Administrasi Umum
Sekretariat Ditjen Nakes

Hertina menggambarkan Ibu Ade sebagai sosok yang tidak hanya memancarkan keanggunan, tetapi juga ketelitian dan ketegasan. Sebagai seorang pemimpin yang penuh kasih, Ibu Ade mendidik stafnya untuk berpikir kreatif dan berinovasi, sembari tetap menunjukkan kedulian yang mendalam.

Di tengah kesibukannya sebagai Dirjen Nakes, Beliau tetap memperhatikan hal-hal kecil, termasuk dalam hal keluarga, yang menunjukkan betapa berharganya peran keibiumannya. Masakannya yang selalu enak juga menjadi bukti bahwa Beliau memperlakukan timnya seperti keluarga sendiri. Hertina merasa beruntung mendapatkan pelajaran berharga dari Ibu Ade tentang bekerja tanpa pamrih, serta merasakan kehangatan seorang ibu di dalam keluarga besar Ditjen Nakes.*



Leni Kuswandari

Administrator Kesehatan
Ahli Madya - PMO Ditjen Nakes

Leni Kuswandari, dari Direktorat Peningkatan Mutu Nakes, menggambarkan Ibu Ade sebagai seorang pemimpin yang tegas namun tetap peduli terhadap kepentingan banyak pihak. Dengan dedikasi dan etos kerja yang tinggi, Ibu Ade mampu memimpin dengan keseimbangan antara ketegasan dan perhatian yang mendalam.

Selama masa kepemimpinan beliau, Leni merasa beruntung banyak mendapatkan kesempatan berharga. Ia merasa bersyukur dan berterima kasih atas semua peluang yang telah diberikan Ibu Ade dan berharap Ibu selalu sehat dan terus berkenan memberikan input dan sumbang saran dalam Transformasi Kesehatan, khususnya Transformasi SDM Kesehatan, di mana pun beliau berada.*



Fialisa Asriwhardani

Pusat Sistem dan
Strategi Kesehatan

Jujur, di tiga bulan pertama mengenal Ibu, saya merasa sedikit takut. Bahkan, saya ingat, untuk mengirim pesan WhatsApp saja, saya melakukan *proofreading* lima kali. Namun, suasana berada di dekat Ibu selalu menyenangkan—vibra positifnya terasa jelas. Terlebih lagi, Ibu tidak pernah membiarkan kami bekerja dalam kondisi lapar. Hal sederhana, tetapi sangat bermakna.

Jim Rohn pernah berkata, "Tujuan kepemimpinan yang baik adalah membantu mereka yang sedang berjuang untuk melangkah lebih baik, dan membantu mereka yang sudah baik untuk melangkah lebih jauh." Itulah Ibu—pemimpin yang super cerdas, visioner, demokratis, strategis,

dan sangat mendukung. Arahan dari Ibu selalu jelas, terstruktur, dan terukur.

Ibu adalah tipikal yang jarang memuji. Namun, kasih sayangnya ditunjukkan dengan cara lain, sehingga ketika Ibu memuji, kebahagiaannya benar-benar terasa hingga ke puncak. Tidak ada keraguan ketika Menkes Budi mengatakan "Ibu Ade adalah salah satu pemimpin paling inspiratif dan luar biasa yang memberikan dampak signifikan pada Indonesia."

Kami sangat menghargai bagaimana Ibu membuat kami merasa dihargai. Perhatian, visi, dan arahan Ibu selalu terasa begitu jelas. Secara pribadi, Ibu sudah seperti ibu bagi kami. Terima kasih, Ibu, Anda benar-benar tak tergantikan.

Kebijakan STR seumur hidup, *Hospital Based*, Pemenuhan SDM Kesehatan, Perencanaan Nakes, Formasi CASN, Transformasi Poltekkes, LMS, penyederhanaan akreditasi pelatihan, beasiswa, SISDMK dan SiNakes, penyederhanaan dan kemudahan Jabfungkes, TKWNI LLN LLD TKWNA—ini bahkan tidak bisa dihitung satu per satu. Warisan Ibu akan berdampak abadi bagi kami semua. Ibu selalu mengingatkan, "Apa pun yang kita lakukan, itu bernilai ibadah dan membantu memudahkan banyak orang. Jangan pernah lari dari prinsip itu."*



Liniatuddiana
PMO Ditjen Nakes

Liniatuddiana (Diana), dari PMO Ditjen Nakes, menggambarkan Ibu Ade sebagai seorang pemimpin yang tegas dan berjiwa kepemimpinan sejati. Ibu Ade dikenal solutif, sistematis, dan selalu mau mendengarkan saran dari bawahannya. Dalam pertemuan luring, Ibu Ade sering kali mencairkan suasana dengan canda, membuat suasana *meeting* menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Diana merasa banyak belajar dari Ibu Ade tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah dan selalu teringat dengan pesan beliau: "Naiklah tinggi tapi tidak menjatuhkan orang lain." Diana berharap Ibu Ade selalu sehat dan terus menginspirasi.*



Lenny Agustaria Banjarnahor
PMO Ditjen Tenaga Kesehatan
Direktorat Pembinaan dan Pengawasan
Tenaga Kesehatan

Lenny Agustaria Banjarnahor, dari PMO Ditjen Tenaga Kesehatan, Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan, menggambarkan Ibu Ade sebagai sosok yang enerjik dan rendah hati, dengan kemampuan berpikir strategis yang luar biasa. Ibu Dirjen dikenal sebagai pemimpin yang memimpin dengan memberi contoh, selalu mendukung Tim PMO dengan menyediakan ruangan, fasilitas, dan berbagai kesempatan untuk pengembangan diri. Lenny menyampaikan rasa terima kasihnya atas keteladanan Ibu Ade dalam berpikir dan bertindak cepat, tepat, dan strategis, yang telah menjadi inspirasi bagi banyak orang.*



Muhamad Sopari "Maikel"

PMO Direktorat Jenderal
Tenaga Kesehatan

Perjalanan karier saya mengalami transformasi yang begitu mendalam sejak bergabung di Tim Project Management Office (PMO) yang dibawahi langsung oleh Ibu Dirjen. Beliau bukan hanya seorang pemimpin, tetapi juga seorang mentor yang menginspirasi saya dalam segala hal. Ketegasannya, yang awalnya mungkin terasa intimidasi, justru menjadi motivasi terbesar saya untuk terus berkembang. Setiap kali beliau memberikan arahan, saya merasakan semangat juang yang membara untuk mencapai hasil terbaik.

Humor beliau yang khas selalu berhasil mencairkan suasana, bahkan di saat-saat paling tegang. Tawa bersama beliau telah menciptakan ikatan yang kuat

antara saya dan rekan-rekan kerja. Ketelitian dan integritas beliau dalam setiap pekerjaan menjadi contoh nyata bagi saya tentang profesionalisme sejati. Ketelitian dan integritas beliau telah menjadi kompas yang selalu saya ikuti dalam setiap pengambilan keputusan.

Perjalanan dinas ke India dan USA bersama beliau adalah pengalaman yang tak terlupakan. Melihat langsung dedikasi beliau dalam memajukan dunia kesehatan membuat saya merasa bangga menjadi bagian dari timnya. Saya terinspirasi untuk terus belajar dan berkontribusi, agar suatu hari nanti dapat mengikuti jejak beliau dalam membawa perubahan positif bagi dunia kesehatan.

Terima kasih, Ibu Dirjen, atas segala kebaikan dan inspirasi yang telah Ibu berikan. Saya berkomitmen akan terus belajar dan berkembang, serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah Ibu ajarkan.*



Epilog

"Setiap matahari terbenam adalah kesempatan untuk memulai kembali. Setiap matahari terbit dimulai dengan pandangan baru."

— Richie Norton



Dalam perjalanan yang panjang dan penuh tantangan ini, Arianti Anaya telah menorehkan jejak yang tak terhapuskan dalam peta kesehatan Indonesia. Kepemimpinan yang penuh dedikasi, keberanian dalam menghadapi perubahan, serta visi yang kuat untuk masa depan SDM Kesehatan, menjadi fondasi yang kokoh bagi kemajuan layanan kesehatan di seluruh negeri.

Dari awal kariernya sebagai seorang dokter gigi hingga mencapai puncak sebagai Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan, Arianti telah menunjukkan bahwa dengan kerja keras, integritas, dan komitmen, seorang pemimpin mampu membawa perubahan yang signifikan. Setiap kebijakan, inovasi, dan langkah strategis yang diambilnya selalu didasari oleh keinginan untuk memastikan bahwa setiap warga negara Indonesia mendapatkan akses yang layak terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Pandemi COVID-19 adalah salah satu ujian terbesar yang pernah dihadapi oleh sektor kesehatan. Dalam masa-masa penuh ketidakpastian itu, Arianti memimpin dengan ketegasan dan empati, memastikan bahwa kebutuhan kritis akan alat kesehatan dan vaksin terpenuhi tanpa mengorbankan akuntabilitas. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bahwa kemandirian di sektor kesehatan adalah sesuatu yang harus terus diperjuangkan.

Namun, perjalanan ini bukanlah tentang satu orang saja. Ini adalah kisah tentang bagaimana sebuah visi besar dijalankan oleh banyak tangan, di mana setiap individu yang terlibat dalam Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bersama. Sinergi, kerja sama, dan semangat untuk terus belajar adalah nilai-nilai yang dijaga dan diwariskan oleh Arianti kepada generasi penerus.

Masa depan SDM Kesehatan Indonesia kini terhampar luas, dengan tantangan-tantangan baru yang menanti untuk dihadapi. Namun dengan fondasi yang telah dibangun, disertai dengan nilai-nilai kepemimpinan yang kuat, optimisme tetap terjaga bahwa Indonesia akan terus maju dalam menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik dan lebih tangguh.

Arianti Anaya mungkin telah menutup satu babak dalam kariernya, namun warisan yang ditinggalkannya akan terus hidup, menginspirasi dan membimbing para pemimpin kesehatan masa depan untuk selalu berjuang demi kesehatan bangsa. Dan seperti benih yang ditanam di tanah subur, setiap langkahnya akan tumbuh menjadi pohon yang rindang, memberikan naungan dan harapan bagi generasi yang akan datang. Dalam setiap hembusan angin yang berbisik di nusantara, ada gema dari semangatnya yang tak pernah padam, menuntun kita semua menuju kesehatan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih manusiawi.*



”

Arianti Anaya mungkin telah menutup satu babak dalam kariernya, namun warisan yang ditinggalkannya akan terus hidup, menginspirasi dan membimbing para pemimpin kesehatan masa depan untuk selalu berjuang demi kesehatan bangsa. Dan seperti benih yang ditanam di tanah subur, setiap langkahnya akan tumbuh menjadi pohon yang rindang, memberikan naungan dan harapan bagi generasi yang akan datang.

”



“

Jangan pernah takut bermimpi. Namun, mimpi itu bukan sekadar mimpi. Kita harus gigih dalam meraih mimpi tersebut, karena tanpa usaha yang keras, mimpi itu tidak akan pernah menjadi kenyataan.

drg. Arianti Anaya, MKM

“



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav 4-9 Blok X-5
Kuningan, Jakarta Selatan



DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
Jl. Hang Jebat III Blok F3
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

